

**REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD
KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
SAMATA GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Sarjana Arsitektur
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Oleh:

**ZULKARNAEN
601.001.10.078**

**PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2015**

**REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD
KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
SAMATA GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Sarjana Arsitektur
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Oleh:

**ZULKARNAEN
601.001.10.078**

**PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2015**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dan menjamin bahwa penulisan skripsi ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan skripsi, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa, direfrensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, 31 Agustus 2015

Penulis,

ZULKARNAEN

NIM. 601.001.10.078



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Redesain Kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II
Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa

Nama Mahasiswa : Zulkarnaen

Nomor Stambuk : 601.001.10.078

Program Studi : S-1 Teknik Arsitektur

Tahun Akademik : 2014-2015

Menyetujui,
Pembimbing I **Pembimbing II**

Sriany Ersina, S.T., M.T. **Marwati, S.T., M.T.**
NIP. 19811124 200912 2 001 **NIP. 19760201 200901 2 003**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.

NIP. 19770125 200501 2 004

Dekan Fakultas Sains & Teknologi

Prof. Dr. Arifuddiin Ahmad, M.Ag.

NIP. 19691205 199303 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN SAMATA GOWA**” yang disusun oleh Zulkarnaen, NIM : 60100110078, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin tanggal 31 Agustus 2015 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T.) pada Jurusan Teknik Arsitektur dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 31 Agustus 2015

16 Dzhulqaidah 1436 AH

Tim Penguji:

Ketua Sidang	: Dr. Muhammad Khalifah Mustami, M.Pd.	(.....)
Sekretaris Sidang	: Dr. Ir. A. Suarda, M.Si.	(.....)
Penguji I	: Wasilah, S.T., M.T.	(.....)
Penguji II	: Burhanuddin, S.T., M.T.	(.....)
Penguji III	: Dr. Shuhufi Abdullah, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Sriany Ersina, S.T., M.T.	(.....)
Pembimbing II	: Marwati, S.T., M.T.	(.....)
Pelaksana	: Risnawati Salam, S.Sos.	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Arifuddiin Ahmad, M.Ag.

NIP. 19691205 199303 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah penulis panjatkan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN SAMATA GOWA”**, meskipun dalam konteks yang sangat terbatas kesempurnaannya. Demikian pula tak lupa kita kirimkan shalawat dan salam kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari dari awal hingga akhir penyusunan tugas akhir ini tidak luput dari hambatan dan tantangan. Namun, semua hambatan tersebut dapat teratasi berkat Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang banyak kepada pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan banyak terima kasih dengan setulus hati dan kerendahan hati kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Ir. Muh. Hatta dan Ibunda Hj. Syamsinar Bsc, terima kasih banyak atas dukungannya selama ini.
2. Bapak Burhanuddin S.T.,M.T selaku ketua program studi Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin.
3. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Sriany Ersina, S.T, M.T selaku Pembimbing I dan Ibu Marwati, S.T, M.T selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta sabar membimbing, memberi saran tentang tugas akhir ini.
4. Teman-teman angkatan 2010 yang telah membantu, baik secara fisik dan non fisik.

Penulis berharap dan berdo'a semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin ya Rabbal Alamin.

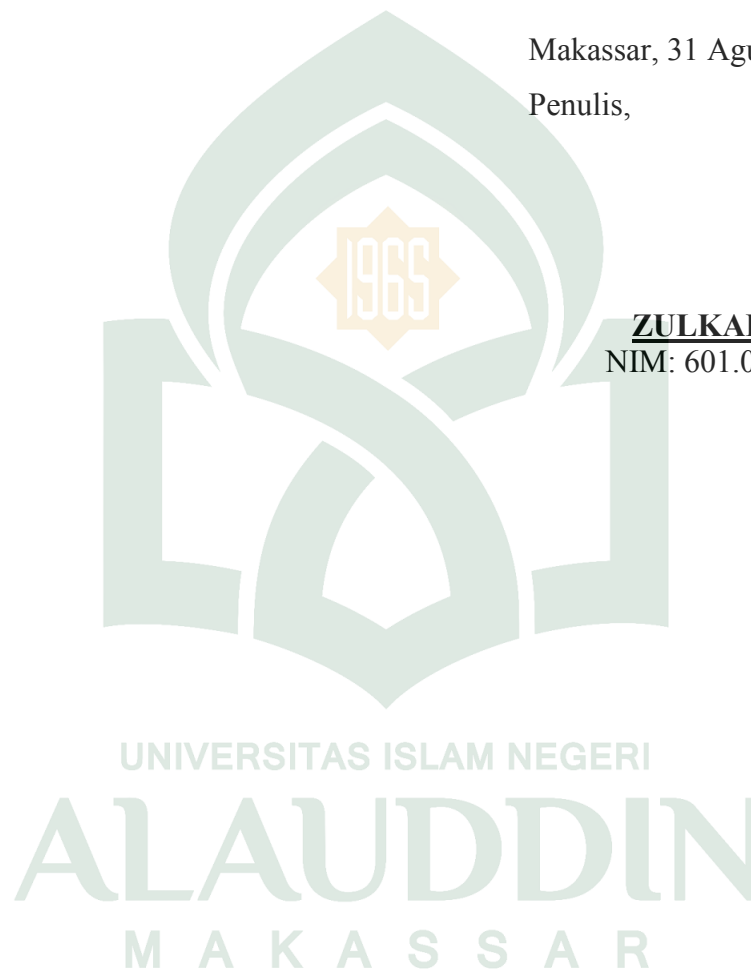
Billahi taufiq walhidayah

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Makassar, 31 Agustus 2015

Penulis,

ZULKARNAEN
NIM: 601.001.10.078



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
1. Arsitektur	5
2. Non Arsitektur.....	5
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	5
1. Tujuan Pembahasan	5
2. Sasaran Pembahasan	5
D. Lingkup Pembahasan	6
E. Metode Pembahasan	6
1. Studi Literatur	6
2. Studi Presentatif.....	6
3. Studi Lapangan.....	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Studi Literatur.....	8
1. Tinjauan Umum Tentang Redesain.....	8
2. Tinjauan Umum Tentang Perancangan Kota	8
a. Penggunaan Lahan (<i>Land Use</i>)	8

b. Bentuk dan Massa Bangunan (<i>Building Form and Massing</i>)	9
c. Sirkulasi dan Parkir (<i>Sirculation and Parking</i>).....	9
d. Ruang Terbuka (<i>Open Space</i>)	9
e. Pedestrian (<i>Pedestrian Ways</i>)	10
f. Aktivitas Pendukung (<i>Activity Support</i>).....	10
g. Papan Iklan (<i>Signage</i>)	10
h. Preservasi (<i>Preservation</i>).....	10
3. Tinjauan Umum Tentang <i>Linkage</i>	11
a. <i>Linkage</i> visual	11
b. <i>Linkage</i> struktural.....	11
c. <i>Linkage</i> bentuk yang kolektif.....	12
4. Tinjauan Umum Tentang Kawasan.....	13
5. Tinjauan Umum Tentang Lansekap	13
a. Lansekap	13
b. Sifat-sifat Objek pada Lansekap	14
c. Fungsi Lansekap	15
d. Elemen-Elemen Lansekap.....	16
e. Fungsi Elemen Lansekap	19
f. Peran Tata Lansekap bagi Bangunan	23
g. Pengelolaan Lansekap.....	24
6. Tinjauan Umum Tentang Masjid	25
a. Masjid Dalam Perspektif Sejarah Dan Hukum Islam	26
b. Masjid Dalam Al-Qur'an	26
c. Masjid Pada Masa Rasulullah.....	27
d. Masjid Pada Masa Sahabat.....	28
e. Masjid Dalam Hukum Islam	29
f. Fungsi Masjid.....	31
g. Komponen Masjid.....	34
B. Studi Kasus / Preseden	36
1. Masjid SHAS IIUM	36

2. Masjid Sunan Kalijaga (Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta)	39
3. Masjid Kyai Haji Ahmad Dahlan UMY	41
C. Analisis Studi Kasus.....	43
BAB III TINJAUAN KHUSUS.....	44
A. Gambaran Umum Kampus UIN Alauddin	44
B. Aspek Sosial	45
1. Sejarah Kampus UIN Alauddin	45
2. Kependudukan.....	46
3. Arsitektural.....	46
C. Analisis Kondisi Tapak.....	47
1. Tata Guna Lahan	47
2. Tata Massa Bangunan	48
3. Sirkulasi dan Parkir.....	48
4. Ruang Terbuka	50
5. Jalur Pejalan Kaki	51
6. Penanda	51
7. Aktifitas Pendukung.....	52
D. Analisis Kondisi Masjid.....	53
E. Tabulasi Analisis Permasalahan Pada Kawasan dan Masjid.....	55
F. Identifikasi Kegiatan dan Kebutuhan.....	55
1. Analisis Kegiatan	55
a. Peribadatan.....	55
b. Pendidikan.....	56
c. Sosialisasi.....	56
2. Analisis Kebutuhan	57
a. Kebutuhan Ruang pada Kawasan	58
b. Kebutuhan Ruang pada Bangunan	58
3. Pendekatan Besaran Ruang.....	59
BAB IV PENDEKATAN DESAIN	61
A. Konsep Perencanaan Tapak	61

1. Tata Guna Lahan	61
2. Zoning	62
3. Sirkulasi dan Parkir	63
4. Ruang Terbuka	64
5. Jalur Pejalan kaki	65
6. <i>Street Furniture</i>	66
7. Aktivitas pendukung	67
B. Konsep Perencanaan Masjid.....	67
1. Luasan dan Fasilitas	67
2. Struktur dan Material	70
a. Sistem Struktur	70
b. Material Bangunan	71
3. Sistem Utilitas	72
a. Sistem Elektrikal	72
b. Sistem Air Bersih	72
c. Sistem Pembuangan Air Kotor.....	72
BAB V APLIKASI KONSEP	73
A. Konsep Tapak.....	73
B. Pemanfaatan Lahan.....	74
C. Sirkulasi dan Jalur Pejalan Kaki	74
D. Ruang Terbuka	76
E. Konsep Desain Bentuk.....	78
F. Konsep Ruang	79
BAB VI PRODUK DESAIN.....	81
A. Desain Tapak	81
B. Bentuk	84
C. Maket.....	88
D. Banner	89
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kawasan kampus IIUM.....	36
Gambar II. 2 Masjid SASH IIUM.....	37
Gambar II. 3 Lansekap masjid SASH IIUM.....	38
Gambar II. 4 Kawasan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.....	39
Gambar II. 5 Tampak masjid Sunan Kalijaga.....	39
Gambar II. 6 Lansekap masjid Sunan Kalijaga.....	40
Gambar II. 7 Kawasan Muhammadiyah Yogyakarta.....	41
Gambar II. 8 Masjid KHA Dahlan.....	41
Gambar II. 9 Tempat wudhu Masjid KHA Dahlan.....	42
Gambar II. 10 Lansekap Masjid KHA Dahlan.....	42
Gambar III. 1 Site Plan Kampus II UIN Alauddin Gowa.....	45
Gambar III. 2 Salah satu fakultas di UIN Alauddin Samata Gowa.....	46
Gambar III. 3 Bangunan masjid di UIN Alauddin Samata Gowa.....	47
Gambar III. 4 Tata guna lahan kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd.....	47
Gambar III. 5 Tata massa bangunan pada kawasan Masjid.....	48
Gambar III. 6 Sirkulasi dan parkir pada kawasan Masjid.....	49
Gambar III. 7 Ruang terbuka pada kawasan Masjid.....	50
Gambar III. 8 Jalur pejalan kaki pada kawasan Masjid.....	51
Gambar III. 9 Penanda pada kawasan Masjid.....	52
Gambar III. 10 Aktivitas penduduk pada kawasan Masjid.....	52
Gambar III. 11 Kondisi existing Masjid.....	53
Gambar III. 12 Denah dan potongan Masjid.....	54
Gambar IV. 1 Tata guna lahan pada kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd.....	61
Gambar IV. 2 Zoning pada kawasan.....	62
Gambar IV. 3 Perencanaan sirkulasi dan parkir kawasan.....	63
Gambar IV. 4 Perencanaan ruang terbuka hijau kawasan.....	64
Gambar IV. 5 Perencanaan jalur pejalan kaki kawasan.....	65
Gambar IV. 6 Perencanaan <i>street furniture</i> kawasan.....	66

Gambar IV. 7 Perencanaan fasilitas aktifitas penunjang	67
Gambar IV. 8 Desain bangunan masjid	68
Gambar IV. 9 Zona pada masjid	69
Gambar IV. 10 Perencanaan masjid.....	69
Gambar IV. 11 Struktur dan material bangunan	71
Gambar IV. 12 Sistem utilitas.....	72
Gambar V. 1 Konsep tapak	73
Gambar V. 2 Konsep pemanfaatan lahan.....	74
Gambar V. 3 Desain awal sirkulasi dan jalur pejalan kaki	75
Gambar V. 4 Hasil desain sirkulasi dan jalur pejalan kaki	75
Gambar V. 5 Desain pedestrian	76
Gambar V. 6 Konsep ruang terbuka.....	76
Gambar V. 7 <i>Fountain</i>	77
Gambar V. 8 Desain <i>sculpture</i>	77
Gambar V. 9 Tanaman sebagai <i>soft material</i>	78
Gambar V. 10 Desain awal masjid.....	78
Gambar V. 11 Hasil desain masjid.....	79
Gambar VI. 1 Desain tapak.....	81
Gambar VI. 2 Sirkulasi	81
Gambar VI. 3 Perletakan vegetasi.....	82
Gambar VI. 4 Perletakan <i>furniture</i>	82
Gambar VI. 5 Perhitungan desain pemanfaatan lahan	83
Gambar VI. 6 Perspektif masjid.....	84
Gambar VI. 7 Tampak masjid.....	85
Gambar VI. 8 Potongan masjid.....	85
Gambar VI. 9 Tampak kawasan.....	86
Gambar VI. 10 Potongan kawasan.....	86
Gambar VI. 11 Perspektif area kawasan	87
Gambar VI. 12 Maket	88
Gambar VI. 13 Banner	89

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Resume studi banding mengenai masjid kampus.....	43
Tabel III. 1 Fakultas yang ada di UIN Alauddin.....	44
Tabel III. 2 Analisis Permasalahan Kawasan dan Masjid.....	55
Tabel III. 3 Aktivitas dan program kegiatan	56
Tabel III. 4 Data penduduk UIN Alauddin Makassar Tahun 2009 S/D 2013	57
Tabel III. 5 Kebutuhan ruang berdasarkan pelaku dan aktivitas pada kawasan ...	58
Tabel III. 6 Kebutuhan ruang berdasarkan pelaku dan aktivitas pada bangunan..	58
Tabel III. 7 Besaran ruang area parkir	59
Tabel III. 8 Besaran ruang pada bangunan.....	60
Tabel V. 1 Konsep besaran ruang awal.....	80
Tabel V. 2 Besaran ruang yang digunakan	80

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran	Hal
Konsep pengolahan tapak	-1-
Konsep pengolahan masjid	-3-
Blok plan	-4-
Master plan	-5-
Tampak kawasan	-6-
Potongan kawasan	-7-
Rencana pedestrian	-8-
Rencana lansekap	-9-
Rencana furniture	-10-
Denah lantai 1	-11-
Denah lantai 2	-12-
Denah lantai 3	-13-
Denah atap	-14-
Tampak depan dan samping kiri	-15-
Tampak belakang dan samping kanan	-16-
Potongan	-17-
Detail lampu A, lampu B, selasar	-18-
Detail bangku taman, tempat sampah, fountain	-19-
Detail kolam	-20-
Perspektif masjid	-21-
Perspektif area parkir	-22-
Perspektif area terbuka	-23-
Perspektif pedestrian	-24-
Perspektif plaza	-25-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa saat ini berbagai macam jenis pembangunan dilakukan dari pembangunan baru hingga pembangunan kembali. Pembangunan kembali atau redesain dilakukan guna menjadikan bangunan yang di redesain tersebut dapat menyamai bangunan-bangunan baru yang ada saat ini. Redesain yang berasal dari kata *redesign* terdiri dari 2 kata, yaitu re- yang dapat diartikan kembali dan design yang dapat diartikan desain sehingga *redesign* dapat diartikan mendesain kembali atau mendesain ulang.

Universitas Islam Negeri Alauddin atau UIN Alauddin adalah Perguruan Tinggi Islam Negeri yang berada di Makassar. Setiap tahun, pendaftaran mahasiswa di Universitas ini semakin bertambah. Pada tahun ajaran akademik tahun 2013/2014 tercatat sebanyak 5066 mahasiswa baru yang diterima oleh Universitas Islam Negeri Alauddin ini (Fathul Khair, 2013). Dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang diwisuda pada april 2013 sebanyak 479 orang yang diantaranya adalah Strata Satu (S1) sebanyak 415 orang, Strata Dua (S2) sebanyak 36 orang, Strata Tiga (S3) sebanyak 28 orang mahasiswa (Gunawan, 2013). Jika setiap tahunnya wisuda diadakan sebanyak 3 kali, maka diasumsikan jumlah mahasiswa yang diwisuda pada 2013 sekitar 1437 orang.

Sebagai Universitas yang berinisialkan Islam, tentunya universitas ini memiliki fasilitas-fasilitas seperti fasilitas untuk peribadatan yakni masjid. Masjid di Uinversitas Islam Negeri Alauddin ini juga biasanya digunakan sebagai tempat bersosialisasi antar mahasiswa yang ada. Masjid di kampus yang berinisialkan islam ini juga hendaknya menjadi sebuah ikon kampus.

Kawasan Masjid di Universitas Islam Negeri Alauddin kurang tertata dengan baik. Lansekap pada kawasan masjid tersebut yang tidak tertata sehingga diperlukan pembenahan agar dapat tercapai elemen perancangan yang baik. Dalam menghadapi permasalahan lansekap kawasan masjid, perlunya tinjauan terhadap elemen yang terkandung dalam perancangan lansekap. Fasilitas tersebut seperti lahan parkir yang tidak jelas membuat kendaraan yang terparkir tidak sesuai pada tempatnya. Akses menuju masjid yang tidak terarah menjadikan mahasiswa atau jema'ah tidak mengetahui arah menuju masjid. *Street furniture* yang kurang seperti lampu jalan, tempat sampah dan *furniture* lainnya menjadikan kawasan ini kurang tertata dengan baik, serta elemen-elemen lansekap lainnya yang dapat menunjang aktivitas mahasiswa yang ada perlu dibenahi.

Lansekap adalah suatu bagian dari muka bumi dengan berbagai karakter lahan/tapak dan dengan segala sesuatu yang ada di atasnya baik bersifat alami maupun buatan manusia, yang merupakan total dari bagian hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya, sejauh mata memandang, sejauh indera dapat menangkap dan sejauh imajinasi dapat membayangkan, yang memiliki keindahan secara estetika dan berdaya guna secara fungsional (Arifin dalam Armis, 2009). Pada hakikatnya arsitektur lansekap adalah ilmu dan seni perencanaan (*planning*) dan perancangan (*design*) serta pengaturan (*management*) dari lahan (Hakim Rustam, 2011).

Arifin dalam Armis (2011) mengatakan pengelolaan merupakan upaya manusia untuk mendayagunakan, memelihara, dan melestarikan lanskap/lingkungan agar memperoleh manfaat yang maksimal dengan mengusahakan kontinuitas kelestariannya. Pengelolaan lanskap adalah upaya terpadu dalam penataan dan pemanfaatan, pemeliharaan, pelestarian,

pengendalian, dan pengembangan lingkungan hidup sehingga tercipta lanskap yang bermanfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.

Selain lansekap kawasan Masjid, Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa juga memerlukan pembenahan dimana kapasitas masjid tersebut yang hanya dapat menampung jamaah sekitar 700 orang sedangkan mahasiswa yang ada lebih dari 5000 orang. Elemen pada masjid tersebut juga perlu pembenahan agar sesuai dengan standarisasi bangunan Masjid.

Masjid merupakan tempat peribadatan bagi umat Islam. Kata masjid disebut sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Al-Quran, berasal dari kata *sajada-sujud*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk penuh hormat dan takzim (Shihab Quraish, 1997).

Firman Allah pada Surat At-taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُتَهَدِّينَ

Terjemahnya : "Hanya yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan Shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (Kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk" (Departemen Agama, 2008)

Masjid adalah salah satu wadah/tempat pelaksanaan ibadah, baik itu ibadah mahdlah maupun ibadah ghairu mahdlah dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT., sekaligus sebagai wujud nyata pengabdian seorang hamba kepada halik-Nya. Pada kawasan Masjid Kampus II UIN Alauddin memerlukan beberapa perhatian dimana kapasitas masjid serta fasilitas kawasan masjid yang memerlukan pembenahan. Masjid juga hendaknya memiliki fungsi-fungsi untuk kegiatan sosial.

M Quraish Shihab dalam bukunya wawasan Al-Qur'an mengatakan, di dalam Mukhtamar Risalatul Masjid di Makkah pada Tahun 1975, bahwa suatu masjid baru dapat dikatakan berperan secara baik apabila memiliki ruangan dan peralatan yang memadai untuk ruang sholat dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Sejarah Masjid Nabawi di Madinah didirikan oleh Rasulullah SAW, dapat dijabarkan fungsi fungsi dan peranannya pada masa itu. Tercatat tidak kurang dari sepuluh fungsi dan peran Masjid Nabawi yaitu sebagai tempat : ibadah (shalat, zikir); konsultasi dan komunikasi berbagai masalah termasuk ekonomi, social, budaya, pendidikan, santunan sosial, latihan militer dan persiapan peralatannya, pengobatan korban perang,, perdamaian dan pengadilan sengketa, menerima tamu (di aula), menawan tahanan dan pusat penerangan atau pembelajaran agama (Shihab Quraish, 1997).

Pentingnya membangun masjid yang dapat memberikan kenyamanan dan fasilitas yang lengkap agar masjid dapat berfungsi sebagai tempat tujuan generasi muda untuk memperoleh ilmu dan pembelajaran keagamaan dengan kenyamanan dan fasilitas yang lengkap. Hendaknya masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk bersosialisasi dan mengembangkan pengetahuan bagi generasi muda sehingga fungsi masjid dapat terlaksana dengan maksimal dan memberikan manfaat.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perlunya melakukan redesain kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa sebagai sarana dan prasarana yang tidak hanya diperuntukkan sebagai tempat beribadah, melainkan juga dapat berfungsi sebagai tempat bersosialisasi serta tempat menempah ilmu bagi mahasiswa yang ada.

B. Rumusan Masalah

1. Arsitektur

- a. Bagaimana meredesain kawasan masjid sehingga dapat digunakan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ada baik itu sebagai tempat pendidikan maupun tempat bersosialisasi?
- b. Bagaimana meredesain Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa?

2. Non Arsitektur

Bagaimana memberikan kenyamanan bagi para mahasiswa serta *civitas* yang ada pada kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan ini untuk membuat skripsi yang membahas tentang redesain kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa sebagai sarana dan prasarana yang baik bagi mahasiswa yang ada kedepannya yang dimana hal tersebut ialah:

- a. Redesain Kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa.
- b. Redesain Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa.

2. Sasaran Pembahasan

- a. Menguraikan latar belakang pentingnya redesain kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa.
- b. Menguraikan teori-teori dasar tentang lansekap kawasan dan masjid.

- c. Mendeskripsikan kondisi eksisting Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa.
- d. Menyusun konsep perancangan dalam redesain kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa.

D. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada disiplin ilmu arsitektur yang membahas redesain Kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa sebagai wadah bagi mahasiswa baik itu sebagai tempat peribadatan, pendidikan maupun tempat bersosialisasi yang diperuntukkan bagi mahasiswa dan *civitas* yang ada.

E. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan meliputi:

1. Studi Literatur

Pada tahap ini penulis mengambil studi literatur dari buku-buku perpustakaan dan buku-buku lain yang berkaitan dengan judul untuk mendapatkan teori, spesifikasi dan karakteristik serta aspek-aspek arsitektural yang dapat dijadikan landasan dalam proses perancangan.

2. Studi Presentatif

Pada tahap ini penulis mengambil studi presentatif melalui internet terhadap masjid-masjid kampus islam yang ada di Indonesia maupun luar negeri yang nantinya dapat diaplikasikan dalam proses perancangan.

3. Studi Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan survey langsung ke lapangan dan mengamati lingkungan objek serta faktor-faktor pendukung dengan meninjau langsung pada masjid.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan keseluruhan diurut secara bertahap sebagai berikut :

- Bab I** : Pendahuluan memberikan gambaran umum tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika penulisan.
- Bab II** : Membahas tentang tinjauan pustaka berupa studi literatur, studi kasus/preseden dan analisis studi kasus.
- Bab III** : Membahas tentang tinjauan khusus berupa gambaran umum kampus (sejarah, kependudukan dan arsitektural), analisis kondisi tapak dan masjid, pelaku kegiatan dan prediksi kebutuhan (kebutuhan ruang dan besaran ruang).
- Bab IV** : Membahas tentang pendekatan desain pada tapak (tata guna lahan, massa bangunan, ruang terbuka, sirkulasi dan parkir, pedestrian, penanda dan kegiatan pendukung) dan pada bangunan (luasan dan fasilitas; struktur dan bahan; serta sistem utilitas).
- Bab V** : Membahas tentang aplikasi konsep berupa konsep tapak, pemanfaatan lahan, sirkulasi dan jalur pejalan kaki, ruang terbuka, konsep desain bentuk dan konsep ruang.
- Bab VI** : Membahas tentang produk desain berupa desain tapak, bentuk, maket dan benner.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Studi Literatur

1. Tinjauan Umum Tentang Redesain

American Heritage Dictionary dalam Ferina (2012) “*redesign means to make a revision in the appearance or function of*” yang dapat diartikan membuat refisi dalam penampilan atau fungsi.

Collins English Dictionary dalam Ferina (2012) “*redesign is to change the design of (something)*” yang dapat diartikan mengubah desain dari (sesuatu).

Menurut Salim’s Ninth Collegiate English-Indonesian Dictionary dalam Ferina (2012), *redesign* berarti merancang kembali.

2. Tinjauan Umum Tentang Perancangan Kota

Dalam setiap perancangan kota harus memperhatikan elemen-elemen yang ada sehingga nantinya kota tersebut akan mempunyai karakteristik yang jelas. Menurut Hamid Shirvani elemen perancangan kota ada 8, yaitu sebagai berikut:

a. Penggunaan Lahan (*Land Use*)

Land Use (tata guna lahan) merupakan rencana dua dimensi dimana ruang-ruang tiga dimensi akan dibangun dan fungsi-fungsi akan dibentuk. Kebijakan tata guna lahan membentuk hubungan antara sirkulasi/parkir dan kepadatan aktivitas/penggunaan individual. Terdapat perbedaan kapasitas dalam penataan ruang kota, baik itu dalam aspek pencapaian, parkir, sistem transportasi yang ada, dan kebutuhan untuk penggunaan lahan secara individual. Pada prinsipnya, pengertian *land use* (tata guna lahan) adalah pengaturan penggunaan

lahan untuk menentukan pilihan yang terbaik dalam mengalokasikan fungsi tertentu, sehingga secara umum dapat memberikan gambaran keseluruhan bagaimana daerah-daerah pada suatu kawasan tersebut seharusnya berfungsi.

b. Bentuk dan Massa Bangunan (*Building Form and Massing*)

Building form and massing membahas mengenai bagaimana bentuk dan massa-massa bangunan yang ada dapat membentuk suatu kota serta bagaimana hubungan antar massa yang ada. Pada penataan suatu kota, bentuk dan hubungan antara massa seperti ketinggian bangunan, pengaturan massa bangunan dan lain-lain harus diperhatikan sehingga ruang yang terbentuk teratur, mempunyai garis langit yang dinamis serta menghindari adanya *lost space* (ruang tidak terpakai).

c. Sirkulasi dan Parkir (*Sirculation and Parking*)

Sirkulasi adalah elemen perancangan kota yang secara langsung dapat membentuk dan mengontrol pola kegiatan kota, sebagaimana halnya dengan keberadaan sistem transportasi dari jalan publik, *pedestrian way*, dan tempat-tempat transit yang saling berhubungan akan membentuk pergerakan (suatu kegiatan). Sirkulasi di dalam kota merupakan salah satu alat yang paling kuat untuk menstrukturkan lingkungan perkotaan karena dapat membentuk, mengarahkan, dan mengendalikan pola aktivitas dalam suatu kota. Selain itu sirkulasi dapat membentuk karakter suatu daerah, tempat aktivitas, dan lain sebagainya.

d. Ruang Terbuka (*Open Space*)

Ruang luar menurut Kuncoro Jakti (1971) adalah suatu sebutan yang diberikan orang atas ruang yang terjadi karena pembatasan alat

hanya pada dua unsur atau bidang, yaitu alas dan dinding tanpa bidang atap (terbuka).

Menurut S Gunadi (1974) dalam Yoshinobu Ashihara, ruang luar adalah ruang yang terjadi dengan membatasi alam. Ruang luar dipisahkan dengan alam dengan memberi “*frame*”, jadi bukan alam itu sendiri (yang dapat meluas tak terhingga).

e. Pedestrian (*Pedestrian Ways*)

Elemen pejalan kaki harus dibantu dengan interaksinya pada elemen-elemen dasar desain tata kota dan harus berkaitan dengan lingkungan kota dan pola-pola aktivitas serta sesuai dengan rencana perubahan atau pembangunan fisik kota di masa mendatang.

f. Aktivitas Pendukung (*Activity Support*)

Aktivitas pendukung adalah semua fungsi bangunan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung ruang publik suatu kawasan kota. Bentuk, lokasi dan karakter suatu kawasan yang memiliki ciri khusus akan berpengaruh terhadap fungsi, penggunaan lahan dan kegiatan pendukungnya. Aktivitas pendukung tidak hanya menyediakan jalan pedestrian atau plaza tetapi juga mempertimbangkan fungsi utama dan penggunaan elemen-elemen kota yang dapat menggerakkan aktivitas.

g. Papan Iklan (*Signage*)

Dalam kehidupan kota saat ini, iklan atau advertensi mengisi ruang visual kota melalui papan iklan, spanduk, baliho dan sebagainya. Hal ini sangat mempengaruhi visualisasi kota baik secara makro maupun mikro.

h. Preservasi (*Preservation*)

Preservasi dalam perancangan kota adalah perlindungan terhadap lingkungan tempat tinggal (permukiman) yang ada dan *urban places*

(alun-alun, plasa, area perbelanjaan) yang ada dan mempunyai ciri khas, seperti halnya perlindungan terhadap bangunan bersejarah.

3. Tinjauan Umum Tentang *Linkage*

Selain elemen-elemen perancangan kota di atas, pembentuk kota yang lain ialah *linkage*. Trancik dalam Bambang (2011) *Linkage* merupakan suatu garis semu yang menghubungkan antara elemen yang satu dengan yang lain atau distrik yang satu dengan yang lain. Garis ini bisa berbentuk jaringan jalan, jalur pedestrian, ruang terbuka yang berbentuk segaris dan sebagainya. Teori *linkage* melibatkan pengorganisasian garis penghubung yang menghubungkan bagian-bagian kota dan disain “*spatial datum*” dari garis bangunan kepada ruang. *Spatial datum* dapat berupa: *site line*, arah pergerakan, akses, maupun tepian bangunan (*building edge*). Yang secara bersama-sama membentuk suatu sistem *linkage* dalam sebuah lingkungan spasial. Sebuah *linkage* perkotaan dapat diamati dengan cara dan pendekatan yang berbeda, terdapat 3 pendekatan *linkage* perkotaan yaitu:

a. *Linkage* visual

Dalam *linkage* yang visual dua atau lebih fragmen kota dihubungkan menjadi satu kesatuan yang secara visual yang mampu menyatukan daerah kota dalam berbagai skala.

b. *Linkage* struktural

Menggabungkan dua atau lebih bentuk struktur kota menjadi satu kesatuan tatanan. Menyatukan kawasan kawasan kota melalui bentuk jaringan struktural yang lebih dikenal dengan sistem kolase (*collage*). Tidak setiap kawasan memiliki arti struktural yang sama dalam kota, sehingga cara menghubungkannya secara hierarkis juga dapat berbeda.

Fungsi *linkage* struktural di dalam kota adalah sebagai stabilisator dan koordinator di dalam lingkungannya, karena setiap kolase perlu diberikan stabilitas tertentu serta distabilisasikan lingkungannya. Hal

ini dapat dilakukan dengan memprioritaskan sebuah daerah yang menjelaskan lingkungannya dengan suatu struktur, bentuk, wujud, atau fungsi yang memberikan susunan tertentu didalam prioritas penataan kawasan. Ada tiga elemen *linkage* struktural yang mencapai hubungan secara arsitektural, yaitu:

- 1) Tambahan, melanjutkan pola pembangunan yang sudah ada sebelumnya.
- 2) Sambungan, memperkenalkan pola baru pada lingkungan kawasan.
- 3) Tembusan, terdapat dua atau lebih pola yang sudah ada di sekitarnya dan akan disatukan sebagai pola-pola yang sekaligus menembus didalam suatu kawasan.

c. *Linkage* bentuk yang kolektif

Teori *linkage* memperhatikan susunan dari hubungan bagian-bagian kota satu dengan lainnya. Dalam teori *linkage*, sirkulasi merupakan penekanan pada hubungan pergerakan yang merupakan kontribusi yang sangat penting. *Linkage* memperhatikan dan mempertegaskan hubungan-hubungan dan pergerakan-pergerakan (dinamika) sebuah tata ruang perkotaan (*urban fabric*). Teori ini terbagi menjadi 3 tipe *linkage urban space* yaitu:

- 1) *Compositional form*, bentuk ini tercipta dari bangunan yang berdiri sendiri secara 2 dimensi. Dalam tipe ini hubungan ruang jelas walaupun tidak secara langsung
- 2) *Mega form*, susunan-susunan yang dihubungkan ke sebuah kerangka berbentuk garis lurus dan hirarkis.
- 3) *Group form*, bentuk ini berupa akumulasi tambahan struktur pada sepanjang ruang terbuka. Kota-kota tua dan bersejarah serta daerah pedesaan menerapkan pola ini.

4. Tinjauan Umum Tentang Kawasan

Kawasan adalah sebuah tempat yang mempunyai ciri serta mempunyai kekhususan untuk menampung kegiatan manusia berdasarkan kebutuhannya dan setiap tempat yang mempunyai ciri dan identitas itu akan lebih mudah untuk dicari ataupun ditempati untuk lebih melancarkan segala hal yang berhubungan dengan kegiatannya.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, pengertian kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya.

5. Tinjauan Umum Tentang Lanskap

a. Lanskap

Hakim dalam Novia (2013) Arsitektur lanskap adalah ilmu seni yang mempelajari pengorganisasian ruang dan massa dengan mengkomposisikan elemen-elemen lanskap alami dan buatan, sehingga tercipta keselarasan lingkungan hidup dalam suatu ekosistem.

Morrow dalam Novia (2013) lanskap adalah permukaan bumi yang tidak dicakup oleh lautan namun lebih sempit dari yang dapat diambil sekejap oleh mata termasuk kota-kota serta pedesaan dan padang gurun, halaman serta taman, tempat parkir serta taman, atap bangunan dan dapat diklasifikasikan sebagai buatan manusia atau alam.

Lanskap adalah suatu bagian dari muka bumi dengan berbagai karakter lahan/tapak dan dengan segala sesuatu yang ada di atasnya baik bersifat alami maupun buatan manusia, yang merupakan total dari bagian hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya, sejauh mata memandang, sejauh indera dapat menangkap dan sejauh imajinasi dapat

membayangkan, yang memiliki keindahan secara estetika dan berdaya guna secara fungsional (Arifin dalam Armis, 2009).

Garret Eckbo dalam Rachman (2013), Arsitektur lansekap merupakan bagian dari kawasan yang dibangun atau dibentuk oleh manusia (diluar bangunan, jalan, utilitas) sampai ke alam bebas yang dirancang terutama sebagai ruangan untuk tempat tinggal manusia.

Hubbard dan Theodora Kimball dalam Rachman (2013), Arsitektur lansekap merupakan bagian yang berfungsi untuk menciptakan dan melestarikan keindahan lingkungan di sekitar tempat hidup manusia guna mencapai kenyamanan dan keselamatan yang sangat penting bagi moralitas, kesehatan dan kebahagiaan manusia.

Norman T. Newtown dalam Rachman (2013), Arsitektur lansekap merupakan seni dan pengetahuan yang mengatur permukaan bumi dengan ruang-ruang serta segala sesuatu yang ada diatas bumi untuk mencapai efisiensi, keselamatan, kesehatan dan kebahagiaan umat manusia.

b. Sifat-sifat Objek pada Lansekap

Gunadi dalam Rachman (2013), sifat-sifat yang menonjol pada obyek lansekap dapat digolongkan dalam empat kategori antara lain:

1) Bentuk, ukuran dan skala

Bentuk, ukuran dan skala suatu ruang atau benda, ditentukan oleh ukuran fisik manusia serta kegiatannya yang bekerja secara timbal balik. Bentuk, ukuran dan skala yang sesuai dengan budi-daya manusia dapat menciptakan nilai estetika yang tinggi.

2) Proporsi

Proporsi merupakan perbandingan antara bagian yang satu dan bagian yang lain yang ada pada benda atau ruang itu sendiri, misalnya perbandingan antara panjang, lebar, serta tinggi ruang.

3) Tekstur dan warna

Bagian-bagian yang secara merata dan menerus membentuk suatu permukaan disebut tekstur. Setiap bahan yang digunakan pada suatu obyek, mempunyai tekstur apakah itu terbuat dari granit yang kasar permukaannya atau marmer yang digosok sampai halus mengkilat. Warna berkaitan erat dengan penggunaan bahan. Pemilihan bahan dan warna yang baik dapat menghasilkan tekstur dan warna yang serasi.

4) Hirarki

Hirarki digunakan untuk membedakan bentuk, ukuran dan warna berdasarkan pada tingkatan kepentingan penggunaannya. Misalnya perbedaan ukuran ruang, perbedaan lebar jalan dan perbedaan warna bahan perkerasan.

c. Fungsi Lansekap

1) Fungsi ekologis

Fungsi-fungsi ekologis lansekap seperti dijelaskan Dramstad dalam Rachman (2013) dalam bukunya *Landscape Ecology Principles in Landscape Architecture and Land-Use Planning* antara lain:

- a) Memberi batas antara lingkungan dan makhluk hidup
- b) Memberi ruang antara lingkungan dan makhluk hidup
- c) Sebagai wadah besar untuk habitat-habitat kecil yang ada di sekitarnya
- d) Menjaga dari bahaya kepunahan habitat
- e) Wadah dari keanekaragaman habitat
- f) Sebagai penghalang dari gangguan
- g) Mengurangi dampak dari pengaruh
- h) lingkungan
- i) Sebagai pelingkup
- j) Media interaksi dengan sekitar

2) Fungsi estetika

Menurut Thomas dalam Rachman (2013) dalam buku *Landseape Aesthetic*, fungsi-fungsi estetika lansekap meliputi:

- a) Menjadikan karakter suatu wilayah
- b) Daya tarik visual
- c) Memperkenalkan nilai sejarah

3) Sosial budaya

Fungsi-fungsi sosial budaya lansekap yang disebutkan dalam jurnal *Reaffirming Social Landscape Analysis in Landscape Ecology: A Conceptual Framework* (Field, 2003) antara lain:

- a) Menjaga perubahan jumlah polulasi
- b) Menyeimbangkan komposisi dan memperlancar distribusi
- c) Membatasi penguasaan dan penggunaan lahan
- d) Media transportasi dan infrastruktur
- e) Menjaga penggunaan energi yang dibutuhkan

4) Ekonomi

Fungsi lansekap dalam hal ekonomi yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 yaitu untuk pengusahaan lahan-lahan kosong menjadi lahan pertanian/perkebunan (*urban agriculture*) dan pengembangan sarana wisata hijau perkotaan yang dapat mendatangkan wisatawan.

d. Elemen-Elemen Lansekap

Gunadi dalam Rachman (2013) dalam buku terjemahan Pedoman Perencanaan Tapak dan Lingkungan, elemen-elemen lansekap tersebut antara lain:

1) Perkerasan

Perkembangan bahan bangunan untuk jenis perkerasan yang tersedia di pasaran dalam berbagai macam tekstur dan warna, diantaranya:

a) Batu

Batu lempeng atau bata adalah bentuk batu yang juga digunakan untuk perkerasan.

b) Bata

Bata member kemungkinan yang begitu besar akan variasi tekstur serta warna selain sangat mudah digunakan. Terbuat dari tanah liat bakar, batu bata tersedia dalam bermacam-macam warna bergantung pada variasi kandungan kimianya yang terkandung dalam tanah liat yang digunakan.

c) Beton

Karena dapat dicetak ditempat, beton mempunyai variasi dalam tekstur dan warna, dan membentuk permukaan tanah yang aus, serta sudah digunakan secara meluas sebagai bahan perkerasan permukaan untuk daerah pejalan kaki.

d) Aspal

Aspal tidak mempunyai banyak variasi dalam hal tekstur, namun dapat member kesan lebih lunak pada permukaan jalan. Aspal tidak tahan lama seperti beton, tetapi harganya lebih murah.

2) Dinding

Dinding dapat digunakan untuk menciptakan ruang, atau berfungsi sebagai elemen penahan atau pendukung. Bata, batu dan beton adalah bahan-bahan yang sering digunakan sebagai material dinding. Dinding dapat dibuat setinggi orang duduk atau sampai

setinggi 180 cm atau lebih. Dinding juga dapat berfungsi sebagai elemen pengarah yang membimbing orang menuju bangunan.

3) Tangga

Tangga dapat digunakan untuk memberi kesan penting pada daerah pintu atau tempat masuk, ataupun daerah yang memiliki obyek ruang seperti air mancur atau patung.

4) *Sculpture*

Sculpture, kadang-kadang berfungsi sebagai *focal point* di dalam halaman atau plaza. Penempatannya bergantung pada pola bayangan arah sinar matahari yang dapat menambah daya tarik obyek pada waktu-waktu yang berbeda, dan bergantung juga pada pemberian penerangan.

5) Kolam dan air mancur

Air dapat digunakan di kolam atau sebagai air mancur, karena air memiliki sifat- sifat yang dapat merefleksi bayangan, memberi perubahan suara dan dapat memberikan suasana dingin.

6) Lampu penerangan

Penerangan luar digunakan untuk menerangi sirkulasi pejalan kaki, jalan, dan tempat-tempat masuk. Penerangan dapat juga memberi efek dramatis apabila digunakan sehubungan dengan penonjolan dinding untuk mempertegas bangku tempat duduk atau elemen-elemen lain seperti air mancur

7) Bangku tempat duduk

Bangku memiliki dua tipe yaitu yang memakai sandaran dan yang tidak memakai sandaran. Material yang digunakan antara lain terbuat dari kayu, beton, ataupun batu.

8) Bak pohon dan pot

Ukuran bak pohon dan pot harus sesuai agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

9) Tanaman

Tanaman dapat membentuk ruang, member privasi, atau sebagai titik tangkap perhatian. Tanaman dapat member keteduhan, sebagai penahan angin, sebagai penutup tanah, menyaring atau memberi batas pemandangan, dan mempunyai pola bayangan yang menarik.

e. Fungsi Elemen Lansekap

1) Hard Material

Hakim dalam Rachman (2013) dua segi yang perlu diperhatikan dalam pembentukan perkerasan adalah:

a) Segi fungsi

(1) Kegunaan dan pemanfaatan perkerasan

Hal yang perlu diperhatikan dari lantai perkerasan di ruang terbuka adalah genangan air hujan. Hindarkan genangan air dengan menerapkan kemiringan lantai menuju arah drainase.

Penggunaan lantai perkerasan harus sesuai dengan fungsi kegiatannya.

(2) Waktu pemakaian kegiatan siang atau malam hari

Penggunaan di siang hari harus memperhatikan pemilihan bahan yang tidak memantulkan panas sinar matahari.

b) Segi estetika

(1) Bentuk desain perkerasan

Dalam pembentukan desain lantai perkerasan harus sejalan dengan tema rancangannya. Pada dasarnya pola lantai dapat

berbentuk alami, bulat, segitiga, segi empat, segi enam, segi delapan ataupun variasi dari pola tersebut.

(2) Ukuran dan patokan umum

Dalam menentukan besaran pola lantai sebaiknya menggunakan standar umum. Sebagai contoh besaran untuk pejalan kaki bagi 2 orang mempunyai lebar 1,50 meter. Untuk ruang gerak bebas manusia memerlukan luas 4 meter persegi.

(3) Penggunaan material (bentuk, tekstur dan warna)

Dalam penggunaan material sebaiknya dihindari penggunaan tekstur halus, licin, dan berkilat pada perkerasan yang langsung menerima pancaran sinar matahari. Hal ini mengakibatkan pantulan sinar dan panas pada lantai.

(4) Kemananan konstruksi

Lantai perkerasan untuk keperluan aktivitas yang relatif berat (lapangan olahraga, area parkir, lintasan sepeda), diperlukan pondasi dan konstruksi yang kuat. Bahkan dapat pula ditambahkan dengan penulangan dasar lantai.

(5) Pola lantai (*pattern*)

Penggunaan lantai perkerasan juga perlu memperhatikan pola (*pattern*) yang dirancang. Pola-pola yang dimaksud antara lain pola grid, pola kotak, pola sisik ikan, pola bulat, pola kombinasi, dan sebagainya.

2) Soft Material

a) Segi fungsi

Fungsi keberadaan tanaman dalam tata lansekap antara lain
(Hakim dalam Rachman, 2013):

(1) *Visual Control*

Menahan silau yang ditimbulkan oleh sinar matahari, lampu jalan, dan sinar lampu kendaraan pada:

(a) Jalan raya

Dengan peletakan tanaman di sisi jalan atau di jalur tengah jalan.

(b) Bangunan

Peletakan pohon, perdu, semak, *ground cover*, dan rumput dapat menahan pantulan sinar dari perkerasan, hampasan air hujan, dan menahan jatuhnya sinar matahari ke daerah yang membutuhkan keteduhan.

(c) Kontrol pandangan terhadap ruang luar

Dinding dapat dibentuk oleh tanaman semak sebagai *border*. Atap dibentuk oleh tajuk pohon yang membentuk kanopi atau tanaman merambat pada pergola. Sedangkan sebagai lantai dapat dipergunakan tanaman rumput atau penutup tanah (*ground covers*).

Dengan demikian pandangan dari arah atau kearah ruang yang diciptakan dapat dikendalikan.

(d) Pembatas fisik

Tanaman dapat dipakai sebagai penghalang pergerakan manusia dan hewan. Selain itu juga dapat berfungsi mengarahkan pergerakan.

(e) Pengendali iklim

Tanaman berfungsi sebagai pengendali iklim untuk kenyamanan manusia. Faktor iklim yang mempengaruhi kenyamanan manusia adalah suhu, radiasi sinar matahari, angin, kelembapan, suara, dan aroma.

(f) Kontrol radiasi sinar matahari dan suhu

Tanaman menyerap panas dari pancaran sinar matahari dan memantulkannya sehingga menurunkan suhu dan iklim mikro.

(g) Kontrol/pengendali angin

Tanaman berguna sebagai penahan, penyerap, dan mengalirkan tiupan angin sehingga menimbulkan iklim mikro.

(h) Pengendali suara

Tanaman dapat menyerap suara kebisingan bagi daerah yang membutuhkan ketenangan.

(i) Penyaring udara

Tanaman sebagai *filter* atau penyaring debu, bau, dan memberikan udara segar.

(j) Pencegah erosi

Akar tanaman dapat mengikat tanah sehingga tanah menjadi kokoh dan tahan terhadap pukulan air hujan serta tiupan angin. Selain itu dapat pula berfungsi untuk menahan air hujan yang jatuh secara tidak langsung ke permukaan tanah.

b) Nilai estetis (*Aesthetic Values*)

Nilai estetis dari tanaman dapat diperoleh dari satu tanaman, sekelompok tanaman yang sejenis, kombinasi tanaman berbagai jenis ataupun kombinasi tanaman dengan elemen lansekap lainnya. Nilai estetika dari tanaman diperoleh dari perpaduan antara beberapa hal sebagai berikut:

(1) Warna

Warna batang, daun dan bunga dari suatu tanaman dapat menimbulkan efek visual tergantung dari refleksi cahaya yang jatuh pada tanaman tersebut. Efek psikologis yang ditimbulkan dari beberapa efek warna seperti warna cerah yang memberikan rasa senang, gembira dan hangat, sedangkan warna lembut memberikan kesan tenang dan sejuk. Bila beberapa jenis tanaman dengan berbagai warna dipadukan dan dikomposisikan akan menimbulkan nilai estetika.

(2) Bentuk

Bentuk tanaman dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan bentuk 2 atau 3 dimensi, memberikan kesan dinamis, indah, memperlebar atau memperluas pandangan, ataupun sebagai aksentuasi dalam suatu ruang.

(3) Tekstur

Tekstur suatu tanaman ditentukan oleh percabangannya, massa daun, serta jarak penglihatan terhadap tanaman tersebut. Tekstur tanaman juga mempengaruhi secara psikis dan fisik bagi yang memandangnya.

(4) Skala

Skala atau proporsi tanaman adalah perbandingan besaran tanaman dengan tanaman lain atau perbandingan antara tanaman dengan lingkungan sekitarnya.

f. Peran Tata Lansekap bagi Bangunan

Beberapa prinsip pemilihan vegetasi berkaitan dengan efisiensi energi menurut McClenon dalam Novia (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Pepohonan besar/kecil dan semak dapat digunakan untuk menyaring aliran angin.
- 2) Pepohonan dapat digunakan sebagai saluran angin (*channel wind*).
- 3) Vegetasi dapat mereduksi radiasi sinar matahari.
- 4) Area hijau dapat menjadi lebih dingin pada siang hari, dan biasanya sedikit melepas panas pada malam hari.

g. Pengelolaan Lanskap

Pengelolaan merupakan upaya manusia untuk mendayagunakan, memelihara, dan melestarikan lanskap/lingkungan agar memperoleh manfaat yang maksimal dengan mengusahakan kontinuitas kelestariannya. Pengelolaan lanskap adalah upaya terpadu dalam penataan dan pemanfaatan, pemeliharaan, pelestarian, pengendalian, dan pengembangan lingkungan hidup sehingga tercipta lanskap yang bermanfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya (Arifin dan Arifin dalam Armis, 2011).

Pengelolaan atau manajemen merupakan suatu proses dari konsep, teori, dan analisis tujuan, yang dengannya seorang manajer merencanakan, mengatur, memimpin, dan menjalankan tujuan tersebut melalui usaha manusia secara sistematis, koordinatif, dan saling kerja sama (Kraus dan Curtis dalam Armis, 2011). Ditambahkan pula bahwa terdapat empat fungsi utama proses manajemen, yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Planning merupakan konsep dasar dari suatu manajemen, yang dengannya tugas-tugas manajemen disusun, tujuan dan sasaran ditetapkan, kebijaksanaan dan tata cara pelaksanaan dibuat, dan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek dirumuskan.

Proses perencanaan ini juga meliputi informasi-informasi dasar dan merupakan fase awal yang berkelanjutan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing merupakan tahapan manajemen yang dengannya struktur organisasi dan tanggung jawab masing-masing bagian dibentuk, garis komunikasi, koordinasi, dan wewenang ditetapkan, serta sumber daya yang dialokasikan.

3) Pengaturan (*Directing*)

Directing merupakan proses koordinasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Proses ini berkaitan erat dengan upaya memotivasi para pekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi ini mencakup pengawasan terhadap standar kerja dan metode pelaksanaan yang dilakukan. Fungsi ini juga mengawasi apakah semua berjalan sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Fungsi controlling juga mencakup pelaporan, evaluasi yang berkelanjutan, serta pengambilan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan perbaikan atau antisipasi program.

6. Tinjauan Umum Tentang Masjid

Secara etimologis, masjid diambil dari kata dasar sujud yang berarti ta'at, patuh, tunduk dengan penuh rasa hormat dan takzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syariat.

Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab. Kata masgid (m-s-g-d) ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke 5 sebelum Masehi. Kata masgid (m-s-g-d) ini berarti "tiang suci" atau "tempat sembah".

Pengertian masjid secara umum adalah rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

a. Masjid Dalam Perspektif Sejarah Dan Hukum Islam

Mesjid dengan ukuran kecil biasa disebut musholla, tajug, langgar atau surau. Sebutan lainnya untuk masjid yaitu masjid raya, masjid agung, masjid ja'mi dan sebagainya. Keragaman istilah ini terkait dengan fungsi, ukuran, kepemilikan dan keberadaannya. Masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

b. Masjid Dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, masjid diungkapkan dalam dua sebutan. Pertama, "masjid", suatu sebutan langsung menunjuk kepada pengertian tempat peribadatan umat Islam yang sepadan dengan sebutan tempat-tempat peribadatan agama-agama lainnya (Q.S.22:40). Kedua, "bayt" yang juga menunjukan kepada dua pengertian, pertama tempat tinggal sebagaimana rumah untuk manusia atau sarang untuk binatang dan kedua "bayt Allah". Pada awalnya, masjid tidak harus merupakan bangunan khusus atau karya arsitektur tertentu. Pada dasarnya, sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Muslim menyebutkan, bahwa:

"Kepada Jabir Abdullaj Al-Ansary, Nabi menerangkan bahwa bumi ini bagiku suci bersih dan boleh dijadikan tempat untuk sembahyang, makan dimanapun seseorang berada bolehlah ia sembah yang apabila waktunya tiba"

Demikian pula, hadist riwayat Bukhari menyatakan bahwa:

“Apabila Nabi Muhammad berkata: seluruh jagad telah dijadikan bagiku sebagai masjid (tempat sujud)”

Kata “masjid” terulang sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali di dalam AlQuran. 15 kali di antaranya membicarakan tentang “Masjid Al Haram”. Dalam kaitannya dengan ibadah shalat yang dijalankan oleh seluruh umat Islam kapan dan dimanapun, maka yang menjadi arah shalatnya (qiblat) adalah sama, yakni masjid Al-haram atau Ka’bah (Q.S. Al-Baqarah, 2: 144, 149-150). Itulah sebabnya, maka seluruh bangunan masjid, harus selalu mengarah ke Masjid AlHaram. Banyaknya ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadist yang berbicara tentang masjid, menunjukkan bahwa masjid menempati posisi penting dan strategis sebagai tempat dan pusat ibadah kaum Muslimin.

c. Masjid Pada Masa Rasulullah

Pada masa Rasulullah, masjid memiliki peran yang sangat strategis, baik sewaktu beliau berada di Makkah maupun setelah beliau hijrah ke Madinah. Di Makkah, masjid Al-Haram dijadikan sebagai tempat mensosialisasikan (tabligh) wahyu secara terbuka. Demikian pula, sewaktu Nabi singgah di Quba dalam perjalanan ke Yastrib, selama 4 hari beliau mendirikan masjid yang kemudian dikenal dengan sebutan masjid Quba, masjid yang pertama kali dibangun oleh Rasulullah pada tahun ke-13 dari kenabiannya atau tahun ke-1 Hijriyah (622 M). Masjid Quba inilah merupakan tempat peribadatan umat Islam pertama yang kemudian menjadi model atau pola dasar bagi umat Islam dalam membangun masjid- masjid di kemudian hari.

Masjid lain yang dibangun pada masa Rasulullah, adalah masjid yang dikenal dengan sebutan Qiblatain. Masjid yang semula milik Bani

Salaman dari suku Khajraj, salah satu suku yang menyarankan Rasulullah untuk berhijrah ke Madinah. Masjid pada zaman Rasulullah SAW telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peranan masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diembankan oleh Masjid pada zaman Rasulullah SAW, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tempat ibadah (sholat, zikir).
- 2) Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya).
- 3) Tempat pendidikan.
- 4) Tempat santunan sosial.
- 5) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya.
- 6) Tempat pengobatan para korban perang.
- 7) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
- 8) Aula dan tempat menerima tamu.
- 9) Tempat menawan tahanan, dan
- 10) Pusat penerangan atau pembelaan agama.

d. Masjid Pada Masa Sahabat

Sejarah perkembangan masjid erat kaitannya dengan perluasan wilayah kekuasaan Islam pada pembangunan kota-kota baru. Masjid menjadi ciri khas dari suatu negeri atau Kota Islam, disamping merupakan lambang dan cermin kecintaan umat Islam kepada Tuhannya, juga sekaligus menjadi bukti tingkat perkembangan kebudayaannya. Pada masa sahabat, perubahan dan perkembangan masjid, terlihat pada wujud fisik (bentuk, corak, dan jumlah). Perubahan dan perkembangan itu terjadi seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan jumlah penganut Islam yang terus membesar dan meluas.

Perubahan dan perkembangan fisik bangunan masjid yang terjadi, pada masa sahabat antara lain, perluasan daerah masjid dan sedikit penyempurnaan, yaitu berupa pembuatan benteng atau dinding rendah, serta pembangunan masjid baru di beberapa daerah atau wilayah yang berhasil dikuasai.

e. Masjid Dalam Hukum Islam

Beberapa ketentuan hukum ta'mir al-masjid, antara lain:

- 1) Menetap di dalam masjid. Menurut jumhur ulama, haram menetap di dalam masjid bagi orang yang berhadass baik bagi laki-laki maupun wanita. Namun mereka berbeda pendapat bila sekedar melewatinya. Pendapat mereka itu didasarkan pada Hadits Riwayat Abu Daud. Sedangkan bagi orang yang berhadass kecil, ijma ulama membolehkannya untuk menetap di dalam masjid untuk i'tikaf, mendengarkan pengajian dan Al-Qur'an atau tanpa tujuan apa-apa.
- 2) Tidur di Masjid. Imam Malik tidak memperkenankannya bagi orang yang menetap, dan membolehkannya bagi orang yang sedang musafir. Sedangkan Imam Ahmad Ibn Hanbal dan ulama madzhan Hanafi memakruhkannya kecuali bagi orang yang beri'tikaf.
- 3) Orang kafir memasuki masjid. Ulama Malikiyah melarang mereka memasukinya, kecuali darurat.
- 4) Makan dan minum serta mencuci tangan di dalam masjid di bolehkan.
- 5) Membersihkan mulut dari bau busuk dengan berkumur dan bersiwak ketika hendak memasuki masjid.
- 6) Mengeluarkan dahak dan meludah di masjid. Para ulama menghukumi makruh berdasarkan pada hadits riwayat Ahmad Ibn Hanbal.

- 7) Kencing, berbekam, bersetubuh, buang air besar hukumnya haram. Karena termasuk dalam mengeluarkan najis yang akan mengotori masjid.
- 8) Menanam tanaman dan menggali sumur guna kepentingan pribadi dihukumi makruh.
- 9) Mengeraskan suaranya karena berdzikir, membaca Al-Qur'an dan bercakap yang bisa mengganggu orang yang sedang shalat dihukumi haram dalam pandangan Hanafiah dan Hanabilah. Namun mereka, membolehkannya bagi pembicaraan yang tidak mengganggu seseorang yang sedang shalat, dan pengajian.
- 10) Membaca sya'ir, jual beli, mencari barang hilang dan berkerumun pada sebelum shalat jum'ah di masjid dihukumi haram.
- 11) Memasukkan binatang, anak kecil dan orang gila ke masjid. Al-Nawawi memakruhkannya karena dapat mengotori masjid.
- 12) Berbaring menelantang di masjid di bolehkan, berdasarkan af'al rasul SAW dalam riwayat Bukhari dan Muslim.
- 13) Halaqah Ilmiah di masjid. Aktivitas ini dianjurkan berdasarkan pada Hadits riwayat Abu Daud, al-Darimi dan ibn Majah dari Abdullah ibn Umar ibn al-ash bahwa Nabi SAW melebihkan aktivitas belajar mengajar daripada berdoa'a, karena ia diutus sebagai pengajar dan rasul sendiri ikut bergabung dengan mereka yang sedang belajar mengajar.
- 14) Bercakap-cakap di dalam masjid di bolehkan selama percakapan dalam jalur yang halal dan baik.
- 15) Membersihkan dan memberi wewangian di dalam masjid sangat dianjurkan.
- 16) Merawat orang sakit di bolehkan dalam masjid.

- 17) Membawa senjata ke dalam masjid dibolehkan dengan cara bagian yang tajamnya dipegang atau membawa senjata untuk latihan ketika tidak banyak orang.
- 18) Bekerja di masjid. Menurut Imam al-Nawawi hukumnya adalah makruh. Pendapat ini didasarkan pada hadits riwayat Muslim bahwa masjid itu adalah tempat berdzikir dan membaca Al-Qur'an.
- 19) Menjatuhkan hukum qishas dan hudud dilarang.
- 20) Berlomba menghiasi masjid adalah perbuatan yang tidak disenangi. Hadits riwayat ibn Khuzaimah bahwa Nabi SAW bersabda: “akan datang suatu masa, bahwa orang-orang hanya suka berlomba-lomba menghiasi masjid tetapi tidak meramaikan (memakmurkan) nya, kecuali hanya sedikit” (H.R. Abu Daud dan ibn Hibban). Hukum lainnya masih banyak, sebagaimana dijelaskan dalam kitab-kitab fiqh.

f. Fungsi Masjid

Fungsi dasar masjid dibagi menjadi 2 (dua) yaitu fungsi keagamaan dan fungsi sosial. Pembagian fungsi ini berdasarkan kegiatan, waktu dan tujuan.

1) Fungsi keagamaan

a) Fungsi ibadah.

Semua muslim yang telah baligh atau dewasa harus menunaikan shalat lima kali sehari. Masjid biasa digunakan sebagai tempat shalat berjamaah, baik pada shalat lima waktu maupun shalat pada waktu-waktu tertentu, seperti shalat jum'at bagi laki-laki, shalat jenazah, shalat khusuf pada hari besar umat Islam.

b) Kegiatan Bulan Ramadhan.

Masjid, pada bulan Ramadhan, mengakomodasi umat Muslim untuk beribadah. Pada bulan Ramadhan, masjid-masjid biasanya menyelenggarakan acara pengajian. Tradisi lainnya adalah menyediakan iftar, atau makanan buka puasa dan juga menyediakan makanan untuk sahur. Masjid-masjid biasanya mengundang kaum fakir miskin untuk datang menikmati sahur atau iftar di masjid. Hal ini dilakukan sebagai amal shaleh pada bulan Ramadhan. Pada malam hari setelah salat Isya digelar, umat Muslim disunahkan untuk melaksanakan salat Tarawih berjamaah di masjid.

c) Amal.

Rukun ketiga dalam Rukun Islam adalah zakat. Setiap muslim yang mampu wajib menzakati hartanya sebanyak 2.5% dari jumlah hartanya. Masjid, sebagai pusat dari komunitas umat Islam, menjadi tempat penyaluran zakat bagi yatim piatu dan fakir miskin. Pada saat Idul Fitri, masjid menjadi tempat penyaluran zakat fitrah dan membentuk panitia amil zakat.

2) Fungsi Sosial

a) Pusat Kegiatan Masyarakat.

Masjid selain sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat, antara lain seperti tempat berkumpul dan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah-masalah keumatan.

b) Pendidikan.

Fungsi utama masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Kegiatan pendidikan di masjid biasa dilakukan paruh waktu yaitu pada saat setelah subuh, dan sore hari.

Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman baik itu belajar membaca Al-Qur'an sampai dengan ilmu pengetahuan.

c) Kegiatan pengumpulan dana.

Masjid juga menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana. Masjid juga sering mengadakan bazar, dimana umat Islam dapat membeli alat-alat ibadah maupun buku-buku Islam.

Al-Quran menyebutkan fungsi masjid antara lain di dalam firman-Nya:

“Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya pada waktu pagi dan petang, orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan, dan tidak (pula) oleh jual beli, atau aktivitas apa pun dan mengingat Allah, dan (dari) mendirikan shalat, membayarkan zakat, mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang (QS An-Nur [24]: 36-37).

Di dalam Mukhtamar Risalatul Masjid di Makkah pada Tahun 1975, bahwa suatu masjid baru dapat dikatakan berperan secara baik apabila memiliki ruangan, dan peralatan yang memadai untuk:

- (1) Ruang Sholat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- (2) Ruang-ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur dengan pria baik digunakan sholat, maupun untuk pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
- (3) Ruang pertemuan dan perpustakaan.

- (4) Ruang Poliklinik, dan ruang untuk memandikan dan mengkafani jenazah. Ruang bermain, berolahraga, dan berlatih bagi remaja.

g. Komponen Masjid

Secara umum, menurut Yulianto Sumalyo dalam buku *Arsitektur Masjid* (Sumalyo, 2000: 6), komponen yang ada dan biasa digunakan dalam masjid adalah sebagai berikut:

a) Ruang untuk sholat bersama.

Merupakan sebuah ruang luas biasanya bentuknya seperti aula yang pada umumnya berada di tengah-tengah ruang. Ruang untuk sholat ini biasanya disekat untuk *shaf* laki-laki dan perempuan. Tempat ibadah atau ruang shalat, tidak diberikan meja atau kursi, sehingga memungkinkan para jamaah untuk mengisi *shaf* atau barisan-barisan yang ada di dalam ruang shalat. Ruang shalat mengarah ke arah Ka'bah, sebagai kiblat umat Islam.

b) Mimbar.

Masjid yang merupakan bangunan untuk shalat umat Islam selain mempunyai ruang untuk sholat bersama, masjid dilengkapi mimbar (*mimbar*) atau tempat duduk tempat berceramah, agar lebih mudah didengar dan dilihat oleh umat atau peserta shalat *jamaah*.

c) Mihrab.

Sejalan dengan ibadah Islam shalat harus menghadap kiblat atau arah Ka'bah di Makkah, pada dinding tengah masjid untuk tempat imam disebut mihrab, sebuah ceruk atau ruang relatif kecil masuk dalam dinding, sebagai tanda arah kiblat. Biasanya mimbar berdampingan di sebelah kanan *mihrab*.

Mihrab juga merupakan salah satu bentuk efisiensi ruang dalam masjid.

d) Tempat wudhu.

Dalam kompleks masjid, di dekat ruang shalat, tersedia ruang untuk menyucikan diri, atau biasa disebut tempat wudhu. Di beberapa masjid kecil, kamar mandi digunakan sebagai tempat untuk berwudhu, sedangkan pada masjid tradisional, tempat wudhu biasanya sedikit terpisah dari bangunan masjid.

e) Minaret.

Selain keempat unsur di atas yaitu ruang shalat bersama, mimbar, mihrab dan tempat wudhu, sejak abad ke VIII banyak masjid dilengkapi dengan minaret, yaitu sebuah menara untuk "memanggil" untuk bersembahyang atau azan yang juga menjadi pengumandang shalat.

f) Dekorasi.

Selain elemen-elemen utama masjid yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat pula unsur-unsur pelengkap yang tidak selalu ada dalam masjid. Dekorasi dalam perkembangan arsitektur masjid cenderung menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masjid, meskipun banyak masjid tidak mempunyai dekorasi. Di luar elemen elemen tersebut, aspek dekorasi termasuk kaligrafi dan kubah juga sangat bervariasi, berkembang sejalan dengan budaya suatu masyarakat, di tempat tertentu pada jaman tertentu pula.

Lebih lanjut, dekorasi merupakan bagian dari seni seperti pula arsitektur, yang terkait langsung pada jaman dan budaya suatu masyarakat. Dalam hal hiasan, pada masjid hiasan tersebut tidak lepas dari hukum atau peraturan Islam yang tertuang dalam hadis dan al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan seni.

Sikap Islam terhadap seni rupa khususnya seni lukis, pahat dan patung, dapat ditegaskan dengan Islam mengharamkan patung karena termasuk kemusyrikan. Dalam Masjid dilarang pula untuk menggambar atau melukis makhluk hidup. Sementara itu, apabila seni membawa manfaat bagi manusia, memperindah hidup dan hiasannya yang dibenarkan agama.

B. Studi Kasus / Preseden

1. Masjid SHAS IIUM

Sultan Haji Ahmad Shah atau sering disebut SHAS adalah nama masjid kampus IIUM Masjid Shas berdiri tegak di tengah-tengah lingkungan IIUM, tepatnya di sebelah gedung rektorat kampus.



Gambar II. 1 Kawasan kampus IIUM
(Sumber: google earth. diakses 29 mei 2014 pukul 10:00)

Bangunan besar yang digunakan sebagai tempat beribadah tersebut memiliki menara yang cukup tinggi sekitar 20 meter. Masjid kampus bercorak timur tengah, pada bagian depan dihiasi 33 pohon Palm, di bagian kanan dan kiri tampak beberapa pohon Palm yang ditanam di sela-sela bangunan tempat wudhu laki-laki yang terlihat indah dan alami.



Gambar II. 2 Masjid SASH IIUM

(Sumber: <http://yuniyfletsbemuslimscholars.blogspot.com> diakses pada 3 april 2014)

Masjid tersebut memiliki 4 lantai, tempat wudhu laki-laki maupun perempuan, toilet, kamar untuk memandikan jenazah, tempat istirahat bagi perempuan, 4 ruang kelas dan juga serambi yang sering digunakan untuk kegiatan kampus seperti donor darah dan buka bersama selama ramadhan. Pada tempat wudhu perempuan terdapat 110 kran air dan belasan toilet. Tempat sholat terluas berada di lantai 2. Di lantai ke 2 itu pula terdapat kantor masjid. Pada lantai ke 3 dan keempat tersedia ruang tidur *traveler*

yang sekaligus dipakai sebagai tempat tidur bagi orang yang sedang mabit di masjid.

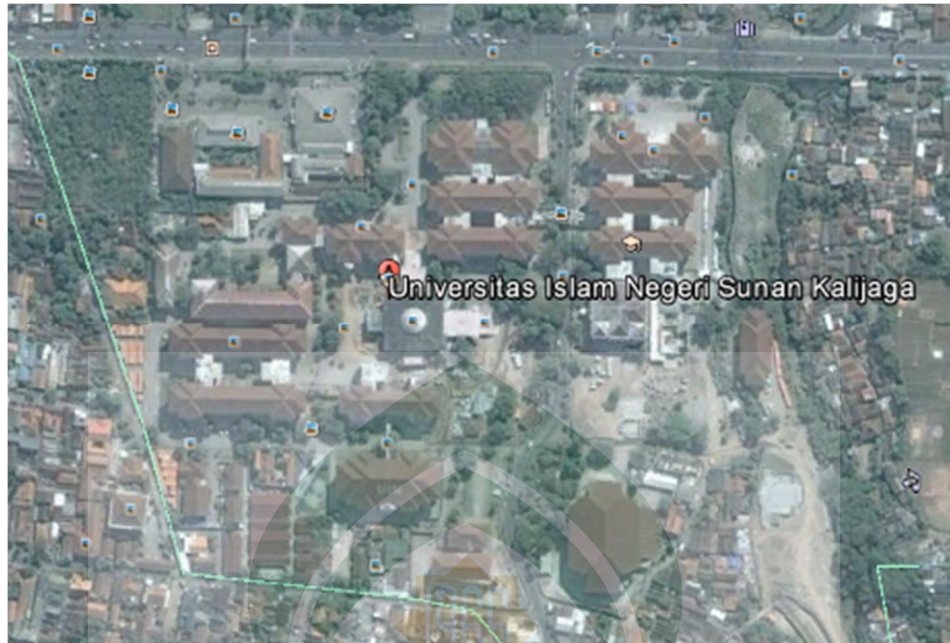


Gambar II. 3 Lansekap masjid SASH IIUM

(Sumber: <http://yuniyfletsbemuslimscholars.blogspot.com> diakses pada 3 april 2014)

Selain sebagai tempat sholat, masjid SHAS sering digunakan pula sebagai tempat untuk grand qiyamulali bulanan, tempat mengucapkan ijab qabul pernikahan, pengajian rutin dan kuliah eksidental ketika terdapat kunjungan orang penting dan ilmuwan muslim dari dalam maupun luar Negara. Di IIUM, banyak orang masyhur yang telah melakukan kunjungan ke masjid tersebut seperti perdana menteri Malaysia, Yusuf Islam, Syaikh Sudays, ust Bilal Philip dan ustaz-ustaz yang lain. Selain itu di masjid SHAS juga digunakan sebagai tempat halaqah, sehingga tidak heran jika khususnya pada hari Sabtu dan Ahad kita akan melihat banyak mahasiswa yang berkumpul dalam lingkaran kecil untuk mengkaji Islam bersama di masjid tersebut. Karena di IIUM, kegiatan halaqah merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa S1 dan biasanya yang menjadi fasilitatornya adalah mahasiswa S2/S3.

2. Masjid Sunan Kalijaga (Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta)



Gambar II. 4 Kawasan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
(Sumber: google earth. diakses 29 mei 2014 pukul 10:00)

UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu universitas yang memiliki label Islam pada namanya. Labelan Islam tersebut tentu saja mencirikan kultur Islami yang seharusnya kental di setiap aktivitas universitas tersebut.



Gambar II. 5 Tampak masjid Sunan Kalijaga
(Sumber: <http://cheibowlbowl.blogspot.com> diakses pada 24 april 2014)

Masjid terletak di tengah-tengah bangunan gedung perkantoran, fakultas, lab, dan infrastruktur kampus lainnya. Letaknya *central*, di tengah, dan lurus ke kiblat. Masjid menjadi bangunan yang paling tampak dan menonjol bila dilihat dari berbagai sisi. Masjid juga menjadi bangunan yang paling tinggi dan mudah dilihat dari atas. Ini menunjukkan bahwa masjid adalah bangunan paling penting, menjadi *meeting point* bagi seluruh sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga. Masjid menjadi tempat belajar bersama, tempat bertemunya mahasiswa, dosen, dan karyawan dari 7 fakultas yang ada dan Program Pascasarjana. Bertemunya banyak orang dari berbagai fakultas, jurusan dan program studi di Masjid ini diharapkan menjadi awal terjadinya *sharing* pengalaman akademik dan sosial di kalangan *civitas* akademika.



Gambar II. 6 Lansekap masjid Sunan Kalijaga
(Sumber: <http://cheibowlbowl.blogspot.com> diakses pada 24 april 2014)

Inilah nilai tambah dari desain arsitektural masjid ini. Meskipun tampak biasa, tetapi ini betul-betul fungsional. Dengan demikian, Masjid ini didesain untuk memudahkan *civitas* akademika untuk melakukan *hablum minallah*, *minan-nas*, dan *minal 'alami*. Masjid juga didesain untuk menampung jamaah dengan jumlah besar (4000 orang).

3. Masjid Kyai Haji Ahmad Dahlan UMY

Masjid KHA Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terletak di kampus terpadu UMY, di lingkar Ring Road Barat Yogyakarta.



Gambar II. 7 Kawasan Muhammadiyah Yogyakarta
(Sumber: google earth. diakses pada 24 mei 2014 pukul 10:00)

Masjid ini berada di tengah kompleks kampus yang luasnya sekitar 25 hektar. Semula masjid ini bernama Al 'Itqon, tetapi kemudian diganti menjadi Masjid KHA Dahlan, mengambil nama pendiri Muhammadiyah yang lahir di Yogyakarta.



Gambar II. 8 Masjid KHA Dahlan
(Sumber: <http://tutinonka.wordpress.com> diakses pada 3 april 2014)

Arsitektur Masjid KHA Dahlan dirancang dengan gaya modern yang unik. Masjid ini tidak memiliki kubah *dome*, dan menaranya berupa konstruksi baja yang memberi kesan futuristik. Sebagaimana masjid di tempat lain, ornamen dan relief mengambil motif geometris. Ruang utama untuk sholat terdapat di lantai dua, sementara lantai dasar berupa auditorium untuk melaksanakan upacara wisuda dan berbagai acara publik akademik.



Gambar II. 9 Tempat wudhu Masjid KHA Dahlan
(Sumber: <http://tutinonka.wordpress.com> diakses pada 3 april 2014)

Di Masjid KHA Dahlan jamaah wanita ditempatkan di *mezanin* yang berhubungan dengan ruang utama masjid melalui *vide*. Penempatan jamaah wanita di mezanin sungguh ideal, karena memberikan *privacy*, terlindung dari ruang utama yang ditempati jamaah pria, namun masih memiliki kesatuan dengan mihrab yang menjadi tempat imam memimpin sholat.



Gambar II. 10 Lansekap Masjid KHA Dahlan
(Sumber: <http://tutinonka.wordpress.com> diakses pada 3 april 2014)

C. Analisis Studi Kasus

Tabel II. 1 Resume studi banding mengenai masjid kampus

OBJEK	Sultan Haji Ahmad Shah	Masjid Sunan Kalijaga (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)	Masjid KHA Dahlan UMY Yogyakarta
LOKASI	Masjid Shas berdiri tegak di tengah-tengah lingkungan IIUM, Malaysia	Masjid Sunan Kalijaga terdapat di kawasan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	Masjid ini berada di tengah kompleks kampus di lingkaran Ring Road Barat Yogyakarta.
KAPASITAS	9000	4000	15000
FASILITAS	Ruang beribadah	Ruang beribadah	Ruang beribadah
	Tempat wudhu / toilet	Tempat wudhu / toilet	Tempat wudhu / toilet
	Tempat memandikan jenazah	Laboratorium Agama	Tempat penitipan barang
	Tempat peristirahatan perempuan		Auditorium
FASADE	Masjid kampus Sultan Haji Ahmad Shah ini bercorakkan gaya timur tengah	Masjid ini juga memperhatikan budaya lokal, Jawa. Masjid ini memiliki desain limasan yang mencerminkan unsur-unsur dari budaya (Jawa)	Masjid KHA Dahlan dirancang dengan gaya modern.
LANSEKAP	Di bagian samping masjid, beberapa pohon Palm yang ditanam serta lampu penerangan di sekitar bangunan terlihat indah	Pada bagian depan masjid terdapat tanaman hias yang dibentuk sehingga berbentuk tulisan UIN sebagai simbol dan juga terdapat area pejalan kaki untuk mahasiswa yang hendak ke masjid	Pada tempat wudhu terdapat beberapa pohon palem, serta terdapat danau buatan di sebelah selatan masjid

(Sumber: Olah data, 2014)

BAB III

TINJAUAN KHUSUS

A. Gambaran Umum Kampus UIN Alauddin

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Gowa merupakan perguruan tinggi islam negeri yang menyelenggarakan pendidikan akademik pada sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, termasuk ilmu pengetahuan di luar studi keislaman karena visinya yang ingin mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kampus yang dahulunya bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar mulai 10 Oktober 2005 status kelembagaannya berubah menjadi (UIN) Universitas Islam Negeri Alauddinn Makassar berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No 57 tahun 2005 tanggal 10 Oktober 2005 yang ditandai dengan peresmian penandatanganan prasasti oleh Presiden RI Bapak DR H Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Desember 2005 di Makassar.

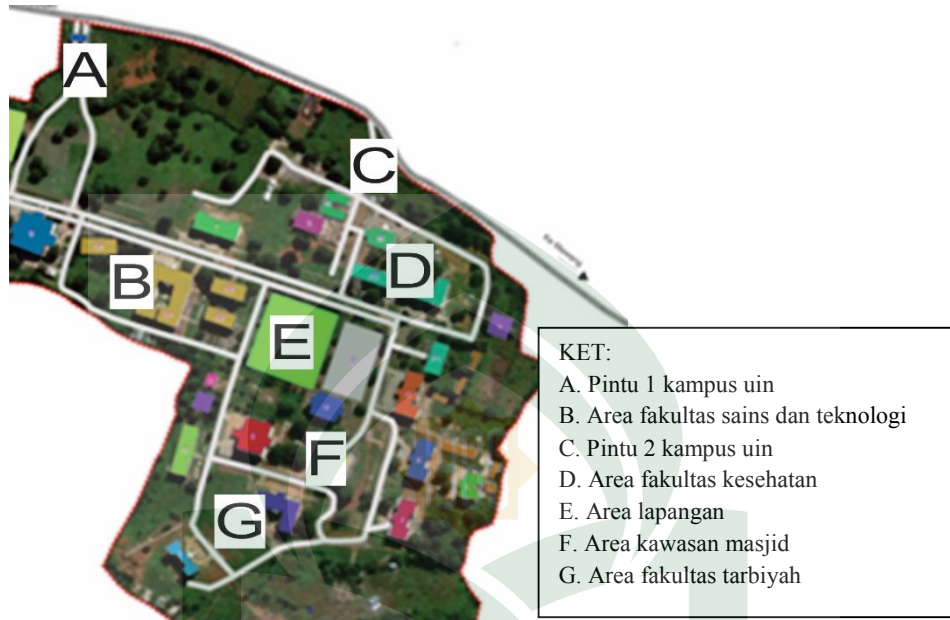
Dalam perubahan status kelembagaan dari Institut ke Universitas , UIN Alauddin Makasar mengalami perkembangan dari lima (5) buah Fakutas menjadi 7 (tujuh) buah Fakultas dan 1 (satu) buah Program Pascasarjana (PPs) berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 tahun 2006 tanggal 16 Maret 2006, yaitu:

Tabel III. 1 Fakultas yang ada di UIN Alauddin

Fakultas Syari'ah dan Hukum	Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Fakultas Sains dan Teknologi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Fakultas Ilmu Kesehatan.
Fakultas Adab dan Humaniora	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Sumber: Olah data, 2014)

Kampus II UIN Alauddin Gowa berada di jalan Sultan Alauddin No.36 Samata-Gowa. Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Goa ini memiliki luas area 37 hektar dan rencananya akan terus diperluas hingga mencapai 40 hektar.



Gambar III. 1 Site Plan Kampus II UIN Alauddin Gowa
(Sumber: Arfian Muslim Alkamal, 2014)

Sejak tahun 2011 kampus II UIN Alauddin Samata Gowa telah memiliki 12 gedung perkuliahan, 3 gedung asrama, 1 gedung rektorat, 1 gedung auditorium, 1 gedung *lecture teatre*, 1 gedung poliklinik, 1 masjid, 1 gedung PKM, dan 1 gedung perpustakaan, 2 Kantin serta dilengkapi sarana olahraga seperti lapangan bola, futsall, basket, volli, dan takraw.

B. Aspek Sosial

1. Sejarah Kampus UIN Alauddin

Kampus II UIN Alauddin Gowa berada di jalan Sultan Alauddin No.36 Samata-Gowa. Lokasi yang dahulunya merupakan daerah terbuka dan banyak ditumbuhi semak belukar kini telah berubah menjadi salah satu kampus terbesar dan termegah di kawasan timur Indonesia yang mempunyai luas area 37 hektar dan rencananya akan terus diperluas hingga mencapai 40 hektar.

2. Kependudukan

Jumlah mahasiswa yang terdaftar dari tahun 2009-2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2009, jumlah mahasiswa yang ada sebanyak 8.127 orang. Sedangkan pada tahun 2013, jumlah mahasiswa sebanyak 15.666 orang. Hal ini berarti pertumbuhan penduduk di Universitas Islam Negeri Alauddin Samata-Gowa ini sebanyak 4,914% per tahun. Perbandingan antara mahasiswa yang mendaftar tidak sebanding dengan mahasiswa yang diwisuda, hal ini menyebabkan Universitas Islam Negeri Alauddin mengalami pertumbuhan penduduk yang signifikan.

3. Arsitektural

Bentuk bangunan yang ada di kawasan Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa memiliki corak khas arsitektur timur tengah. Terdapat beberapa pilar dan kubah di beberapa bangunan di kawasan ini yang menandakan corak timur tengah tersebut.



Gambar III. 2 Salah satu fakultas di UIN Alauddin Samata Gowa
(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2014)

Salah satu gedung fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa seperti gambar di atas bercorakkan arsitektur timur tengah dimana terdapat kubah pada bagian depan dan tiang-tiang yang berbentuk lingkaran yang menjulang tinggi.



Gambar III. 3 Bangunan masjid di UIN Alauddin Samata Gowa
(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2014)

C. Analisis Kondisi Tapak

1. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan merupakan kondisi lahan yang terdiri dari lahan yang terbangun (*urban solid*) maupun lahan yang tidak terbangun (*urban void*).



Gambar III. 4 Tata guna lahan kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd
(Sumber: Google earth modifikasi diakses pada 8 september 2014)

Keterangan

- : Gedung masjid
- : Area terbuka

2. Tata Massa Bangunan

Bentuk dan massa bangunan adalah produk dari penyelenggaraan bangunan gedung beserta lingkungannya sebagai wujud pemanfaatan ruang, meliputi berbagai aspek termasuk pembentukan citra/karakter fisik lingkungan, serta besaran bangunan.



Gambar III. 5 Tata massa bangunan pada kawasan Masjid
(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2014)

Pada kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd ini hanya memiliki satu massa bangunan dimana bangunan tunggal tersebut berupa masjid itu sendiri. Bangunan masjid yang memiliki tinggi sekitar 12 meter ini menggunakan gaya arsitektur timur tengah.

3. Sirkulasi dan Parkir

Sirkulasi kawasan terdiri dari jaringan jalan dan pergerakan, sirkulasi kendaraan umum, sirkulasi kendaraan pribadi, sirkulasi kendaraan informal setempat dan sepeda, sirkulasi pejalan kaki.

Sirkulasi menuju Masjid Amir Saud Bin Fahd ini terdiri dari berbagai arah yang dapat ditempuh agar memudahkan jama'ah masjid yang hendak menuju ke masjid, namun kondisi sirkulasi tersebut masih perlu adanya pembenahan agar dapat digunakan dengan baik.



Gambar III. 6 Sirkulasi dan parkir pada kawasan Masjid
(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2014)

Kondisi parkir di kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa ini tidak tertata dengan baik dikarenakan tidak adanya lahan parkir yang jelas yang dapat digunakan para jama'ah yang ada. Dengan kondisi tersebut, sebaiknya pembuatan lahan parkir untuk jama'ah Masjid Amir Saud Bin Fahd ini dibuat sedemikian rupa agar dapat mengefesiesikan lahan.

4. Ruang Terbuka

Ruang terbuka merupakan suatu bentuk pemanfaatan lahan atau area terbuka pada suatu kawasan yang diperuntukan untuk penghijauan.



Gambar III. 7 Ruang terbuka pada kawasan Masjid
(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2014)

Ruang terbuka yang ada di kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa ini berupa kolam dan air mancur. Namun, kolam tersebut memerlukan pembenahan yang lebih baik agar dapat digunakan oleh mahasiswa yang ada. Tidak hanya kolam air mancur, area depan masjid juga merupakan ruang terbuka dimana area tersebut biasanya digunakan sebagai tempat parkir.

5. Jalur Pejalan Kaki

Pedestrian sebagai bagian dari sistem penghubung antar fungsi dalam kawasan. Jalur pedestrian mempunyai fungsi sebagai sarana pergerakan orang atau manusia dari satu tempat sebagai titik tolak ke tempat lain sebagai tujuan dengan berjalan.



Gambar III. 8 Jalur pejalan kaki pada kawasan Masjid
(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2014)

Pedestrian yang ada di kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd sudah baik dimana terdapat jalur pedestrian yang terbuat dari paving dan memiliki perbedaan ketinggian dengan tanah ataupun jalan.

6. Penanda

Dari segi perancangan kota, papan/nama/reklame/informasi sebagai system penanda perlu diatur agar terjalin kecocokan lingkungan, penanda yang ada pada suatu kawasan, dapat mempermudah untuk menemukan suatu lokasi yang akan dituju. Pada kawasan masjid Amir Saud Bin Fahd, terdapat beberapa penanda yang menandakan suatu lokasi, namun penanda

tersebut kurang mencukupi atau kurang memadai sehingga perlunya pembenahan.



Gambar III. 9 Penanda pada kawasan Masjid
(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2014)

7. Aktivitas Pendukung

Aktivitas pendukung merupakan kegiatan-kegiatan tambahan yang mencakup dalam suatu kawasan. Adapun kegiatan pendukung yang ada pada kawasan masjid Amir Saud Bin Fahd berupa kegiatan bersosialisasi, beristirahat, serta menunggu datangnya waktu shalat.



Gambar III. 10 Aktivitas pendukung pada kawasan Masjid
(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2014)

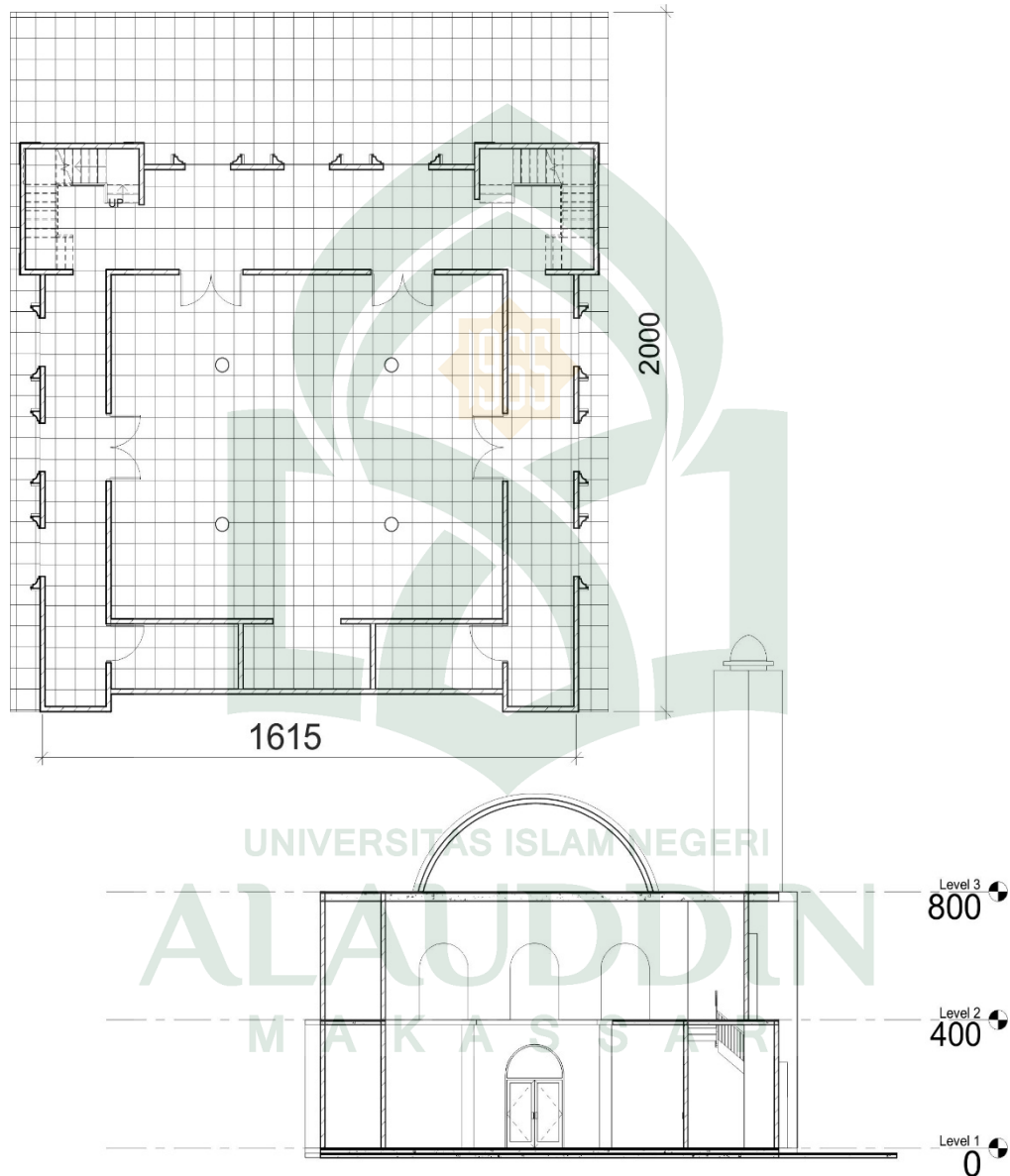
D. Analisis Kondisi Masjid

Masjid Amir Saud Bin Fahd yang memiliki luasan sebesar 760 m² ini tidak dapat menampung jumlah Jema'ah yang ada pada Universitas Islam Negeri Alauddin Samata-Gowa ini. Masjid ini hanya dapat menampung Jema'ah sebanyak 700 orang sedangkan Jema'ah yang ada lebih dari 1000 orang.



Gambar III. 11 Kondisi existing Masjid
(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2014)

Tidak hanya pada luasan masjid, kondisi fasilitas masjid juga kurang memadai seperti tempat wudhu dan toilet masjid yang kurang layak untuk memwadhahi Jema'ah yang ada sehingga dengan meredesain masjid tersebut serta fasilitasnya dapat memberikan kenyamanan bagi mahasiswa yang hendak melaksanakan ibadahnya.



Gambar III. 12 Denah dan potongan Masjid
(Sumber: Olah data, 2014)

E. Tabulasi Analisis Permasalahan Pada Kawasan dan Masjid

Tabel III. 2 Analisis Permasalahan Kawasan dan Masjid

OBJEK	PERMASALAHAN	SOLUSI
Kawasan Masjid	<ul style="list-style-type: none">- Jalur pejalan kaki pada kawasan masjid kurang memadai serta tidak digunakan dengan selayaknya- Kurang jelasnya arah sirkulasi menuju masjid (link masjid terhadap tiap fakultas)- Tidak terdapatnya fasilitas kebersihan seperti tempat sampah- Area taman tidak digunakan sesuai dengan peruntukannya	<ul style="list-style-type: none">- Membuat <i>pedestrian ways</i> yang baik- Dengan memberikan <i>pedestrian</i> yang jelas serta nyaman dari setiap fakultas menuju masjid- Menempatkan beberapa fasilitas kebersihan di beberapa bagian kawasan- Mengolah taman kawasan masjid
Masjid	<ul style="list-style-type: none">- Daya tampung jemaah yang tidak memadai dimana hanya dapat menampung 700 orang sedangkan jemaah lebih dari 1000 orang- Fasilitas yang ada kurang layak seperti tempat wudhu dan toilet- Fasad bangunan yang berbeda dengan lingkungan sekitarnya	<ul style="list-style-type: none">- Meredesain masjid dengan memperluas ruang yang ada- Meredesain tempat wudhu dan toilet sehingga layak untuk digunakan- Mengolah desain fasad agar dapat menyatu dengan kawasan sekitar

(Sumber: Olah data, 2014)

F. Identifikasi Kegiatan dan Kebutuhan

1. Analisis Kegiatan

Kegiatan yang terdapat dalam kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa ini adalah sebagai berikut:

a. Peribadatan

Fungsi masjid yang utama adalah sebagai tempat pusat ibadah dan kebudayaan Islam. Sedangkan ibadah dalam Islam mencakup (Aslah, 2010):

- 1) Hubungan manusia dengan Allah (hablunminallah), yang berwujud shalat, iktikaf, dan lain-lain.
- 2) Hubungan manusia dengan manusia (hablunminannas), yang berwujud zakat, fitrah, dan lain-lain.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya, yang berwujud mencari ilmu, mengaji, dan lain-lain.
- 4) Hubungan manusia dengan alam, yang berwujud memelihara, memanfaatkan, dan tidak merusak alam.

b. Pendidikan

Tidak hanya sebagai tempat beribadah, di kawasan masjid kampus ini juga digunakan sebagai tempat melakukan kegiatan yang berbaur pendidikan baik itu berupa pembelajaran tentang Islam maupun pembelajaran social yang dilakukan para mahasiswa yang ada di Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa.

c. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan hal yang sering terjadi di kawasan masjid apalagi di masjid Universitas. Para mahasiswa yang ada saling bertemu di masjid dan saling berinteraksi satu sama lain.

Sesuai dengan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang terdapat dalam perencanaan kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa sebagai berikut:

Tabel III. 3 Aktivitas dan program kegiatan

NO	Aktifitas Pada Kawasan	Aktivitas Pada Bangunan
1	• Pendidikan	• Peribadatan
2	• Sosialisasi	• Pendidikan
3	• Istirahat	• Sosialisasi
4		• Istirahat

(Sumber: Olah data, 2014)

2. Analisis Kebutuhan

Tabel III. 4 Data penduduk UIN Alauddin Makassar Tahun 2009 S/D 2013

No	FAKULTAS	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	ADAB	590	758	968	1294	1603
2	DAKWAH	351	494	646	1022	1587
3	SYARIAH	1300	1686	2062	2544	1672
4	FEBI	0	0	0	0	1956
5	TARBIYAH	2863	2897	3551	3155	3511
6	USULUDDIN	461	504	607	862	1181
7	SAINS DAN TEKNOLOGI	1233	1144	1841	2454	2609
8	ILMU KESEHATAN	1329	1367	1301	1455	1547
9	DOSEN, STAFF, DAN KARYAWAN	-	-	-	-	748
	JUMLAH	8127	8850	10976	12786	16414

(Sumber: Kepala Bagian Akademik kampus UIN Alauddin di Samata-Gowa, 2014)

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk UIN Alauddin di Samata-Gowa pada tahun 2013 adalah 16859 orang dengan pertumbuhan rata-rata 4,914% per tahun. Maka perkembangan jumlah penduduk UIN Alauddin di Samata-Gowa dengan asumsi 10 tahun ke depan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$P_t = P_0 + (t - 0) p$$

Dimana : P_t = Jumlah tahun prediksi (2023)
 P_0 = Jumlah tahun terakhir (2013)
 t = Prediksi 10 tahun
 p = Pertumbuhan rata-rata per tahun
 $= 4,914 \% \times 16414 = 806,584$

Jadi : $P_t = P_0 + (t - 0) p$

$$Pt = 16414 + (10 - 0) 806,584$$

$$Pt = 16414 + 10 \times 806,584$$

$$Pt = 24479,84$$

Maka prediksi jumlah mahasiswa, dosen, staff dan karyawan UIN Alauddin tahun 2023 adalah sebanyak 24.479 orang.

Adapun kebutuhan ruang pada bangunan masjid berdasarkan pelaku dan aktifitas sebagai berikut:

a. Kebutuhan Ruang pada Kawasan

Tabel III. 5 Kebutuhan ruang berdasarkan pelaku dan aktivitas pada kawasan

NO	Unit Fungsi	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan
1	Fungsi Utama	Mahasiswa	• interaksi	• Area Sosialisasi
		Dosen dan karyawan	• interaksi	• Area Sosialisasi
		Pengurus masjid	• interaksi	• Area Sosialisasi
		Penduduk setempat	• interaksi	• Area Sosialisasi
2	Fungsi Pendukung	Mahasiswa	• Istirahat • Belajar	• Area Istirahat • Area Belajar
		Dosen dan karyawan	• Istirahat	• Area Istirahat
		Penduduk setempat	• Istirahat	• Area Istirahat

(Sumber: Olah data, 2014)

b. Kebutuhan Ruang pada Bangunan

Tabel III. 6 Kebutuhan ruang berdasarkan pelaku dan aktivitas pada bangunan

NO	Unit Fungsi	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan
1	Fungsi Utama	Mahasiswa	• Shalat	• Ruang shalat (masjid)
		Dosen dan karyawan	• Shalat	• Ruang shalat (masjid)
		Pengurus masjid	• Shalat	• Ruang shalat (masjid)

		Penduduk setempat	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang shalat (masjid)
		Ustad	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Shalat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mihrab • Ruang shalat (masjid)
2	Fungsi Pendukung	Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Wudhu • Buang hajat • Sosialisasi • Belajar • Istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat wudhu • Toilet • Tempat sosialisasi • Tempat pendidikan • Tempat istirahat
		Dosen dan karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Wudhu • Buang hajat • Sosialisasi • Istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat wudhu • Toilet • Tempat sosialisasi • Tempat istirahat
		Pengurus masjid	<ul style="list-style-type: none"> • Wudhu • Buang hajat • Mengurus masjid • Istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat wudhu • Toilet • Ruang Ta'mir • Tempat istirahat
		Penduduk setempat	<ul style="list-style-type: none"> • Wudhu • Buang hajat • Sosialisasi • Istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat wudhu • Toilet • Tempat sosialisasi • Tempat istirahat

(Sumber: Olah data, 2014)

3. Pendekatan Besaran Ruang

Berdasarkan pertimbangan pada pendekatan kebutuhan ruang sebelumnya, maka besaran ruang dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel III. 7 Besaran ruang area parkir

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Ruang / Data Arsitek	Luas Ruang
Mobil	30 mobil (hasil analisis)	$2,5 \times 5 \text{ m}^2 = 12,5 \text{ m}^2$	375 m ²
Motor	100 motor (hasil analisis)	$1 \times 2 \text{ m}^2 = 2 \text{ m}^2$	200 m ²
Jumlah			575 m ²

(Sumber: Olah data, 2014)

Tabel III. 8 Besaran ruang pada bangunan

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Ruang / Data Arsitek	Luas Ruang
Ruang Shalat	8.159 org (asumsi 1/3 dari jumlah penduduk UIN 10 tahun kedepan)	0,6 m x 1 m = 0,6 m ² / org	0,6 m ² x 8.159 = 4.895,4 m ²
Tempat wudhu	250 org	0.5 m x 0.5 m = 0.25m ² / org	0.25 m ² x 250 = 62,5 m ²
R. Mihrab	1 org	6m ² / ruang	6m ² x 1 = 6 m ²
R. Sekretariat	1 unit	50 m ² / ruang	50 m ² x 1 = 50 m ²
Toilet	4 wc 6 urinoir	2 m ² / org 1,1 m ² / org	8 m ² + 6,6 m ² =14,6 m ²
	6 wc	2 m ² / org	2 m ² x6 =12 m ²
R. Ta'mir	1	9 m ² / ruang	9 m ² x 1 = 9 m ²
Jumlah			5.049 m ²

(Sumber: Olah data, 2014)

BAB IV

PENDEKATAN DESAIN

A. Konsep Perencanaan Tapak

1. Tata Guna Lahan

Penataan lahan pada kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd yang seluas 9883,253 m² ini dilakukan agar tersusunnya/tertatanya lahan yang ada pada kawasan ini agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.



Perencanaan area terbuka

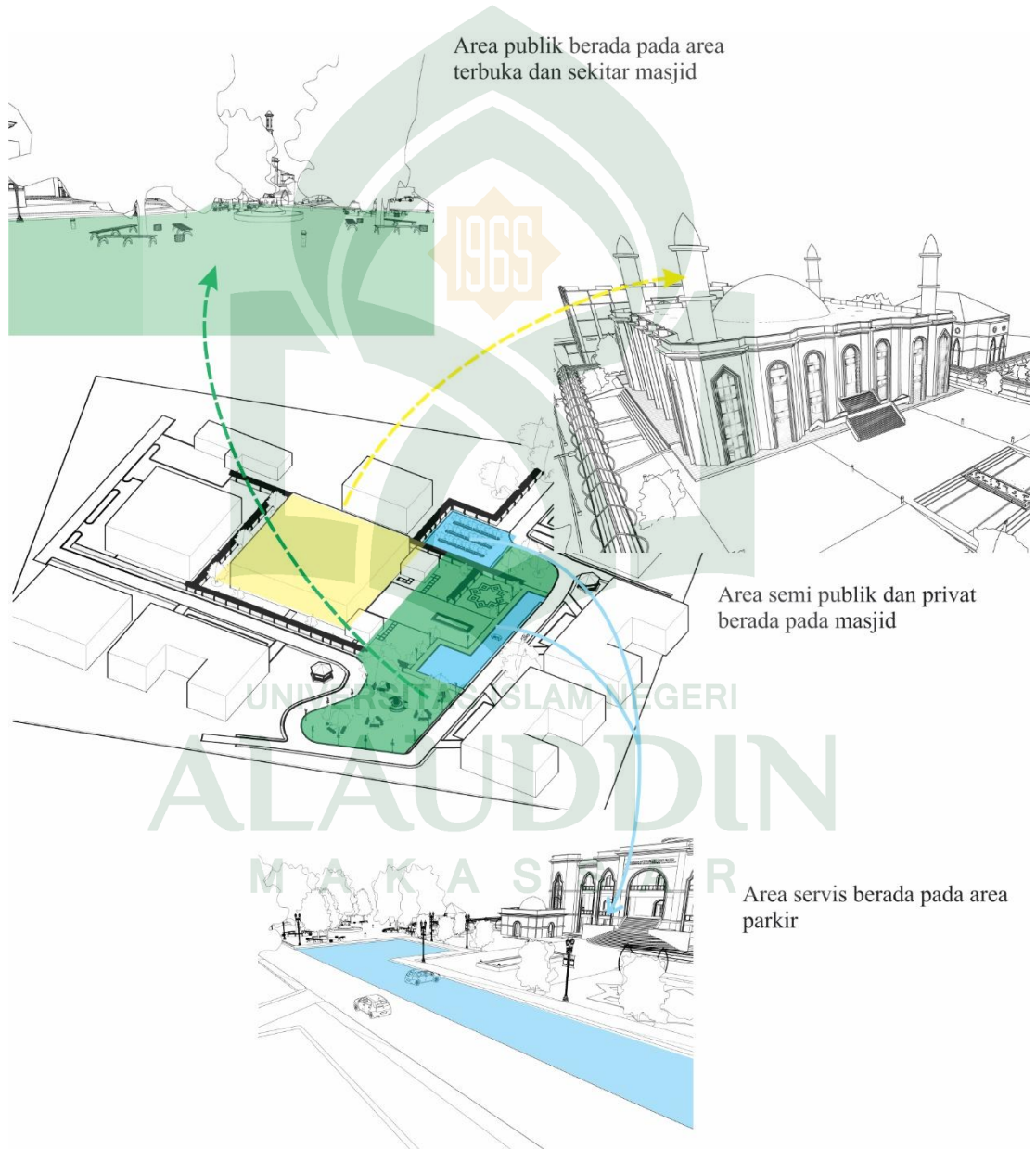
Gambar IV. 1 Tata guna lahan pada kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd
(Sumber: Olah data, 2014)

Pada lahan yang ada, terdapat beberapa penataan kembali pada bagian parkir serta bagian area terbuka yang dimana pada area parkir ditata agar

dapat memudahkan pengunjung yang ada serta pada area terbuka dilakukan pembenahan agar dapat memberikan kenyamanan bagi mahasiswa yang ada.

2. Zoning

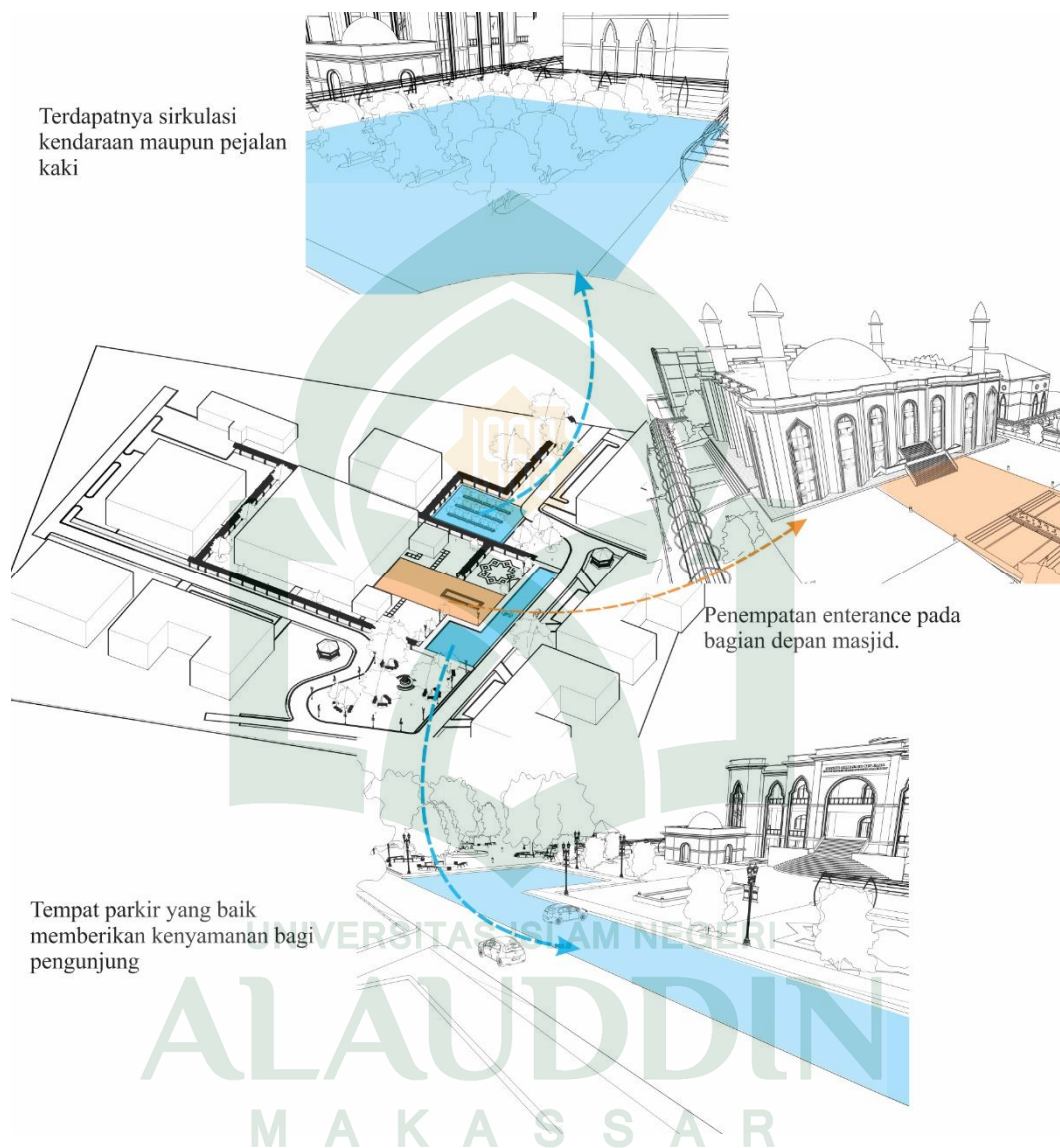
Zona merupakan suatu area yang memiliki identitas. Pada kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd ini, perencanaan terhadap penzonigan diperlukan agar area-area yang ada pada kawasan jelas peruntukkannya.



Gambar IV. 2 Zoning pada kawasan
(Sumber: Olah data, 2014)

3. Sirkulasi dan Parkir

Pola sirkulasi merupakan suatu bentuk rancangan atau alur area pergerakan dari suatu area ke area lainnya dengan maksud menambah estetika agar dapat memaksimalkan sirkulasi area untuk dipergunakan.

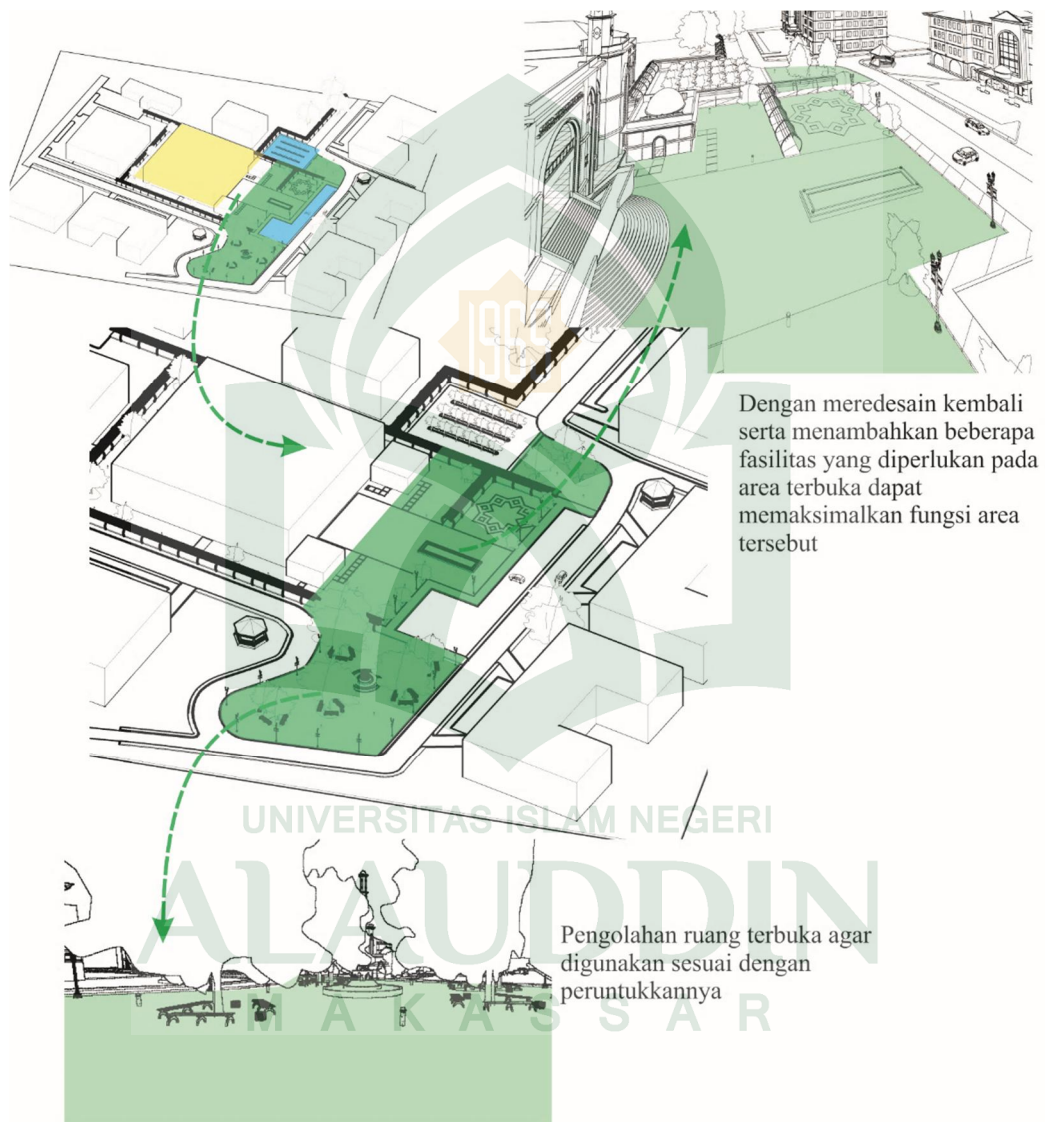


Gambar IV. 3 Perencanaan sirkulasi dan parkir kawasan
(Sumber: Olah data, 2014)

Lahan parkir yang teratur memberikan kesan yang baik pada suatu kawasan sehingga mempermudah bagi pemilik kendaraan. Area Parkir juga diberikan beberapa vegetasi agar memberikan keteduhan pada kawasan.

4. Ruang Terbuka

Ruang terbuka merupakan area yang dapat difungsikan untuk berbagai kegiatan. Ruang terbuka yang ada pada kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd ini biasanya digunakan untuk bersosialisasi antar mahasiswa serta sebagai tempat bersantai. Namun fasilitas yang ada pada area ini belum memadai.

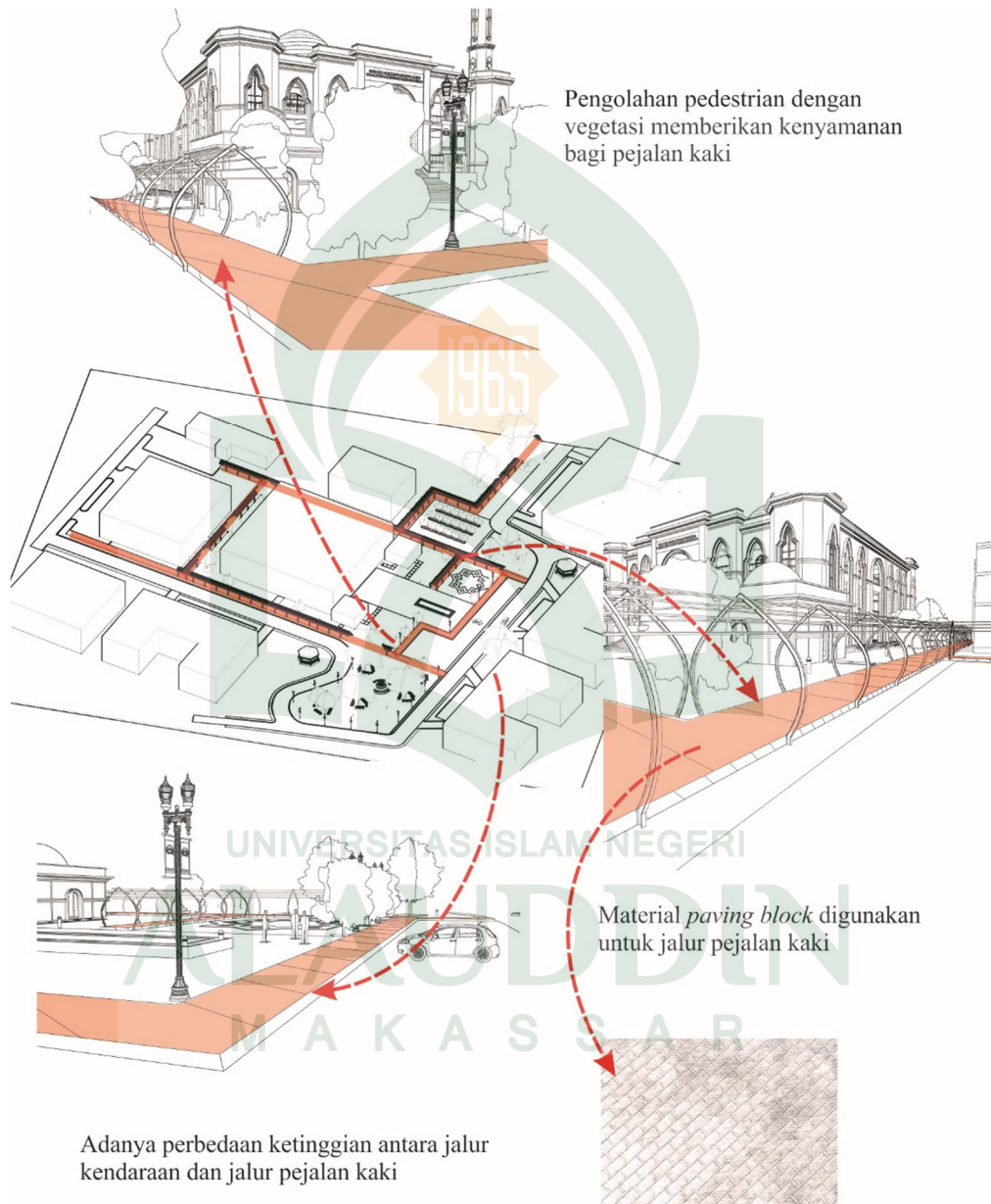


Gambar IV. 4 Perencanaan ruang terbuka hijau kawasan
(Sumber: Olah data, 2014)

Pengolahan area terbuka yang ada guna memberikan kenyamanan bagi mahasiswa yang melakukan aktifitas pada area tersebut.

5. Jalur Pejalan kaki

Jalur pejalan kaki mempunyai fungsi sebagai sarana pergerakan orang atau manusia dari satu tempat ke tempat lain sebagai tujuan dengan berjalan. Dengan membuat jalur pejalan kaki yang ada pada kawasan masjid ke setiap fakultas membuat jema'ah merasa nyaman saat menuju masjid tersebut.

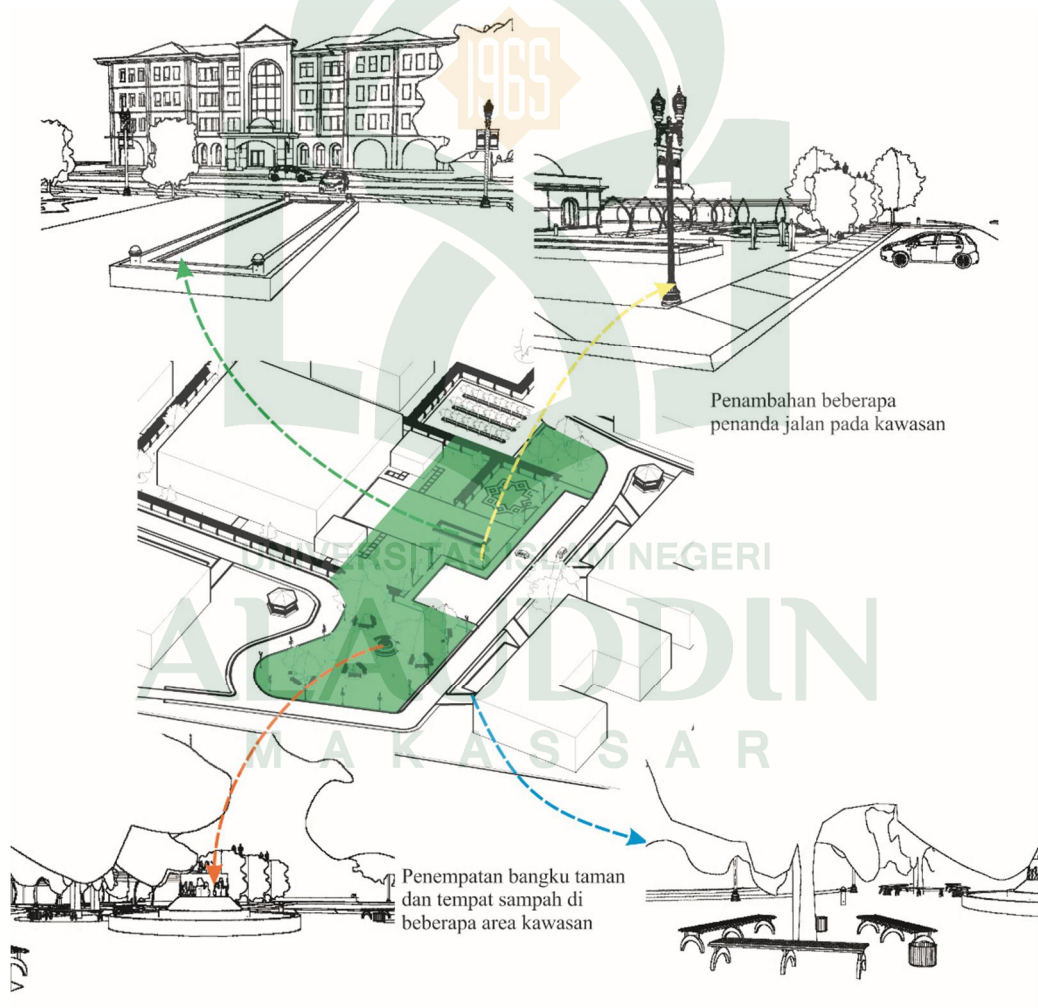


Gambar IV. 5 Perencanaan jalur pejalan kaki kawasan
(Sumber: Olah data, 2014)

6. Street Furniture

Street furniture atau yang sering disebut prabot jalan merupakan salah satu elemen pendukung kegiatan pada suatu ruang publik berupa ruas jalan yang akan memperkuat karakter suatu blok perancangan yang lebih besar (permen PU No 6 tahun 2007). Perabot dan perlengkapan (*street furniture*) tersebut harus saling integrasi dengan elemen lainnya.

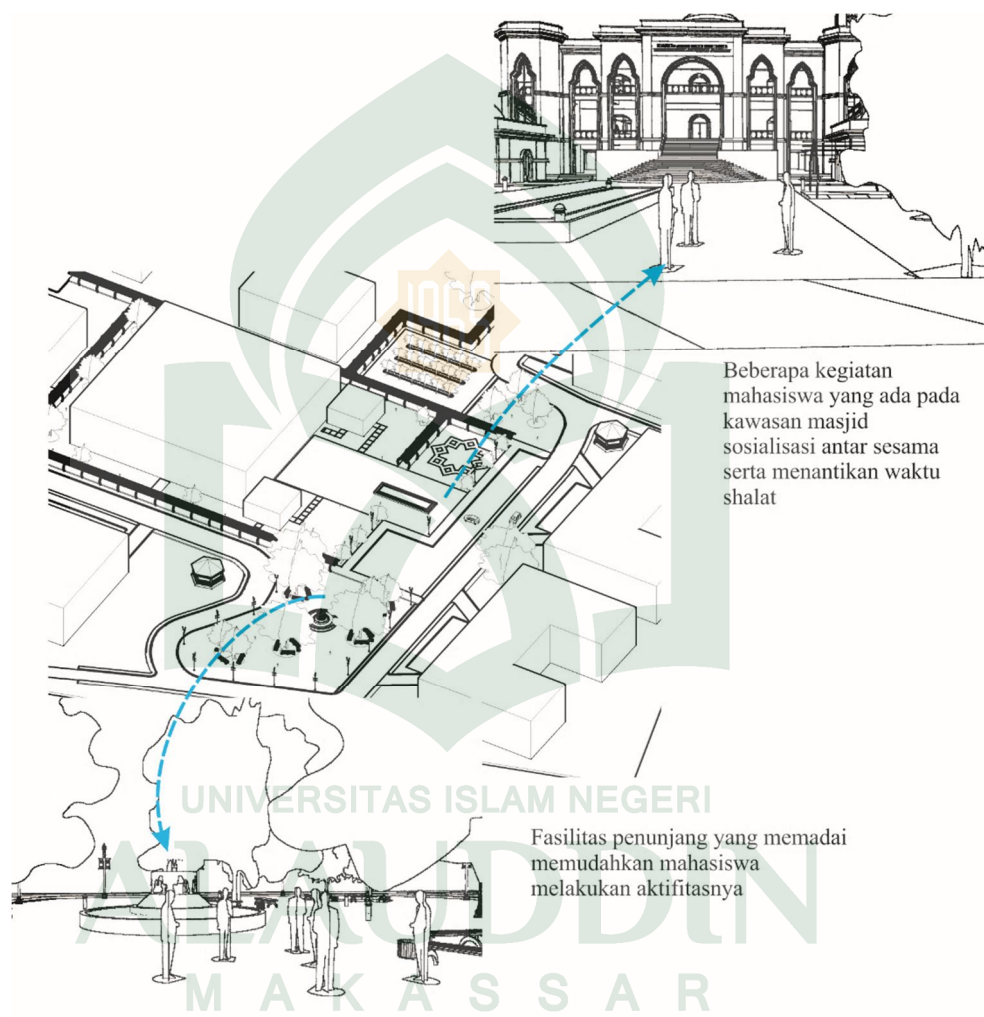
Pada kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd ini, masih kurangnya *street furniture* yang ada sehingga nilai estetika pada kawasan ini belum tercapai. Dengan adanya pengolahan dan penataan kawasan ini diharapkan dapat memberikan nilai lebih terhadap kawasan ini.



Gambar IV. 6 Perencanaan *street furniture* kawasan
(Sumber: Olah data, 2014)

7. Aktifitas pendukung

Pada kawasan masjid ini memiliki beberapa aktifitas pendukung yang diantaranya sosialisasi antar mahasiswa, menantikan tibanya waktu shalat, bahkan biasa juga diselenggarakan kegiatan-kegiatan mahasiswa. Dengan memberikan fasilitas yang baik, kegiatan-kegiatan pendukung tersebut dapat terlaksana dengan baik.



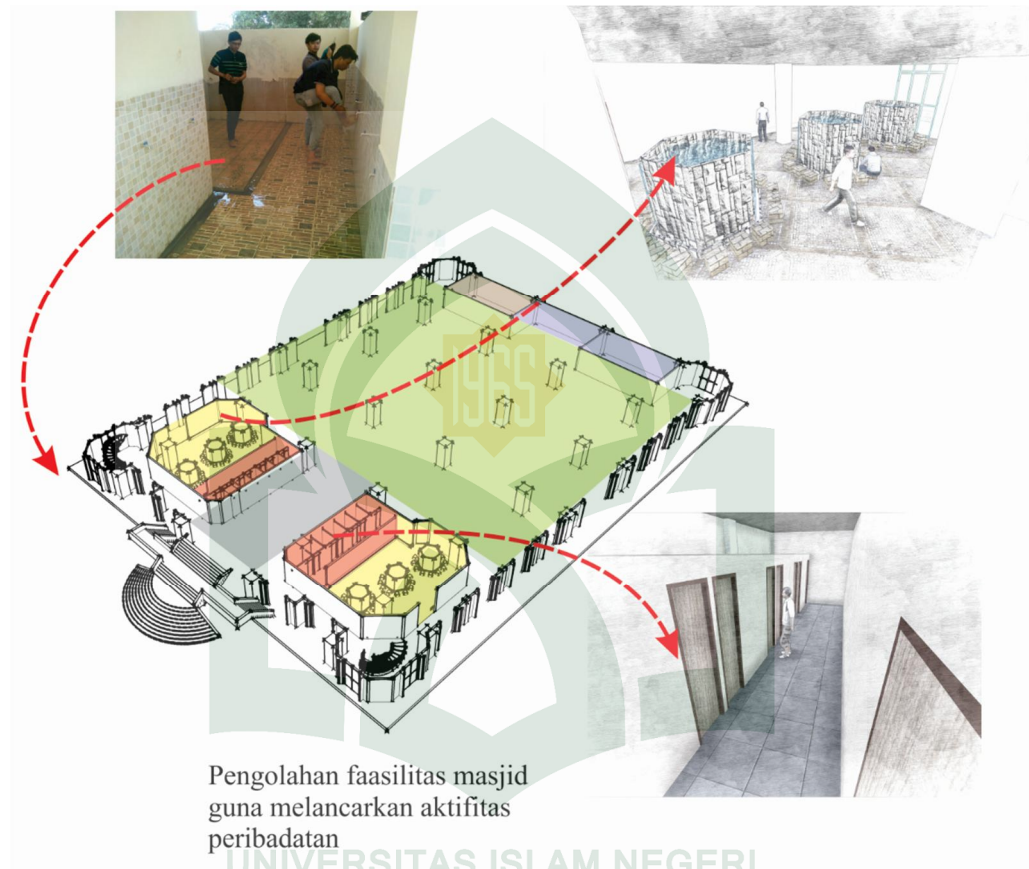
Gambar IV. 7 Perencanaan fasilitas aktifitas penunjang
(Sumber: Olah data, 2014)

B. Konsep Perencanaan Masjid

1. Luasan dan Fasilitas

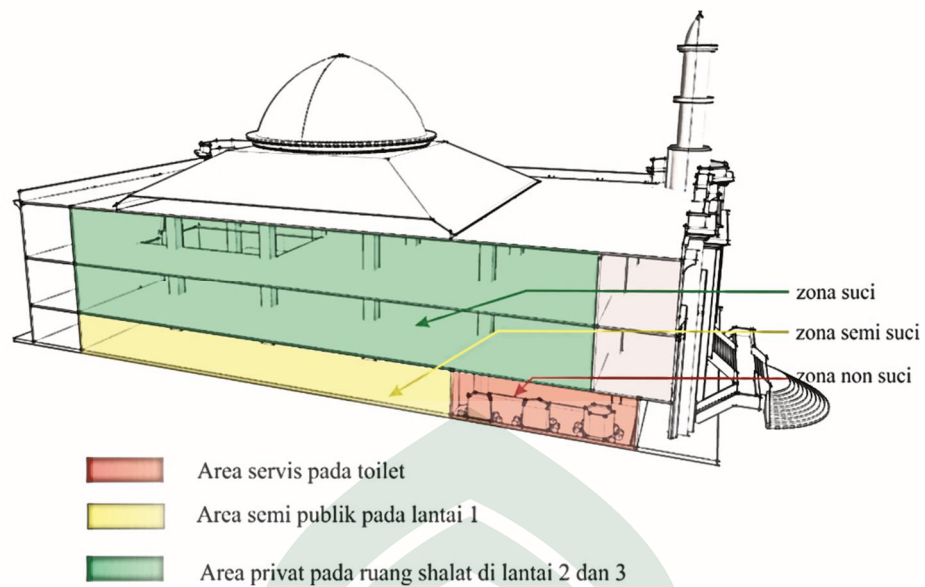
Ada beberapa perencanaan pada masjid yang hendak dibangun, mulai dari luasan bangunan hingga fasilitasnya. Fasilitas tersebut diantaranya

tempat wudhu dan toilet. Pada Masjid Amir Saud Bin Fahd ini, tempat wudhu yang status kesuciannya semi suci menyatu dengan toilet yang status kesuciannya tidak suci. Hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi seseorang yang hendak berwudhu serta dapat mengakibatkan makruhnya whudhu seseorang.



Gambar IV. 8 Perencanaan tempat wudhu dan toilet pada masjid
(Sumber: Olah data, 2014)

Dengan melakukan pembenahan pada fasilitas tersebut, hal-hal yang tidak diinginkan seperti yang dijelaskan diatas dapat teratasi. Tidak hanya pembenahan pada tempat whudu dan toilet, besaran bangunan juga akan dibenahi dimana pada luasan bangunan dan tinggi bangunan. Pada ukuran lahan bangunan yang awalnya hanya sekitar 30x27 meter, akan dibenahi menjadi sekitar 45x50 meter.



Gambar IV. 9 Zona pada masjid
(Sumber: Olah data, 2015)

Begitu pula pada lantai bangunan yang awalnya hanya 2 lantai kini direncanakan pembangunan menjadi 3 lantai dimana area shalat terletak pada lantai 2 dan 3, sedangkan pada lantai dasar direncanakan sebagai tempat whudu dan toilet serta area yang bisa digunakan mahasiswa melakukan berbagai aktifitasnya.



Gambar IV. 10 Perencanaan masjid
(Sumber: Olah data, 2015)

2. Struktur dan Material

a. Sistem Struktur

Fungsi utama struktur adalah mendukung agar bangunan dapat berdiri kokoh. Sistem struktur bangunan terdiri atas:

1) *Sub* Struktur

Sub struktur adalah bagian bangunan yang menyalurkan beban-beban struktur bangunan ke dalam tanah. Jenis pondasi yang direncanakan untuk digunakan pada Masjid Amir Saud Bin Fahd adalah Pondasi tiang (*pile footings*).

Sistem ini memakai tiang yang dipancangkan ke dalam tanah, berukuran relatif panjang. Prinsip penyaluran gaya adalah tiang pancang digunakan untuk memindahkan beban ke lapisan tanah bagian dalam yang mempunyai daya dukung tanah keras. Tiang pancang berdasarkan jenis pekerjaan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a) Tiang pancang dengan cara pukul (*driving pile*)
- b) Tiang pancang dengan cara bor (*bore pile*)
- c) Tiang pancang dengan cara pemasangan cor di tempat (*driver and cast in site pile*).

Terdapat alternatif yang digunakan untuk sub struktur pada bangunan masjid antara lain:

- a) Pondasi tiang pancang
- b) Pondasi garis
- c) Pondasi poer plat

2) *Super* struktur (struktur pendukung)

Sistem super struktur mempunyai elemen dasar struktur yaitu:

- a) Elemen garis (kolom dan balok)
- b) Elemen bidang (lantai dan dinding)

c) Elemen ruang (*core* dan tabung).

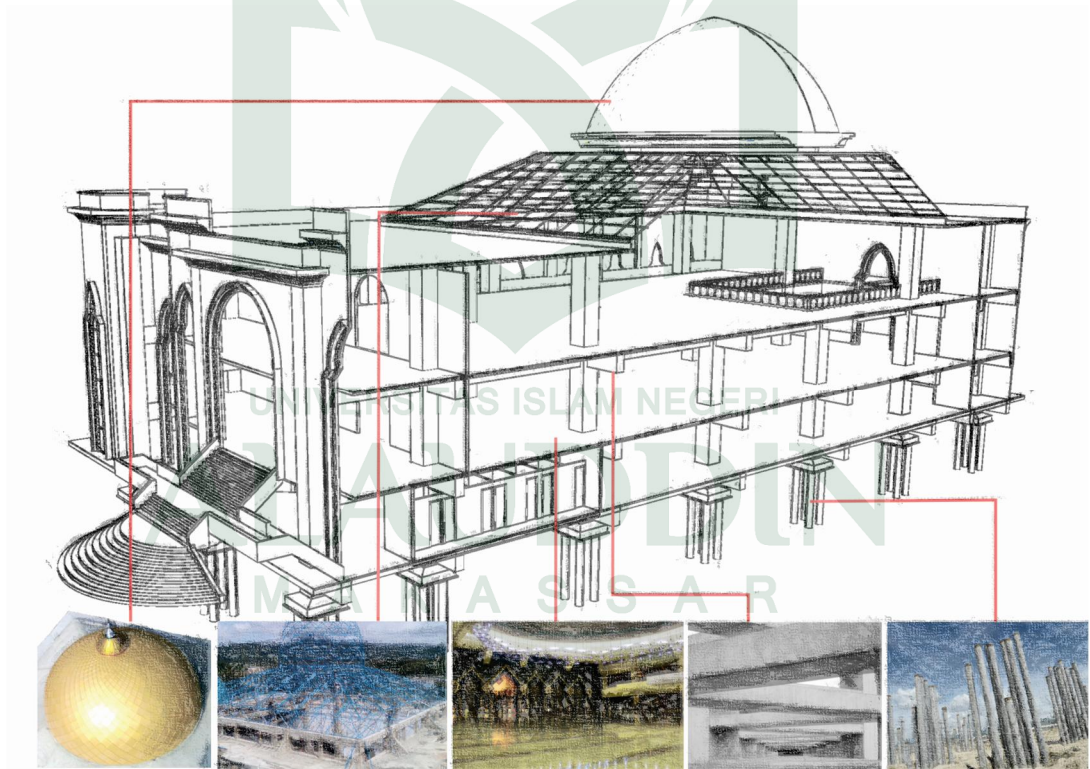
Pada bangunan masjid, *super* struktur dengan menggunakan dinding batu bata atau batako sebagai penutup dinding ruang maupun luar bangunan dan jendela kaca sebagai bentuk penunjang untuk mendapatkan cahaya alami.

3) *Upper* struktur (struktur atas)

Pada *Upper* struktur menggunakan plat beton serta struktur pada kubah masjid tersebut menggunakan sistem enamel.

b. Material Bangunan

Pemakaian material struktur bangunan harus memenuhi persyaratan utama yang berhubungan dengan kebutuhan, sifat ruang dan dapat menunjang karakter bangunan yang diinginkan.



Gambar IV. 11 Struktur dan material bangunan
(Sumber: Olah data, 2015)

3. Sistem Utilitas

a. Sistem Elektrikal

Suplay listrik diperoleh dari PLN dengan mengambil jaringan listrik yang ada pada kawasan. Aliran listrik dari PLN disalurkan ke ruang panel utama yang ditempatkan di luar bangunan. Selanjutnya listrik dialirkan ke panel-panel pembagi yang ditempatkan di bangunan untuk selanjutnya disalurkan ke perangkat-perangkat listrik bangunan.

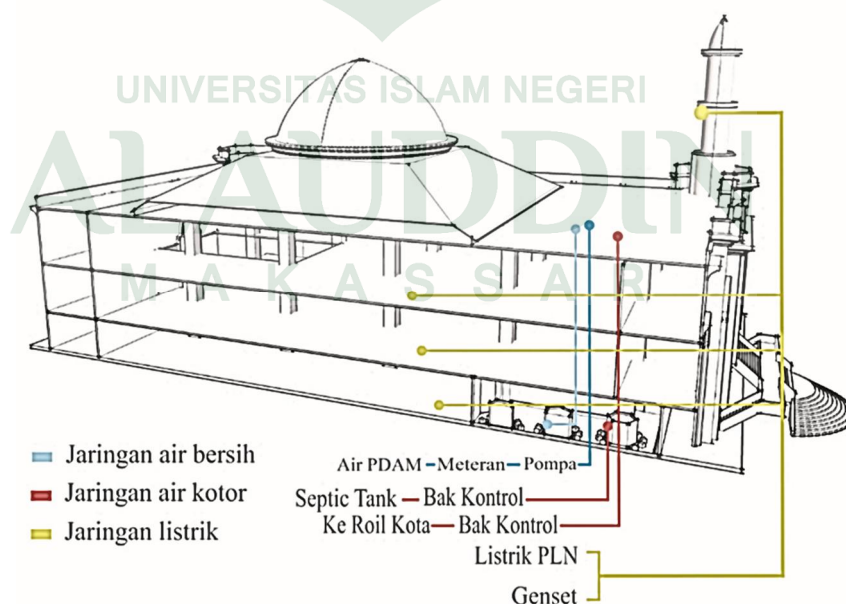
b. Sistem Air Bersih

Air bersih dari PDAM dipompa menuju penampungan air, kemudian disalurkan ke toilet dan tempat wudhu.

c. Sistem Pembuangan Air Kotor

Air kotor meliputi:

- 1) Air hujan, ditampung pada talang dialirkan melalui pipa menuju selokan saluran pembuangan yang ada di dalam site kemudian disalurkan ke saluran pembuangan kota.
- 2) Kotoran cair dan padat dari WC/toilet disalurkan melalui pipa pembuangan ke *septic tank* dalam bak peresapan.



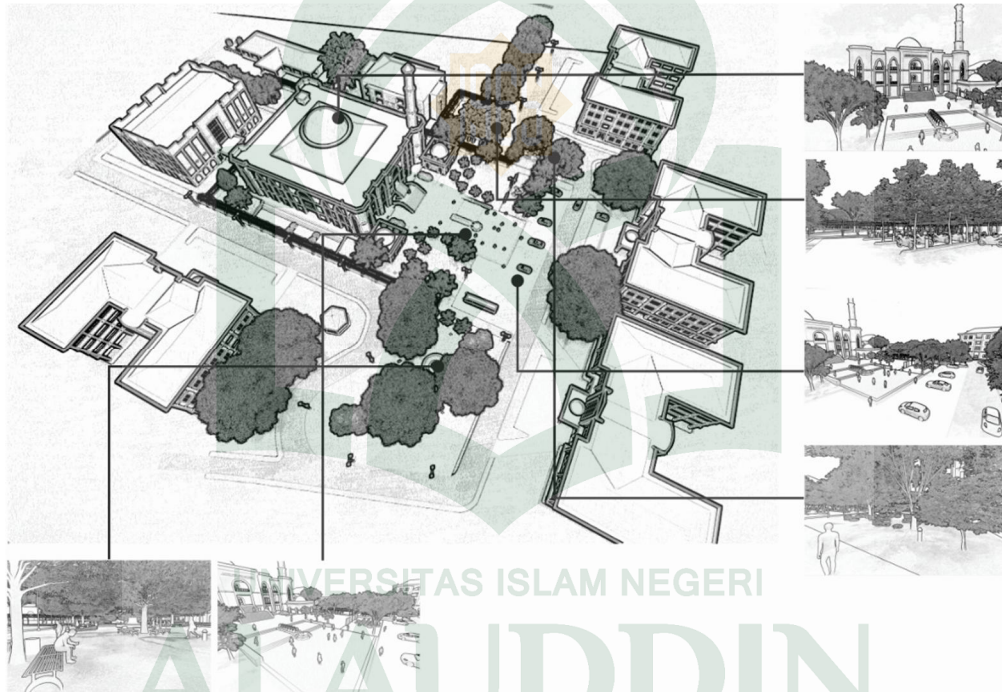
Gambar IV. 12 Sistem utilitas
(Sumber: Olah data, 2015)

BAB V

APLIKASI KONSEP

A. Konsep Tapak

Area tapak kawasan masjid Amir Saud Bin Fahd memiliki luasan sekitar 9883,253 m². Konsep pengolahan tapak pada kawasan ini berdasarkan kepada penataan kawasan dan beberapa area yang ada sehingga menjadikan kawasan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari beberapa analisis yang dilakukan guna tercapainya penataan kawasan yang baik, maka didapatkanlah hasil untuk penataan kawasan masjid ini.

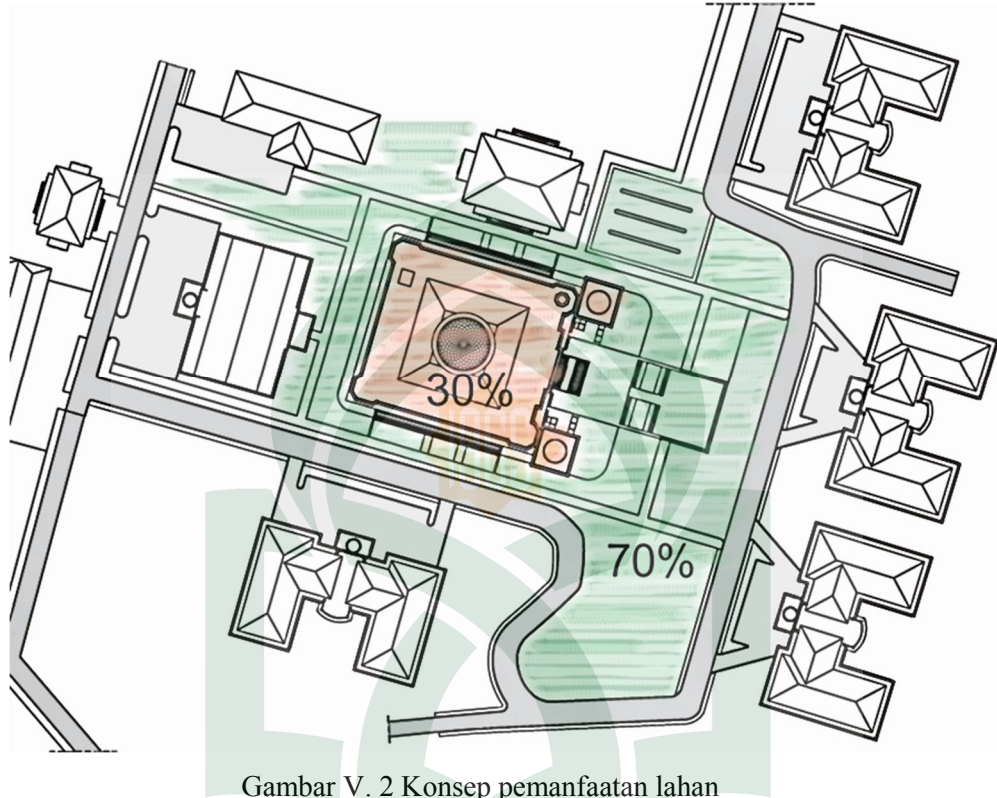


Gambar V. 1 Konsep tapak
(Sumber: Olah desain, 2015)

Dengan penataan tapak yang baik, dapat memberikan kenyamanan bagi mahasiswa maupun *civitas* yang ada pada kawasan masjid Amir Saud Bin Fahd ini.

B. Pemanfaatan Lahan

Pada kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd menggunakan pemanfaatan lahan dengan perbandingan 30% untuk lahan terbangun dan 70% untuk lahan yang tidak terbangun.

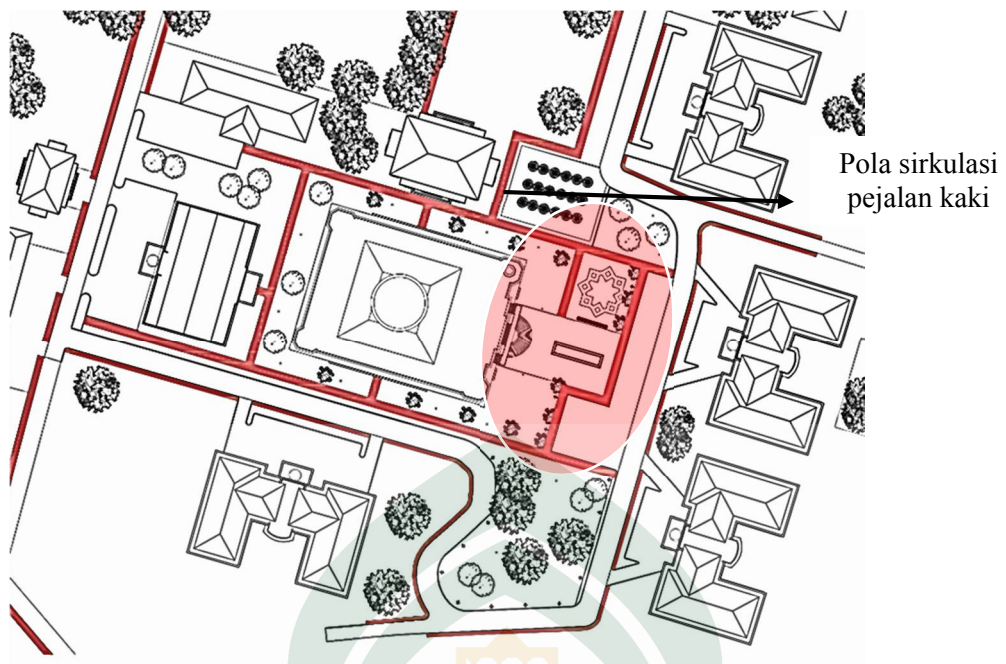


Gambar V. 2 Konsep pemanfaatan lahan
(Sumber: Olah desain, 2015)

Pada lahan terbangun diperuntukkan untuk bangunan masjid yang sekaligus sebagai bangunan utama, sedangkan pada lahan yang tidak terbangun diperuntukkan untuk area terbuka, plaza, dan area parkir pada kawasan tersebut.

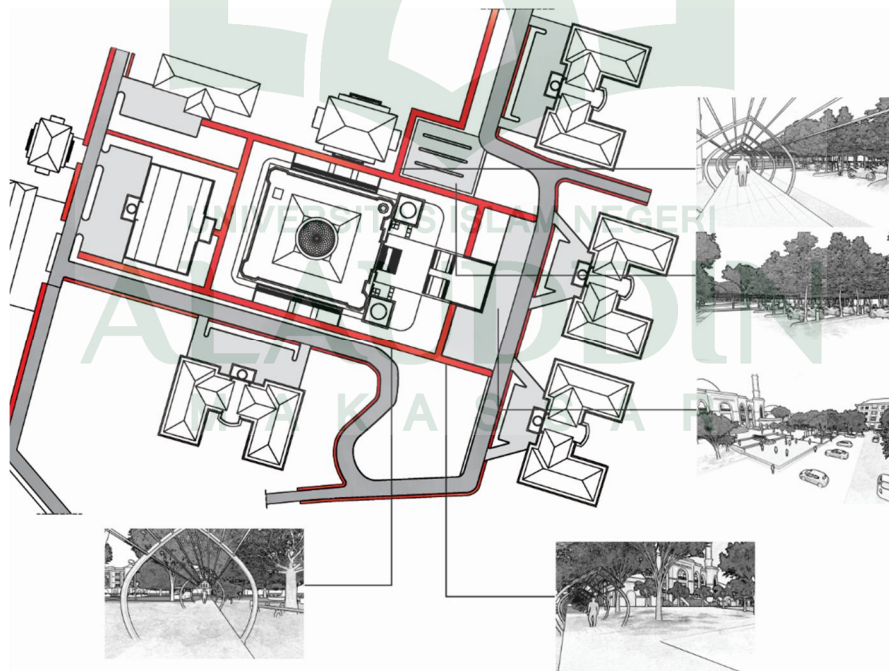
C. Sirkulasi dan Jalur Pejalan Kaki

Sirkulasi dan jalur pejalan kaki merupakan bagian penting dalam suatu kawasan dimana sirkulasi menjadi akses suatu tempat.



Gambar V. 3 Desain awal sirkulasi dan jalur pejalan kaki
(Sumber: Olah desain, 2015)

Dengan pertimbangan pola sirkulasi agar sirkulasi pedestrian lebih simetris, maka dilakukanlah pengolahan sehingga pola tersebut berubah agar lebih simetris.



Gambar V. 4 Hasil desain sirkulasi dan jalur pejalan kaki
(Sumber: Olah desain, 2015)

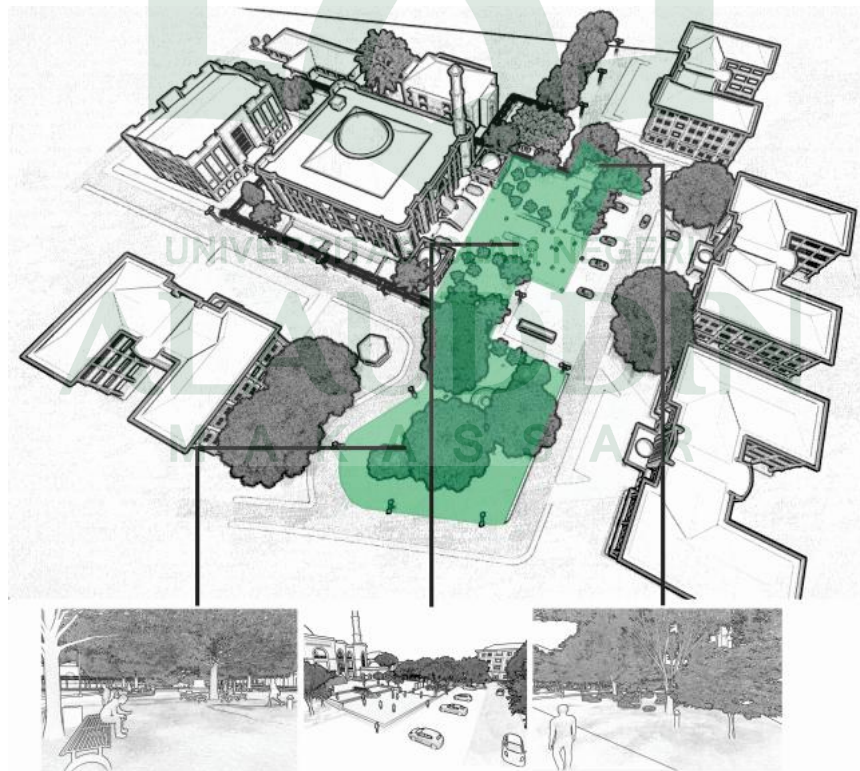
Dengan mengelolah sirkulasi pada kawasan masjid Amir Saud Bin Fahd dapat mempermudah akses dari tiap fakultas menuju masjid. Pada beberapa selasar yang ada diberikan peneduh guna memberikan kenyamanan bagi penggunanya.



Gambar V. 5 Desain pedestrian
(Sumber: Olah desain, 2015)

D. Ruang Terbuka

Penataan ruang terbuka yang ada pada kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd dilakukan agar dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa serta civitas yang ada pada lingkungan kampus.



Gambar V. 6 Konsep ruang terbuka
(Sumber: Olah desain, 2015)

Penggunaan *hard* dan *soft* material pada area terbuka kawasan memberikan estetika sehingga memberikan kenyamanan bagi penggunanya.



Gambar V. 7 *Fountain*
(Sumber: Olah desain, 2015)

Dengan merelokasi fountain yang ada antara gedung perpustakaan dan gedung masjid ke area dekat entrance masjid, menjadikan area yang kosong tersebut dapat dimanfaatkan.



Gambar V. 8 Desain *sculpture*
(Sumber: Olah desain, 2015)

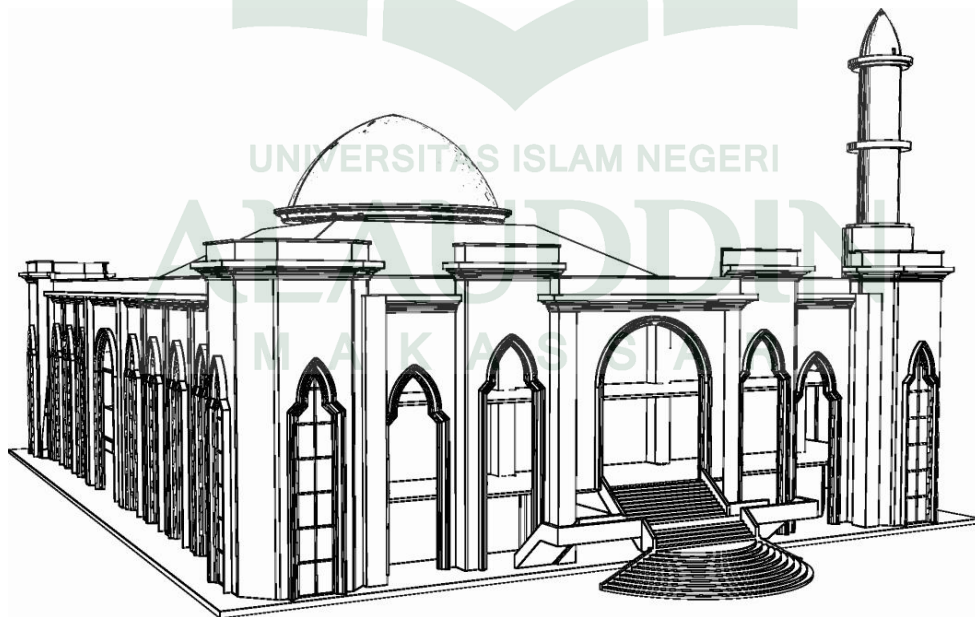
Sculpture yang diletakkan pada area entrance masjid yang berupa kolam memberikan estetika pada kawasan. Tidak hanya *sculpture*, beberapa tanaman diletakkan di sekitar masjid sebagai *soft material* kawasan.



Gambar V. 9 Tanaman sebagai *soft material*
(Sumber: Olah desain, 2015)

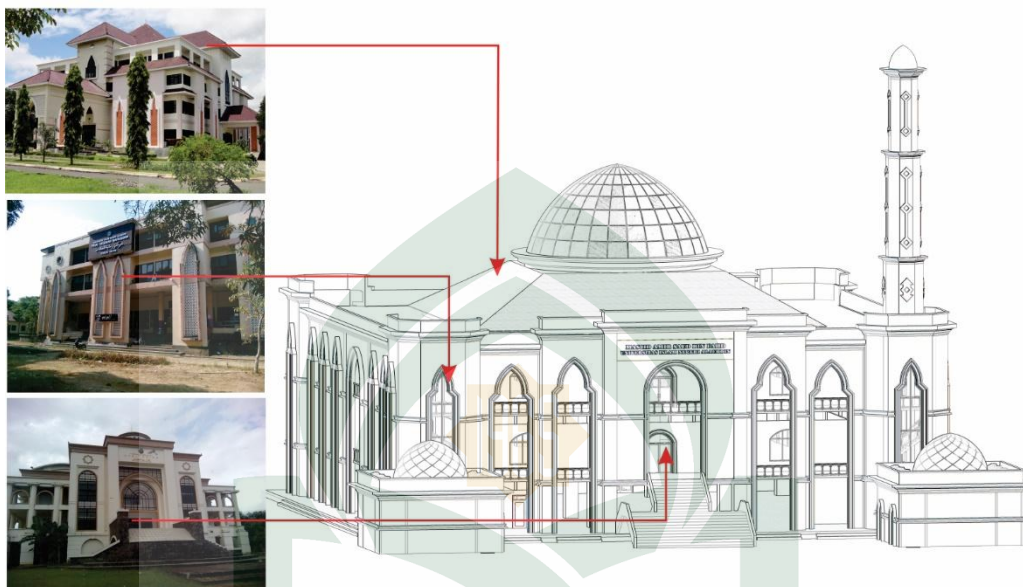
E. Konsep Desain Bentuk

Masjid Amir Saud Bin Fahd merupakan masjid yang berada di lingkungan Kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa. Dengan mempertimbangkan lingkungan kampus tersebut, redesain Masjid Amir Saud Bin Fahd ini mengikuti gaya desain bangunan sekitarnya.



Gambar V. 10 Desain awal masjid
(Sumber: Olah desain, 2015)

Setelah mempertimbangkan beberapa hal yang terkait dengan bangunan masjid, maka terdapat perubahan beberapa desain yang dimana letak toilet dan tempat wudhu yang awalnya di dalam bangunan, kini berada di depan bangunan masjid.



Gambar V. 11 Hasil desain masjid
(Sumber: Olah desain, 2015)

Pada atap masjid menggabungkan atap prisai dan atap kubah yang dimana pada kawasan masjid mayoritasnya menggunakan atap prisai dan beberapa kubah. Pada ornamen masjid menggunakan beberapa ornamen yang ada di sekitar masjid. Selain bentuk atap dan ornamen, pada *enterance* masjid juga menggunakan beberapa gaya bangunan yang ada pada kawasan Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa agar bangunan tersebut selaras dengan kawasan sekitarnya.

F. Konsep Ruang

Setelah melakukan beberapa proses yang ada sehingga menghasilkan beberapa perubahan pada ruang bangunan masjid. Konsep awal ruang pada masjid tersebut sebagai berikut:

Tabel V. 1 Konsep besaran ruang awal

Luas ruang peribadatan	4.895,4 m ²
Tempat wudhu	62,5 m ²
R. Mihrab	6 m ²
R. Sekretariat	50 m ²
Toilet	26,6 m ²
R. Ta'mir	9 m ²
Jumlah	5.049,5 m ²

(Sumber: Olah data, 2015)

Setelah terjadi perubahan desain pada masjid yang dimana posisi tempat wudhu dan toilet berubah serta penambahan beberapa ruang penunjang, maka terjadilah perubahan ruang sebagai berikut:

Tabel V. 2 Besaran ruang yang digunakan

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Ruang / Data Arsitek	Luas Ruang
Ruang Shalat	8.159 org (asumsi 1/3 dari jumlah penduduk UIN 10 tahun kedepan)	0,6 m x 1 m = 0,6 m ² / org	0,6 m ² x 8.159 = 4.895,4 m ²
R. Mihrab	1 org	9m ² / ruang	9m ² x 1 = 9 m ²
Tempat wudhu	500 org	0.6 m ² / org	0.6 m ² x 500 = 300 m ²
R. Ta'mir	1 unit	9 m ² / ruang	9 m ² x 1 = 9 m ²
Toilet	7 wc 10 urinoir	2 m ² / org 1,1 m ² / org	14 m ² + 11 m ² = 25 m ²
	7 wc	2 m ² / org	2 m ² x7 = 14 m ²
Hall	700 orang	0,8 m ² / ruang	0,8 m ² x 700 = 560 m ²
R. Sekretariat	1 unit	50 m ² / ruang	50 m ² x 1 = 50 m ²
R. Perpustakaan	50 orang	2 m ² / ruang	2 m ² x 50= 100 m ²
R. Peralatan	1 unit	50 m ² / ruang	50 m ² x 1 = 50 m ²
R. Penitipan Barang	270 orang	0,2 m ² / orang	0,2 m ² x 270 = 54 m ²
Jumlah			6.156,4 m ²

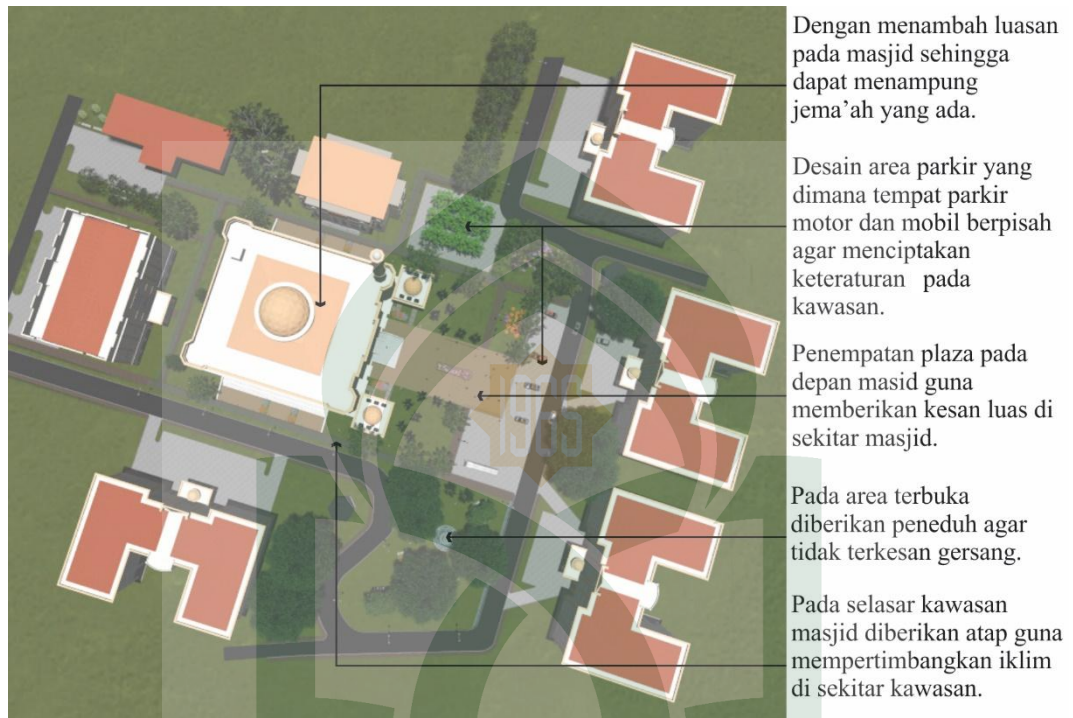
(Sumber: Olah data, 2015)

BAB VI

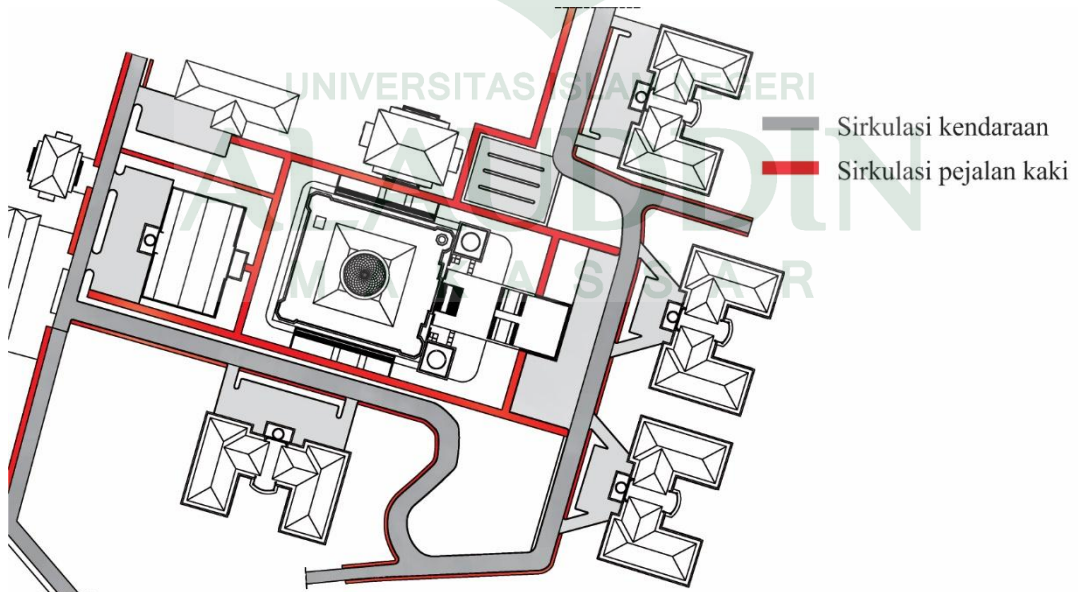
PRODUK DESAIN

A. Desain Tapak

Dari hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka didapatkanlah hasil desain akhir.



Gambar VI. 1 Desain tapak
(Sumber: Hasil desain, 2015)



Gambar VI. 2 Sirkulasi
(Sumber: Hasil desain, 2015)



Gambar VI. 3 Perletakan vegetasi
(Sumber: Hasil desain, 2015)



Gambar VI. 4 Perletakan *furniture*
(Sumber: Hasil desain, 2015)



Hasil desain :

Luas total tapak perancangan : 9883,253 m²

Luas terbangun lantai 1 = 2450 m²

Presentase terbangun = $2450 / 9883,253 \times 100 = 24,7\%$

Luas open space = $9883,253 - 2450 = 7433,253 \text{ m}^2$

Presentase = $7433,253 / 9883,253 \times 100 = 75,3\%$

Dengan demikian, dari segi pemanfaatan lahan redesain kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd menggunakan presentase lahan 30% untuk lahan terbangun dan 70% untuk ruang terbuka

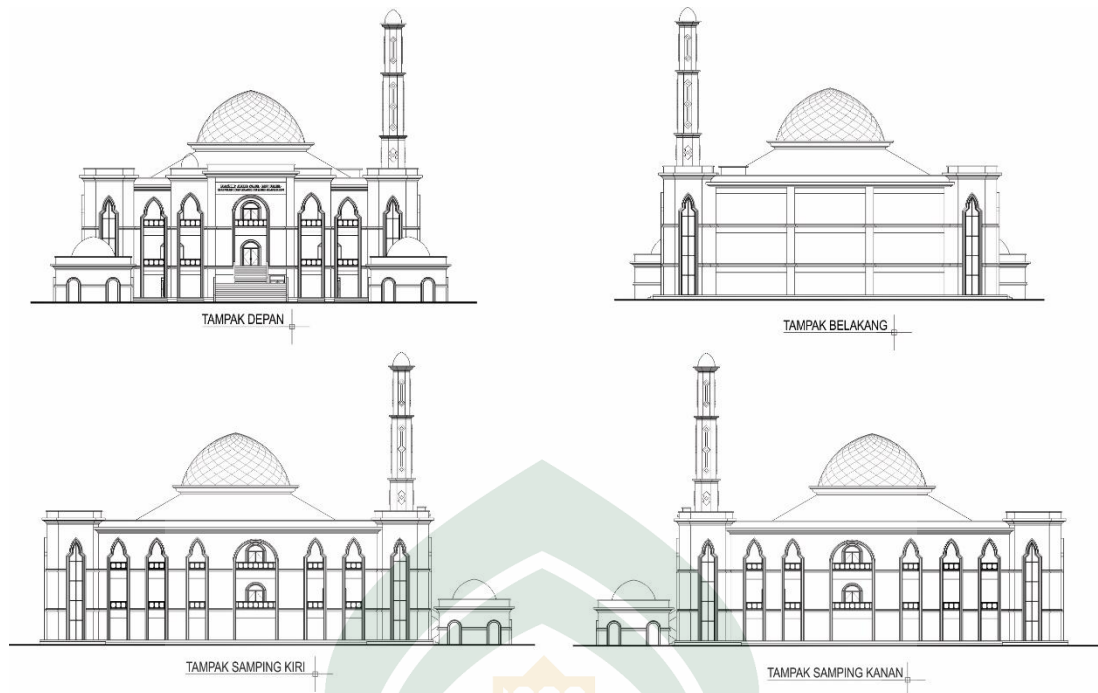
Gambar VI. 5 Perhitungan desain pemanfaatan lahan
(Sumber: Hasil desain, 2015)

B. Bentuk

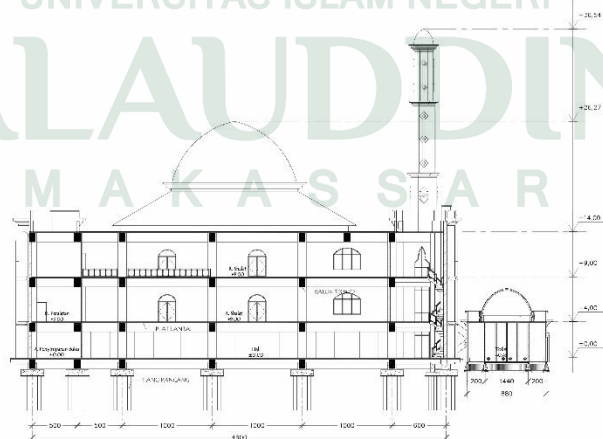
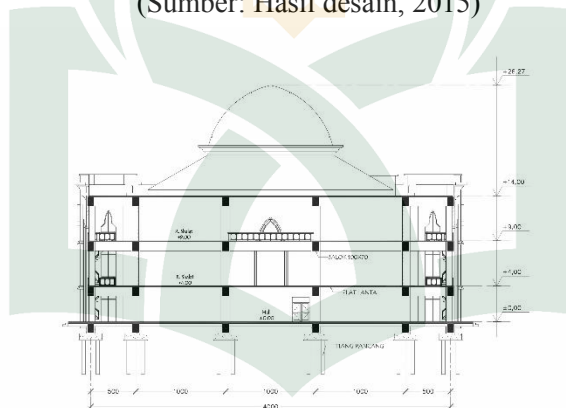
Desain bentuk pada bangunan masjid Amir Saud Bin Fahd mengikuti desain bentuk bangunan sekitarnya agar selaras dengan kawasan tersebut.



Gambar VI. 6 Perspektif masjid
(Sumber: Hasil desain, 2015)



Gambar VI. 7 Tampak masjid
(Sumber: Hasil desain, 2015)



Gambar VI. 8 Potongan masjid
(Sumber: Hasil desain, 2015)



Gambar VI. 9 Tampak kawasan
(Sumber: Hasil desain, 2015)



Gambar VI. 10 Potongan kawasan
(Sumber: Hasil desain, 2015)



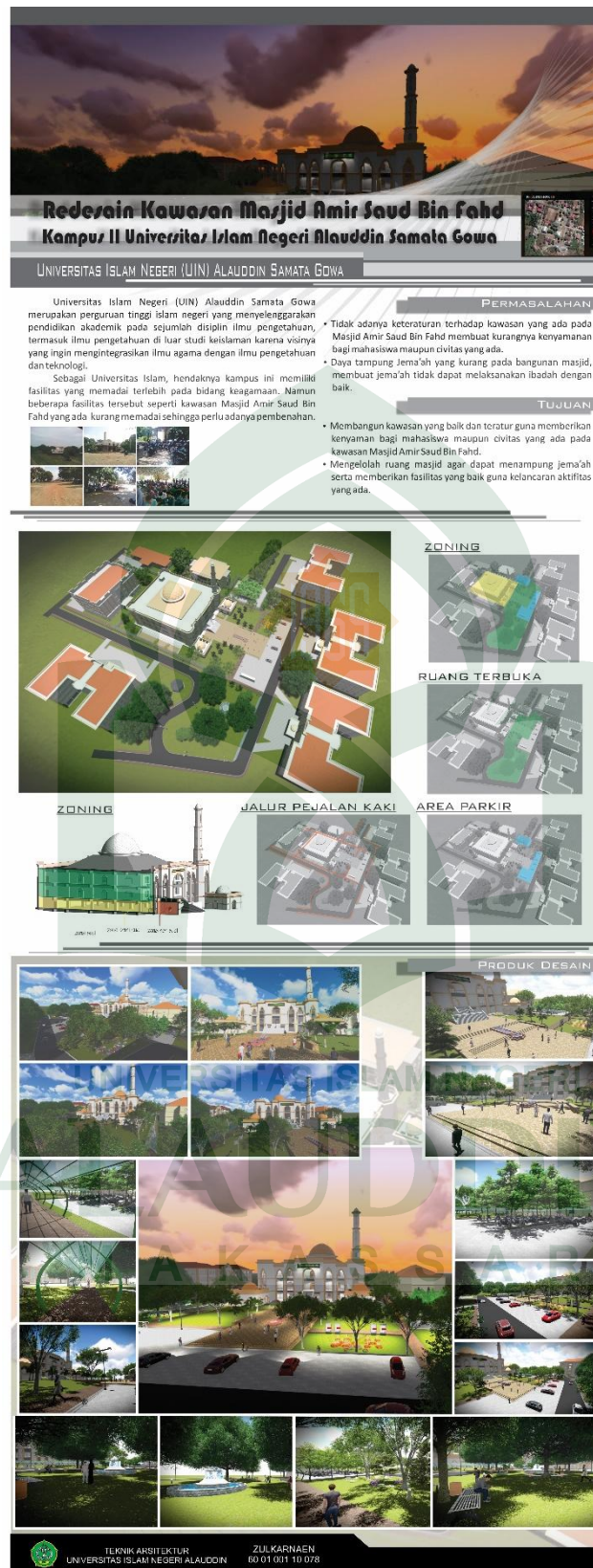
Gambar VI. 11 Perspektif area kawasan
(Sumber: Hasil desain, 2015)

C. Maket



Gambar VI. 12 Maket
(Sumber: Hasil desain dalam skala 1:500, 2015)

D. Banner



Gambar VI. 13 Banner
(Sumber: Hasil desain, 2015)

DAFTAR PUSTAKA

- Alkamal, Arfian Muslim. 2012. *Asrama Mahasiswa Putra Kampus II UIN Alauddin Dengan Penekanan Hemat Energi*.
- Armis, Ronald. 2011. *Pengelolaan Lanskap Jalur Hijau Kota Jalan Jenderal Sudirman Pekanbaru Oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pekanbaru*.
- Aslah, Gunawan. 2010. *Fungsi dan Peran Masjid*. Institut Manajemen Masjid.
- Ferina. 2012. *Redesain Wisma Fajar Senayan untuk Fungsi Wisma Atlet Yang Mendukung Pemulihan Kelelahan Konsep Perencanaan Dan Perancangan*.
- Hakim, Rustam. 2011. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hakim, Rustam. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain edisi 2*, Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Handryant, Aisyah N. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Intregasi Konsep habluminallah, habluminannas, dan habluminal'alam*.
- Heryanto, Bambang. 2011. *Roh dan Citra Kota, Peran Perancangan Kota sebagai Kebijakan Publik*.
- Novia, Eka. 2013. *Penataan Lanskap Pada Resort Di Pulau Derawan Sebagai Penunjang Phsycological Cooling Di Dalam Bangunan*.
- Purwantiasning, Ari Widyati. 2012. *Konsep Ruang Terbuka Sebagai Elemen Arsitektur Kota*.
- Rahmadhani, Galang. 2012. *Redesain Masjid Raya Darussalam di Palangka Raya, Tugas Akhir Sarjana Strata-1*.
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Wawasan Al-Quran*. Penerbit Mizan. Bandung.
- TA Rachman. 2013. *Penataan Kembali Kawasan Pasar Bunga Dan Pasar Hewan. (Splendid) Kota Malang*.

WEBSITE

<http://dimaszon.blogspot.com/2013/03/5-masjid-kampus-terindah-indonesia.html>

diakses 3 april 2014.

[https://jawatimuran.wordpress.com/2012/05/02/masjid-ar-fachruddin-unmuh-](https://jawatimuran.wordpress.com/2012/05/02/masjid-ar-fachruddin-unmuh-malang/)

malang/ diakses 3 april 2014.

[http://kabarkitajitu.blogspot.com/2013/04/30-april-uin-wisuda-479-mahasiswa-](http://kabarkitajitu.blogspot.com/2013/04/30-april-uin-wisuda-479-mahasiswa-uin.html)

uin.html diakses 22 april 2014

<http://mardliyyah.wg.ugm.ac.id/index.php/news/detail/6> diakses 3 april 2014.

http://simbi.kemenag.go.id/simas/index.php/profil/masjid/1705/?tipologi_id=

diakses 3 april 2014.

<http://tutinonka.wordpress.com/2010/08/30/tuhan-hadir-di-kampus/> diakses 3 april

2014.

<http://www.anakuinmakassar.hol.es> diakses 15 juli 2014

<http://www.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=79909> diakses 8 april 2014

[http://www.uin-alauddin.ac.id/uin-2862-uin-alauddin-terima-5066-mahasiswa-](http://www.uin-alauddin.ac.id/uin-2862-uin-alauddin-terima-5066-mahasiswa-baru.html)

baru.html diakses 8 april 2014

http://yuniyfletsbemuslimscholars.blogspot.com/2011_08_01_archive.html

diakses 3 april 2014.



DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran	Hal
Konsep pengolahan tapak	-1-
Konsep pengolahan masjid	-3-
Blok plan	-4-
Master plan	-5-
Tampak kawasan	-6-
Potongan kawasan	-7-
Rencana pedestrian	-8-
Rencana lansekap	-9-
Rencana furniture	-10-
Denah lantai 1	-11-
Denah lantai 2	-12-
Denah lantai 3	-13-
Denah atap	-14-
Tampak depan dan samping kiri	-15-
Tampak belakang dan samping kanan	-16-
Potongan	-17-
Detail lampu A, lampu B, selasar	-18-
Detail bangku taman, tempat sampah, fountain	-19-
Detail kolam	-20-
Perspektif masjid	-21-
Perspektif area parkir	-22-
Perspektif area terbuka	-23-
Perspektif pedestrian	-24-
Perspektif plaza	-25-

**Keterangan

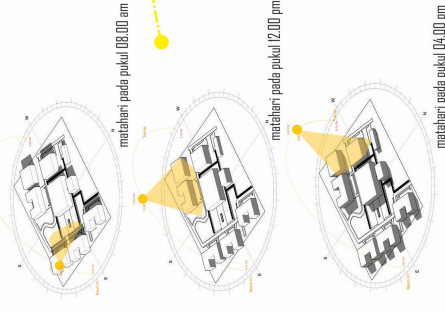
Format asli dibuat diatas kertas A3 yang dalam penyajian Lampiran secara keseluruhan dilakukan metode fit to paper A4

KONSEP

PENGOLAHAN TAPAK



ORIENTASI MATAHARI



Kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd ini terletak di dalam area Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa, kawasan ini memiliki luasan sekitar 9883,253 m². Dengan mempertimbangan analisis kawasan, maka perlunya ada pembenahan terhadap kawasan ini sehingga kawasan ini lebih baik dari sebelumnya.



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UIN-ALAUDDIN MAKASSAR 2015

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XV SEMESTER
GENAP 2015

REDESAIN KAWASAN MASJID
AMIR SAUD BIN FAHD KAMPUS II
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAHASISWA
Zulkarnaen
60100110078

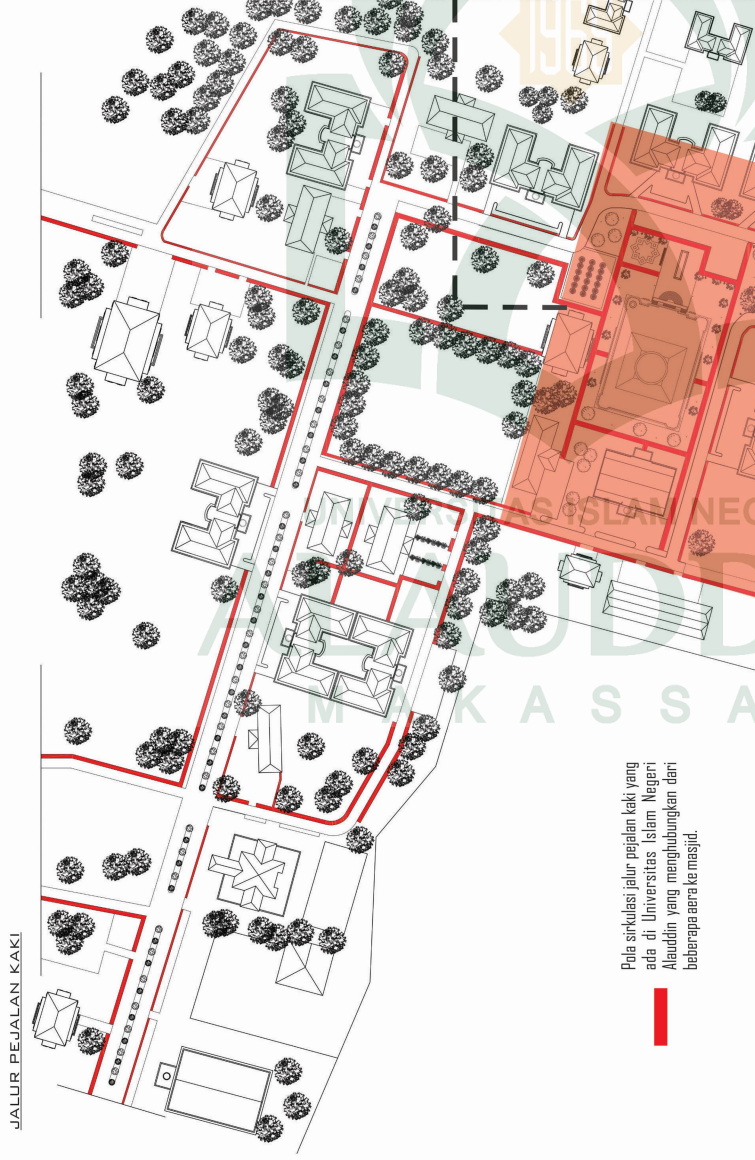
DOSEN PEMBIMBING
Sriany Ersina, S.T., M.T.
Marwati, ST., M.T.

DOSEN PENGUJI
Wasilah, S.T., M.T.
Burhanuddin, S.T., M.T.
Dr. Shuhufi Abdullah, M. Ag.

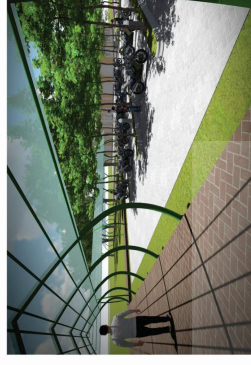
KONSEP

PENGOLAHAN TAPAK

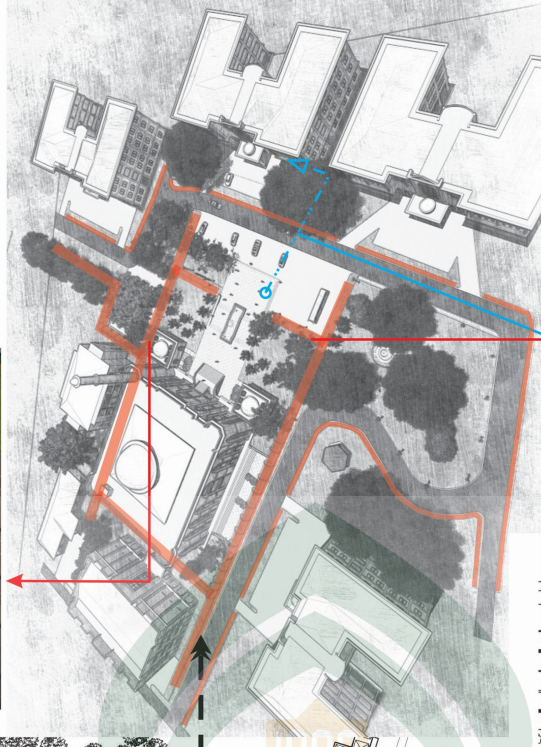
JALUR PEJALAN KAKI



Pola sirkulasi jalur pejalan kaki yang ada di Universitas Islam Negeri Alauddin yang menghubungkan dari beberapa area ke masjid.



Dengan pertimbangan curah hujan yang ada di Makassar yang cukup tinggi, desain perancangan terhadap pedestrian pada kawasan masjid ini diberikan peneduh seperti selasar yang menaungi pejalan kaki yang ada.



Perbedaan ketinggian atau elevasi antara jalan dan jalur pejalan kaki dapat memberikan rasa kenyamanan dan keamanan bagi penggunaanya.

Dengan memberikan drainase tertutup dapat memberikan ruang lebih dan estetika lebih baik.



Dengan memberikan beberapa vegetasi di sekitar pedestrian, memberikan rasa nyaman terhadap pejalan kaki.



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UIN-ALAUDDIN MAKASSAR 2015

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XV SEMESTER
GENAP 2015

REDESAIN KAWASAN MASJID
AMIR SAUD BIN FAHD KAMPUS II
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAHASISWA
Zulkarnaen
60100110078

DOSEN PEMBIMBING
Sriany Ersina, S.T., M.T.
Marwati, ST., M.T.

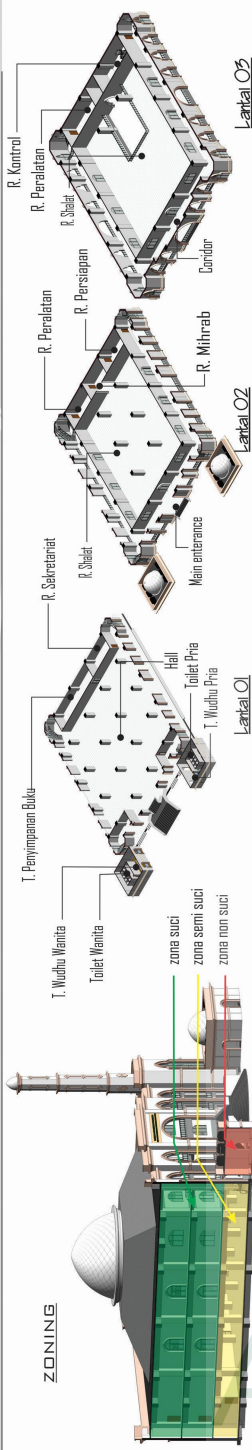
DOSEN PENGUJI
Wasilah, S.T., M.T.
Burhanuddin, S.T., M.T.
Dr. Shuhufi Abdullah, M. Ag.

KONSEP

PENGOLAHAN MASJID

BENTUK/PENAMPILAN BANGUNAN

Masjid Amir Saud Bin Fahd merupakan masjid yang berada di lingkungan Kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa. Dengan mempertimbangan lingkungan kampus tersebut, redesain Masjid Amir Saud Bin Fahd ini mengikuti gaya desain bangunan sekitarnya.

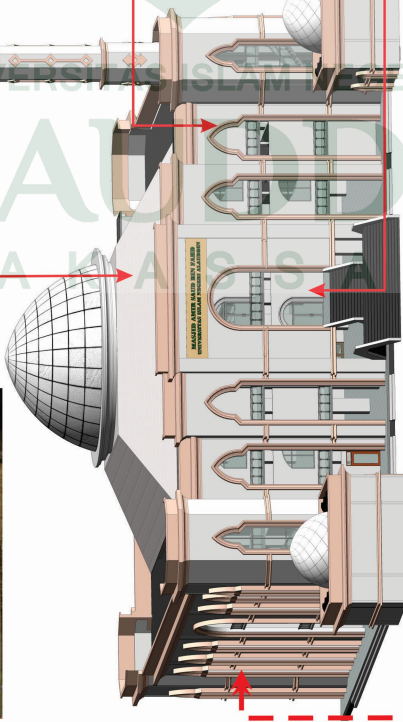


STRUKTUR DAN MATERIAL

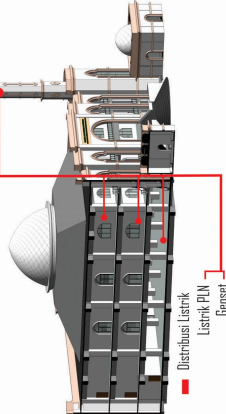
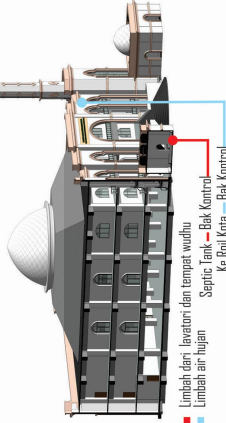
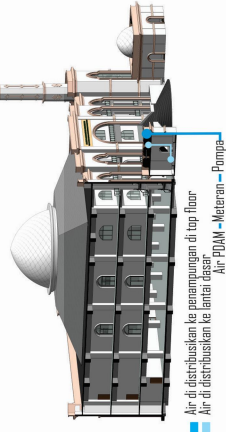
Sistem Pondasi Superstruktur
Sistem pondasi yang digunakan yaitu sistem pondasi tiang pancang yang berfungsi sebagai akar yang memperkuat stabilitas bangunan.

Sistem Lantai
Sistem lantai yang digunakan pada bangunan ini ialah sistem concrete kemudian menggunakan lantai keramik.

Sistem Atap
Sistem atap yang digunakan pada bangunan ini ialah struktur rangka dan dilapisi dengan material panel enamel.



SISTEM UTILITAS



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UIN-ALAUDDIN MAKASSAR 2015

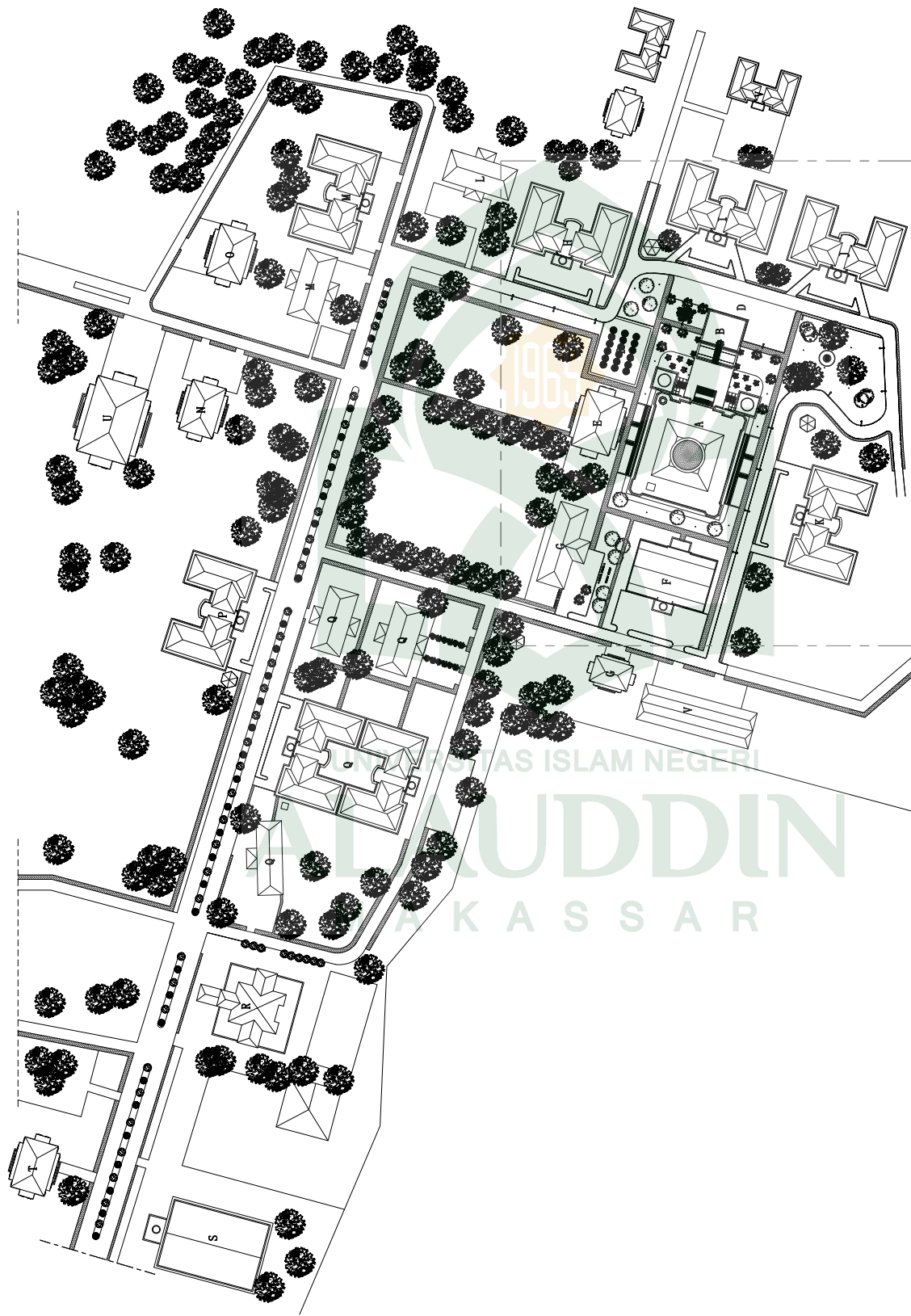
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XV SEMESTER
GENAP 2015

REDESAIN KAWASAN MASJID
AMIR SAUD BIN FAHD KAMPUS II
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAHASISWA
Zulkarnaen
60100110078

DOSEN PEMBIMBING
Sriyati Ersina, S.T., M.T.
Marwati, ST., M.T.

DOSEN PENGUJI
Wasilah, S.T., M.T.
Burhanuddin, S.T., M.T.
Dr. Shuhufi Abdullah, M. Ag.



KODE	NAMA
A	GEDUNG MASJID
B	PLAZA
C	AREA TERBUKA
D	TEMPAT PARKIR
E	GEDUNG PKM
F	GEDUNG PERPUSTAKAAN
G	KANTIN
H	FAKULTAS SYARIAH & HUKUM
I	FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI
J	FAKULTAS ADAB & HUMANIORA
K	FAKULTAS TARIYAH & KEGURUAN
L	FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
M	FAKULTAS KESEHATAN
N	LECTURE THEATRE
O	POLICLINIC
P	FAKULTAS USULUDDIN & FILOSOFI
Q	FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
R	REKTORAT
S	AUDITORIUM
T	GEDUNG LPM
U	GEDUNG CRP
V	ASRAMA MAHASISWA



BLOK PLAN

Scale 1:2000



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN-ALAUDDIN MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XV SEMESTER GENAP
2015

MAHASISWA
ZULKARNAEN
60100110078

DOSEN PEMBIMBING
Sriany Ersina, S. T., M. T.
Marwati, ST., M. T.

DOSEN PENGUJI
Wasliah, S. T., M. T.
Barhamuddin, S. T., M. T.
Dr. Shuhufi Abdullah, M. Ag.

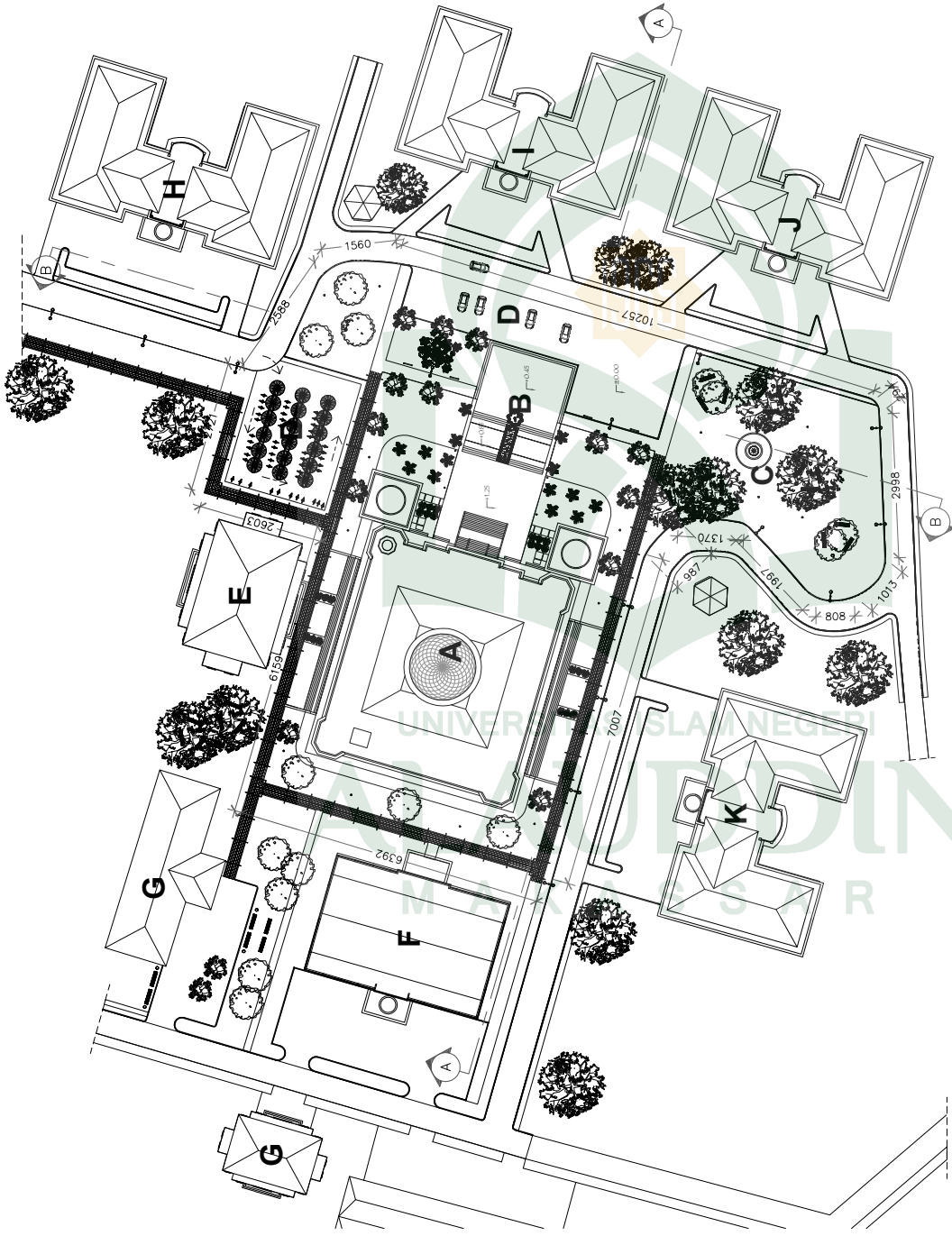
REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD
KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
SAMATA GOWA

GAMBAR
BLOK PLAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI ALAUDDIN
SAMATA GOWA

SKALA
1:2000

NO LEMBAR
-4-

CATATAN



KODE	NAMA
A	GEDUNG MASJID
B	PLAZA
C	AREA TERBUKA
D	TEMPAT PARKIR
E	GEDUNG PKM
F	GEDUNG PERPUSTAKAAN
G	KANTIN
H	PAKULTAS SYARIAH & HUKUM
I	PAKULTAS DAKWAH & KOMUNITASI
J	PAKULTAS ADAB & HUMANITARA
K	PAKULTAS TARIYAH & KEGURUAN



MASTER PLAN
Scale 1:1000



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN-ALAUDDIN MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XV SEMESTER GENAP
2015

MAHASISWA
ZULKARNAEN
60100110078

DOSEN PEMBIMBING
Sriany Ersina, S. T., M. T.
Marwati, ST., M. T.

DOSEN PENGUJI
Wasilah, S. T., M. T.
Barhamuddin, S. T., M. T.
Dr. Shuhufi Abdullah, M. Ag.

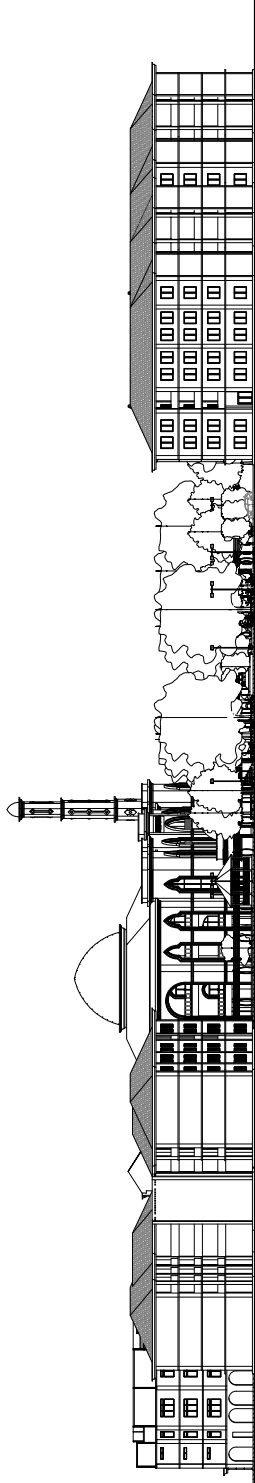
REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD
KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
SAMATA GOWA

GAMBAR
MASTER PLAN

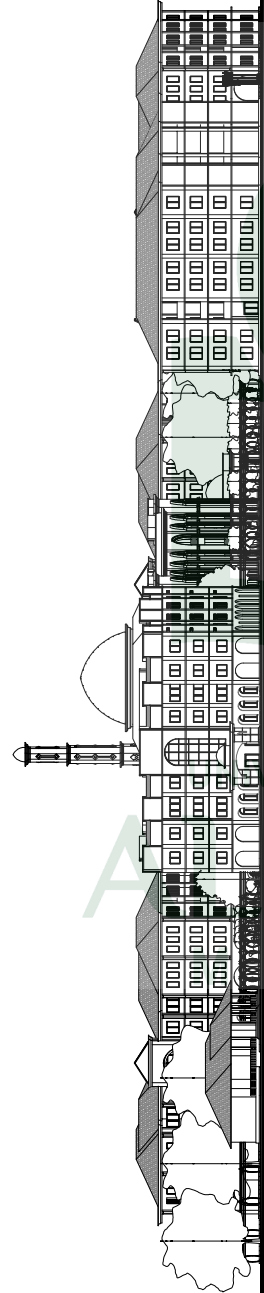
SKALA
1:1000

NO LEMBAR
-5-

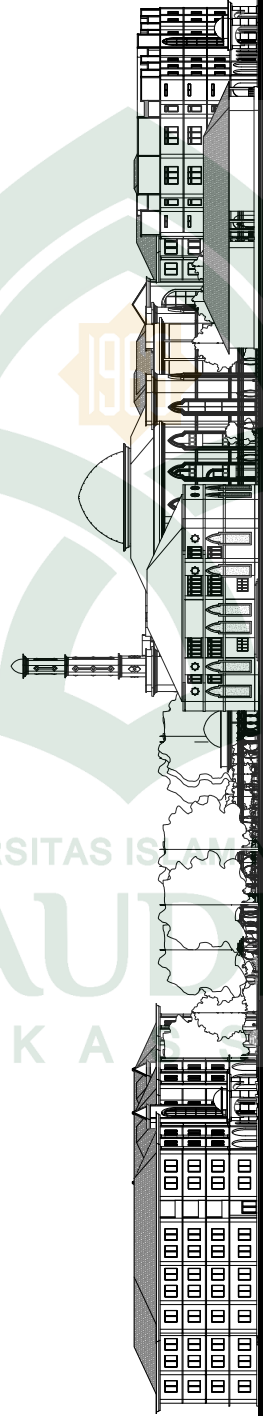
CATATAN



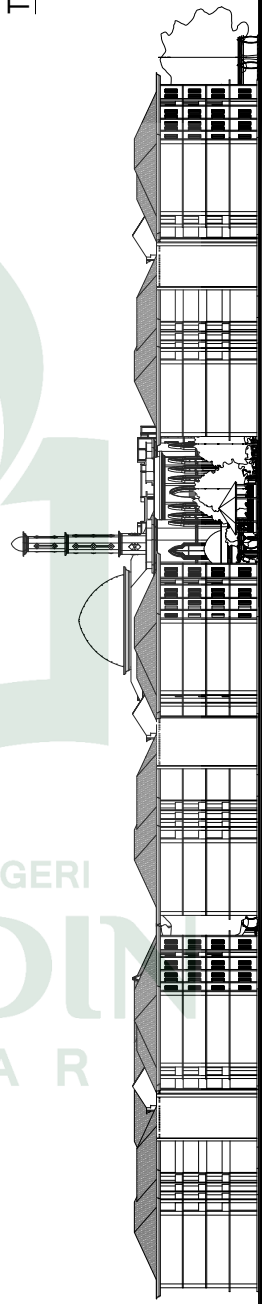
TAMPAK SELATAN
Scale 1:800



TAMPAK BARAT
Scale 1:800



TAMPAK UTARA
Scale 1:800



TAMPAK TIMUR
Scale 1:800



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN-ALAUDDIN MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XV SEMESTER GENAP
2015

MAHASISWA
ZULKARNAEN
60100110078

DOSEN PEMBIMBING
Sriany Ersina, S. T., M. T.
Marwati, ST., M. T.

DOSEN PENGUJI
Wasilah, S. T., M. T.
Barhamuddin, S. T., M. T.
Dr. Shuhufi Abdullah, M. Ag.

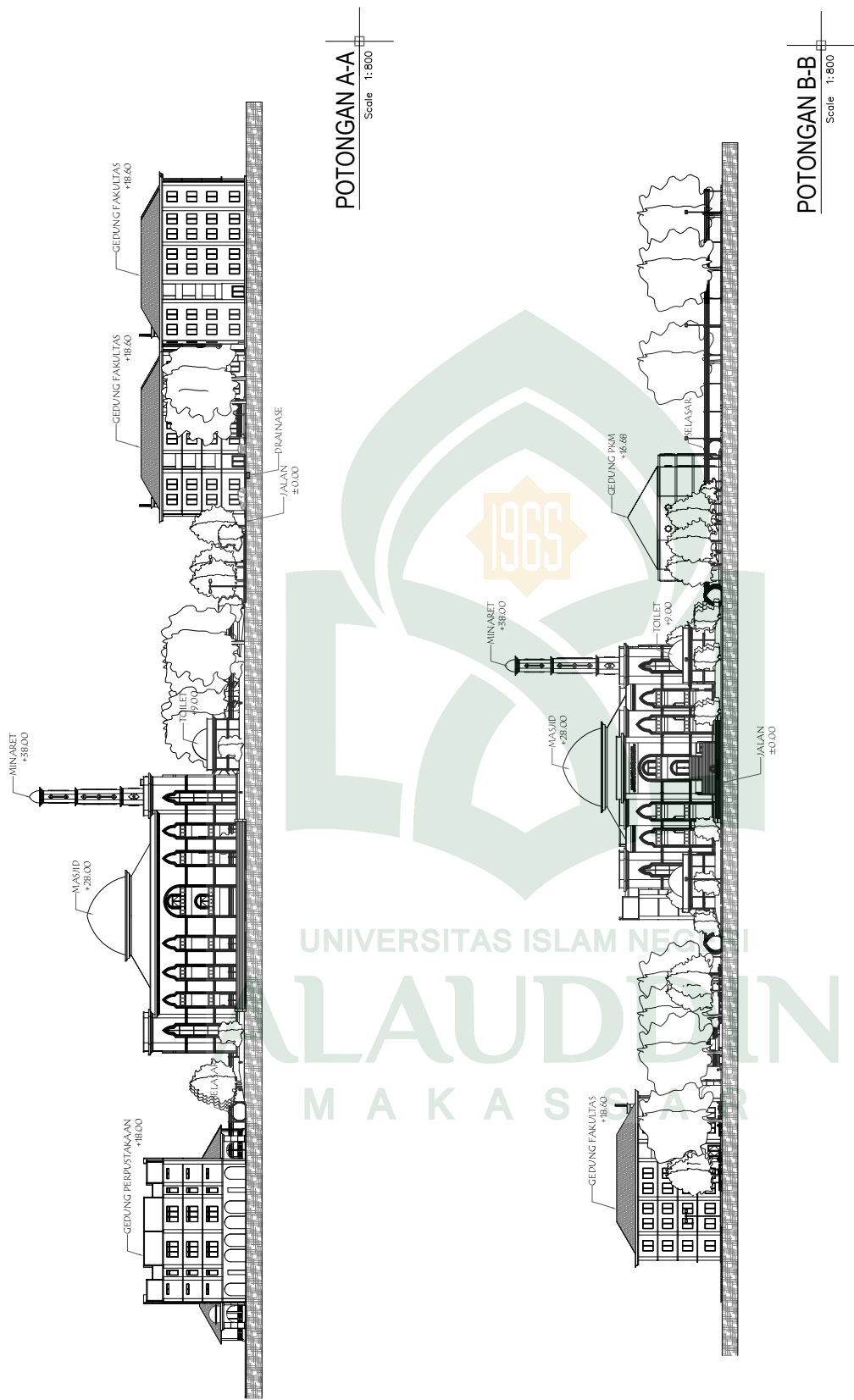
REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD
KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
SAMATA GOWA

GAMBAR
TAMPAK SELATAN
TAMPAK BARAT
TAMPAK UTARA
TAMPAK TIMUR

SKALA
1:800
1:800
1:800
1:800


NO LEMBAR
4

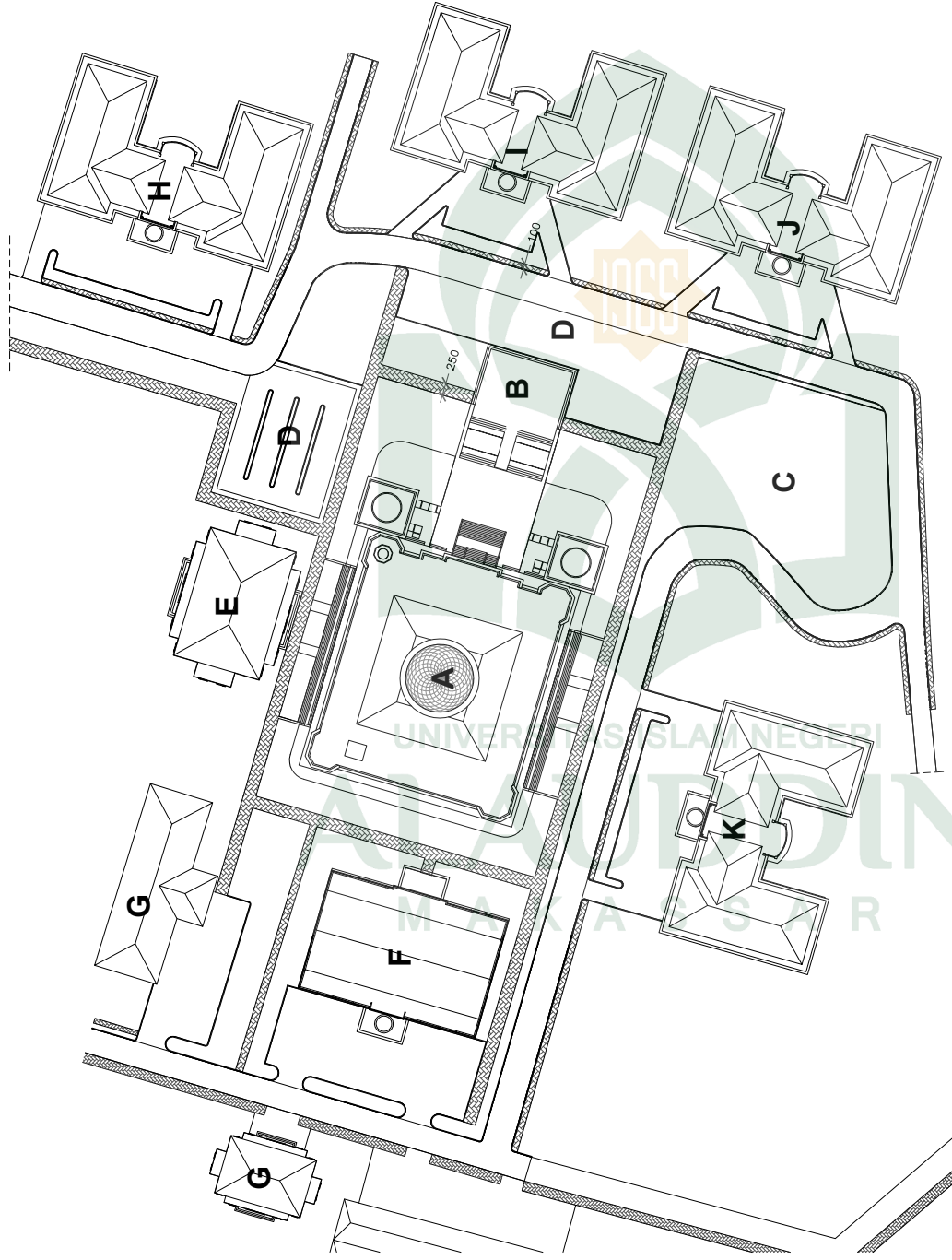
CATATAN



POTONGAN A-A
Scale 1:800

POTONGAN B-B
Scale 1:800

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA ZULKARNAEN 60100110078	DOSEN PEMBIMBING Sriany Ersina, S. T., M. T. Marwati, ST., M. T.	DOSEN PENGUJI Wasliah, S. T., M. T. Barhamuddin, S. T., M. T. Dr. Shuhufi Abdullah, M. Ag.	REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN SAMATA GOWA			GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
								POTONGAN A-A POTONGAN B-B	1:800 1:800	-7-	



KODE	NAMA
A	GEDUNG MASJID
B	PLAZA
C	AREA TERBUKA
D	TEMPAT PARKIR
E	GEDUNG PKM
F	GEDUNG PERPUSTAKAAN
G	KANTIN
H	FAKULTAS SYARIAH & HUKUM
I	FAKULTAS DAKWAH & KOMUNITASI
J	FAKULTAS ADAB & HUMANIORA
K	FAKULTAS TARIYAH & KEGURUAN

PAVING BLOCK



RENCANA PEDESTRIAN

Scale 1:1000



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN-ALAUDDIN MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XV SEMESTER GENAP
2015

MAHASISWA
ZULKARNAEN
60100110078

DOSEN PEMBIMBING
Sriany Ersina, S. T., M. T.
Marwati, ST., M. T.

DOSEN PENGUJI
Wasliyah, S. T., M. T.
Barhamuddin, S. T., M. T.
Dr. Shuhufi Abdullah, M. Ag.

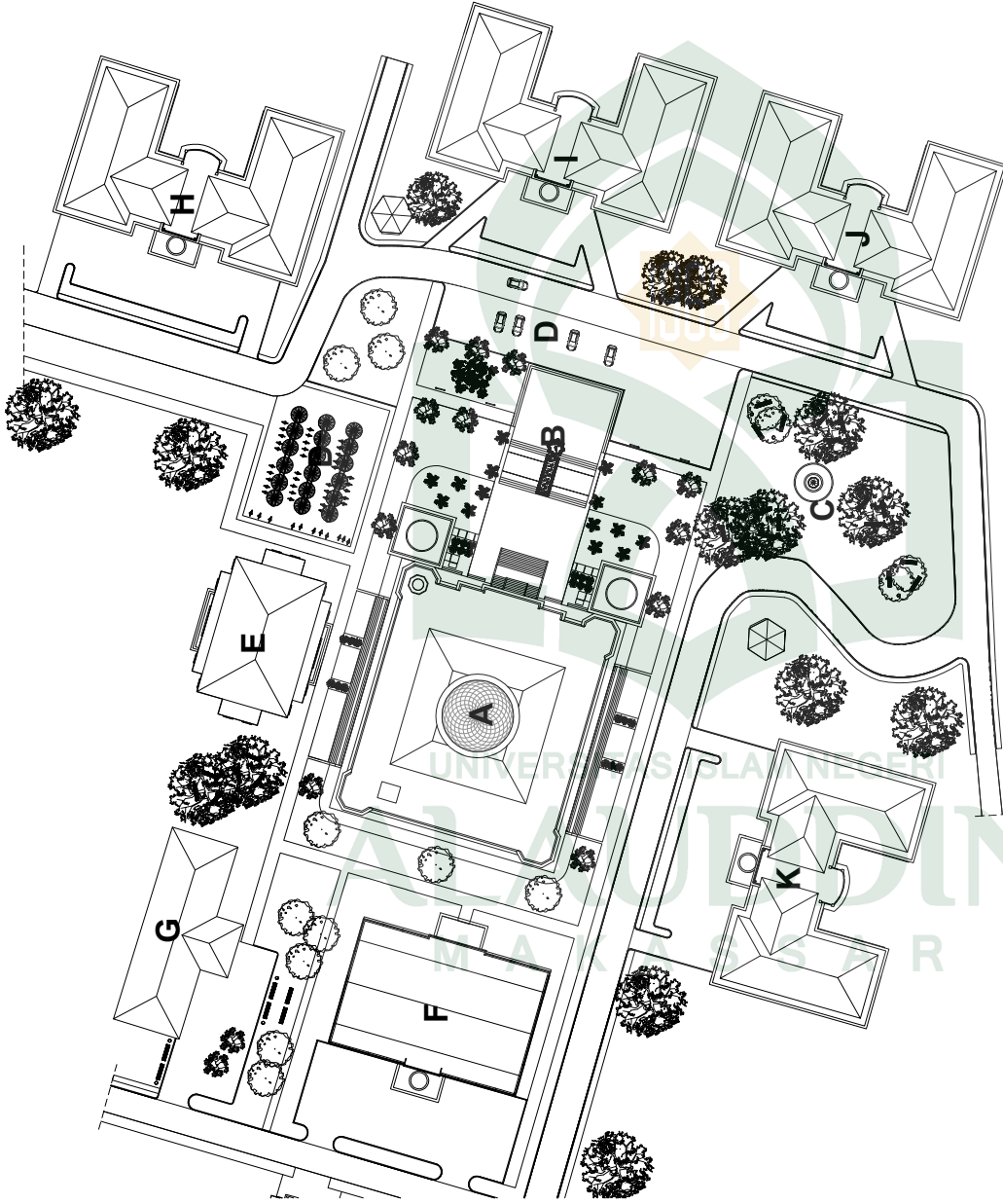
REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD
KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
SAMATA GOWA

GAMBAR
RENCANA PEDESTRIAN






SKALA
1:1000

NO LEMBAR
-8-

CATATAN



KODE	NAMA
A	GEDUNG MASJID
B	PLAZA
C	AREA TERBUKA
D	TEMPAT PARKIR
E	GEDUNG PKM
F	GEDUNG PERPUSTAKAAN
G	KANTIN
H	FAKULTAS SYARIAH & HUKUM
I	FAKULTAS DAHWAH & KOMUNITASI
J	FAKULTAS ADAS & HUMANITARA
K	FAKULTAS TARIYAH & KEGURUAN

	ALMOND TREE	18 BATANG
	BLACK POPLAR	15 BATANG
	ANGSANA	15 BATANG
	AKASIA	15 BATANG
	PALM	14 BATANG



RENCANA LANSEKAP
Scale 1:1000



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN-ALAUDDIN MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XV SEMESTER GENAP
2015

MAHASISWA
ZULKARNAEN
60100110078

DOSEN PEMBIMBING
Sriany Ersina, S. T., M. T.
Marwati, ST., M. T.

DOSEN PENGUJI
Wasliah, S. T., M. T.
Barhamuddin, S. T., M. T.
Dr. Shuhufi Abdullah, M. Ag.

REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD
KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
SAMATA GOWA

GAMBAR
RENCANA LANSEKAP

SKALA
1:1000

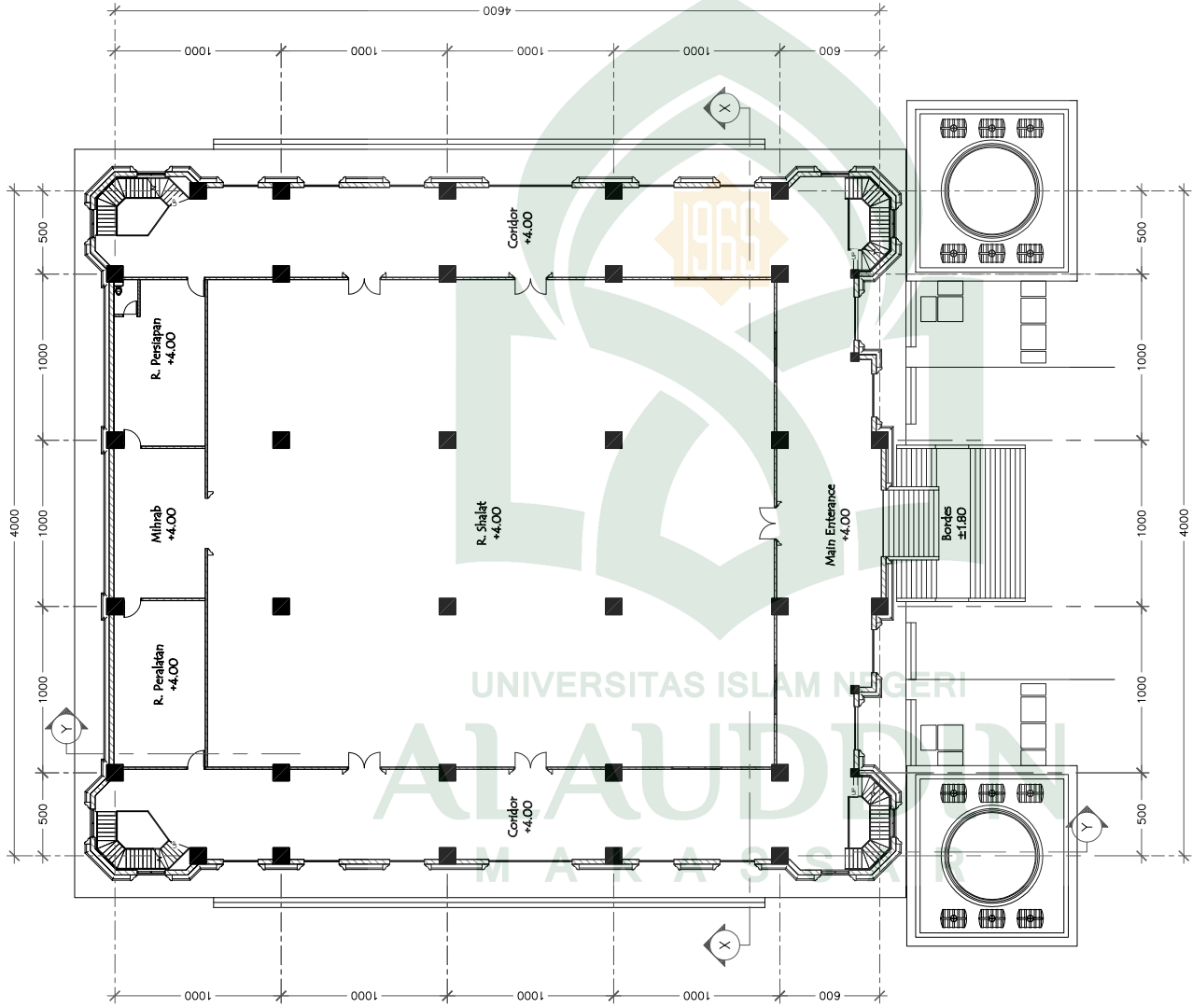
NO LEMBAR
9-

CATATAN



KODE	NAMA
A	GEDUNG MASTID
B	PLAZA
C	AREA TERBUKA
D	TEMPAT PARKIR
E	GEDUNG PKM
F	GEDUNG PERPUSTAKAAN
G	KANTIN
H	FAKULTAS SVAHTAH & HUKUM
I	FAKULTAS DAKWAH & KOMUNITASI
J	FAKULTAS ADAB & HUMANIORA
K	FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN





DENAH LANTAI 2
Scale 1:300



JURUSAN ARSITTEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AL-AZHAR MAKASSAR

STUDI OAH R. ARSITTEKTUR
PERIODE XV SEMESTER GENAP
2015

MAHASISWA

DOSEN PEMBIMBING

DOSEN PENGUJI
Wahid S. T. MT.
Burhanudin S. T. MT.
Dr. Shuhri Abdillah Mag

REDESAIN KAWASAN MASJID ANIR SAUD BIN FAHD
KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AL-AZHAR
MAKASSAR

GAMBAR

DENAH LANTAI 2

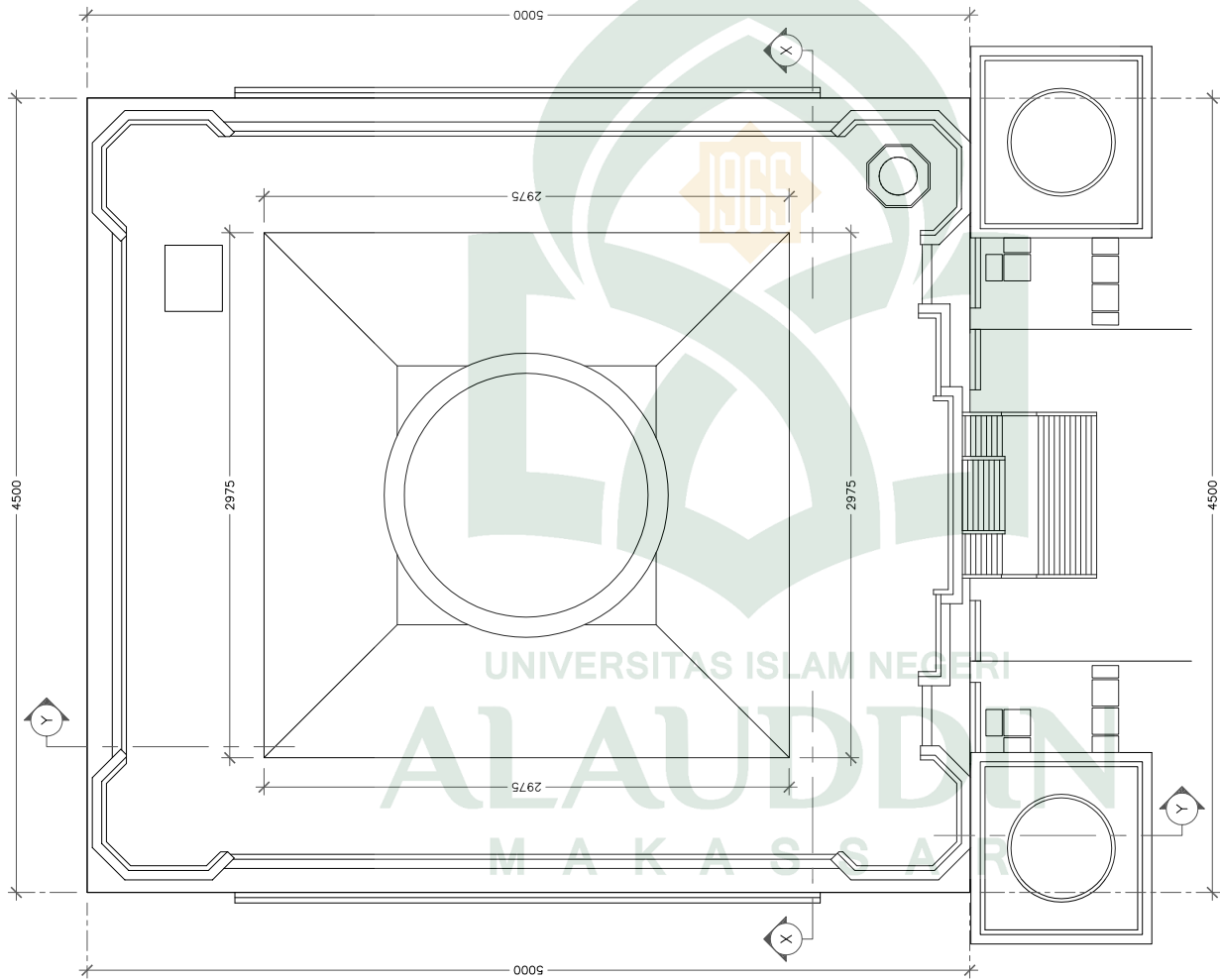
SKALA

1:300


NO LEMBAR

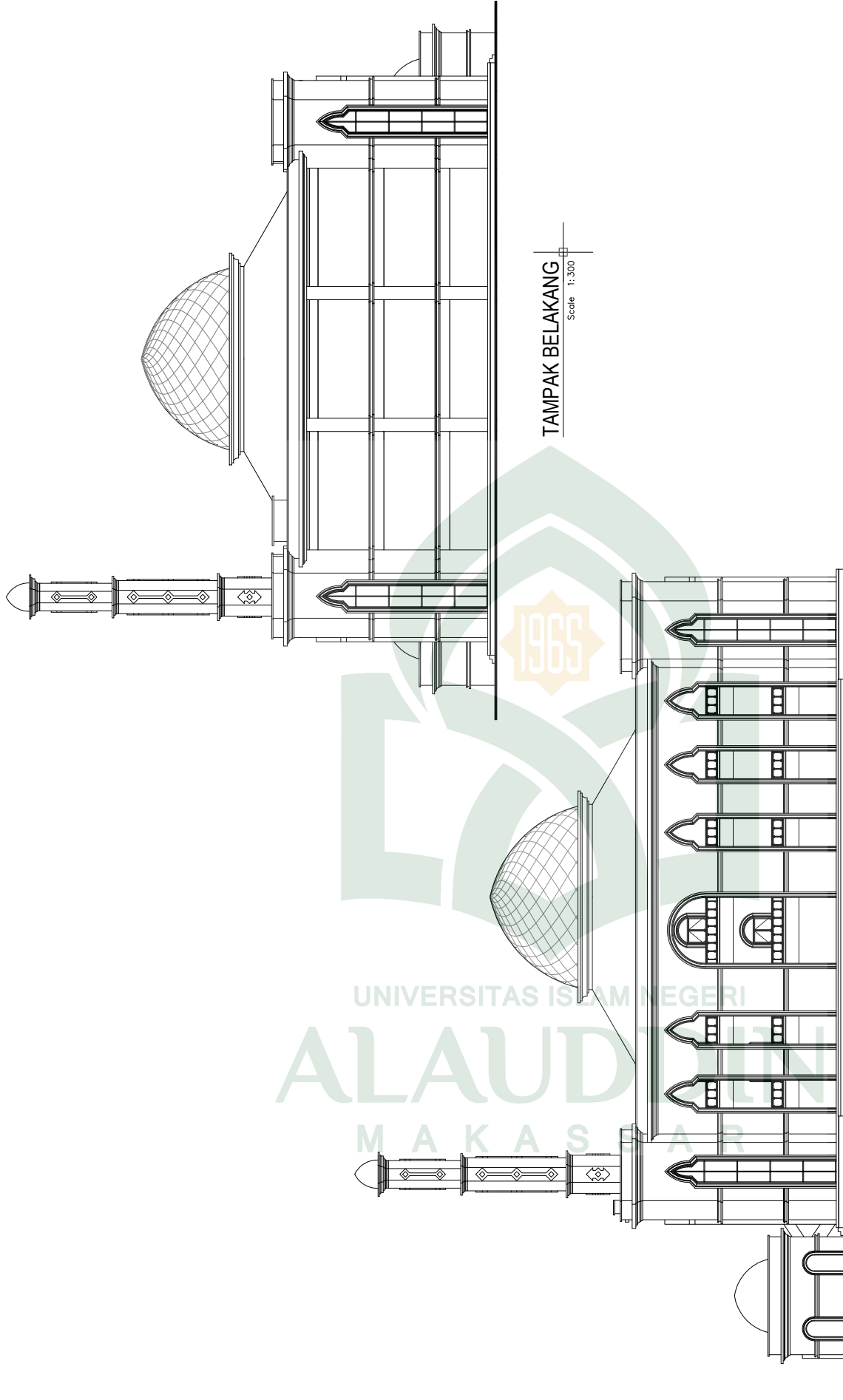
-12-

OKTAVIAN



DENAH ATAP
Scale 1:300

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING		DOSEN PENGUJI	REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN SAMATA GOWA	GAMBAR DENAH ATAP	SKALA 1:300	NO LEMBAR -14-	CATATAN
		ZULKARNAIN 60100110078	Sriany Ersina, S. T., M. T. Marwati, ST., M. T.	Wasliah, S. T., M. T. Barbuddidin, S. T., M. T. Dr. Shuhufi Abdullah, M. Ag.						



TAMPAK BELAKANG

Scale 1:300

TAMPAK SAMPING KANAN

Scale 1:300



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN-ALAUDDIN MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XV SEMESTER GENAP
2015

MAHASISWA
ZULKARNAEN
60100110078

DOSEN PEMBIMBING
Sriany Ersina, S. T., M. T.
Marwati, ST., M. T.

DOSEN PENGUJI
Wasilah, S. T., M. T.
Burhamuddin, S. T., M. T.
Dr. Shuhufi Abdullah, M. Ag.

REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD
KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
SAMATA GOWA

GAMBAR

TAMPAK BELAKANG
TAMPAK SAMPING KANAN

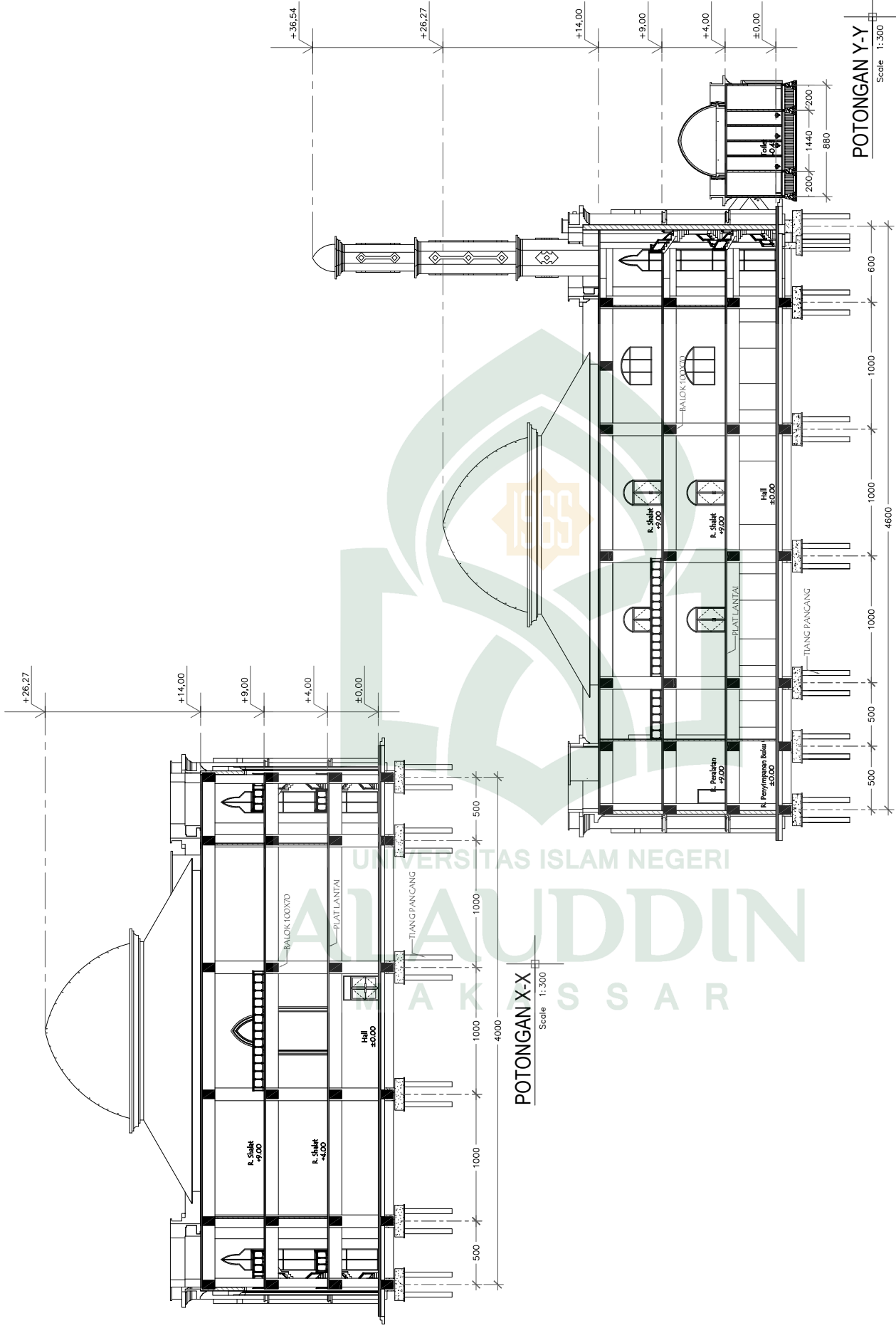
SKALA

1:300
1:300

NO LEMBAR

-16-

CATATAN



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN-ALAUDDIN MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XV SEMESTER GENAP
2015

MAHASISWA
ZULKARNAEN
60100110078

DOSEN PEMBIMBING
Sriyati Ersina, S. T., M. T.
Marwati, ST., M. T.

DOSEN PENGUJI
Wasliyah, S. T., M. T.
Barhamuddin, S. T., M. T.
Dr. Shuhufi Abdullah, M. Ag.

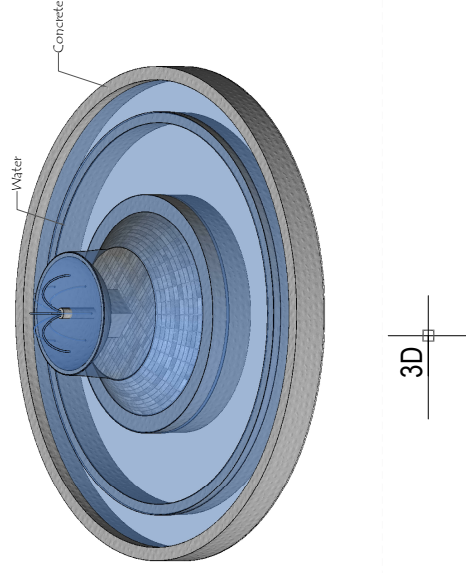
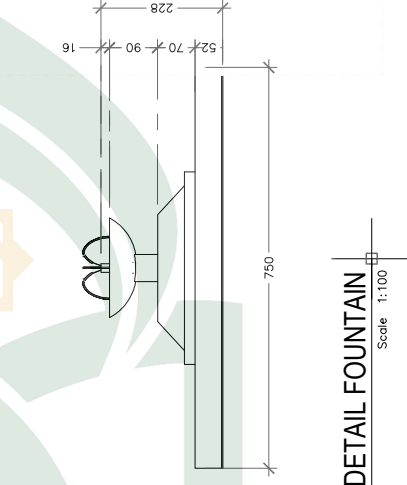
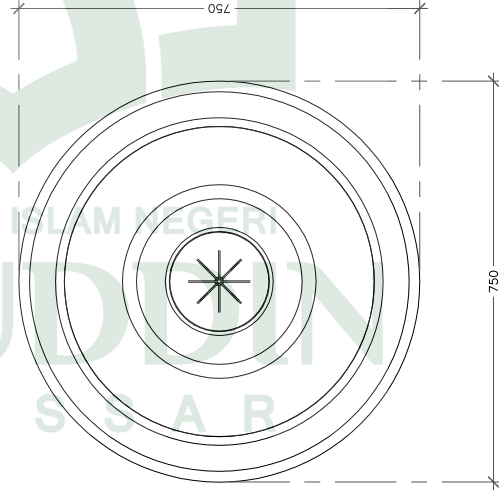
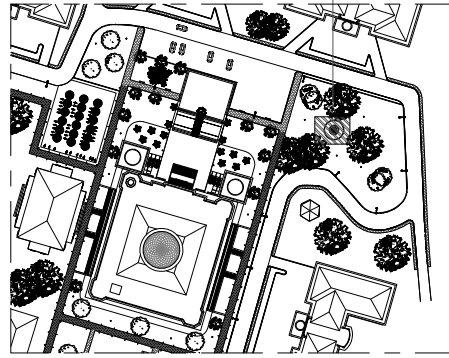
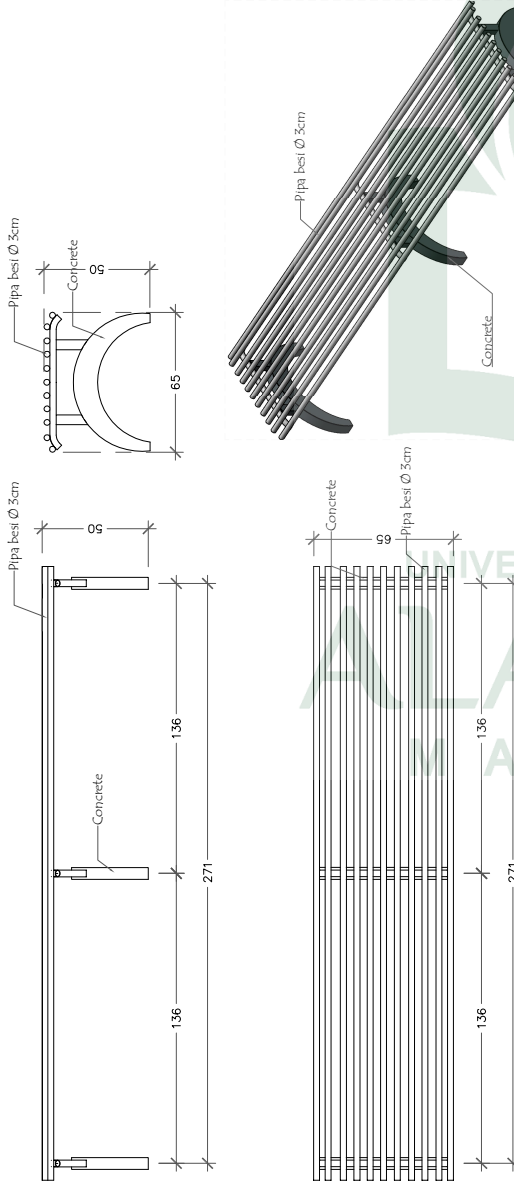
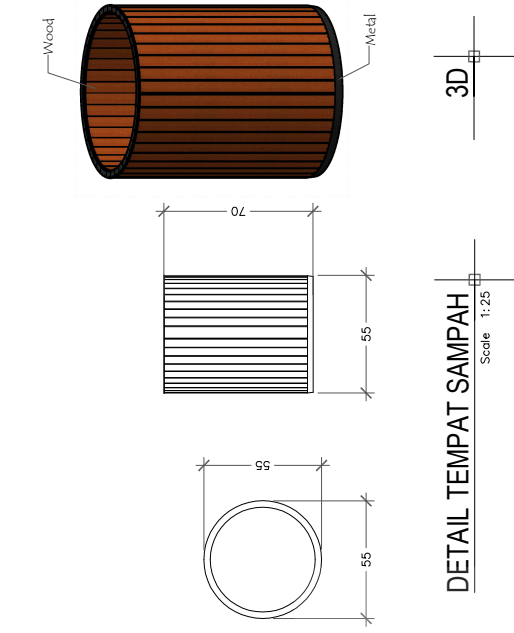
REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD
KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
SAMATA GOWA

GAMBAR
POTONGAN X-X
POTONGAN Y-Y

SKALA
1:300
1:300

NO LEMBAR
-17-

CATATAN



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN-ALAUDDIN MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XV SEMESTER GENAP
2015

MAHASISWA
ZULKARNAEN
60100110078

DOSEN PEMBIMBING
Sriyati Ersina, S. T., M. T.
Marwati, ST., M. T.

DOSEN PENGUJI
Wasliyah, S. T., M. T.
Barhamuddin, S. T., M. T.
Dr. Shuhufi Abdullah, M. Ag.

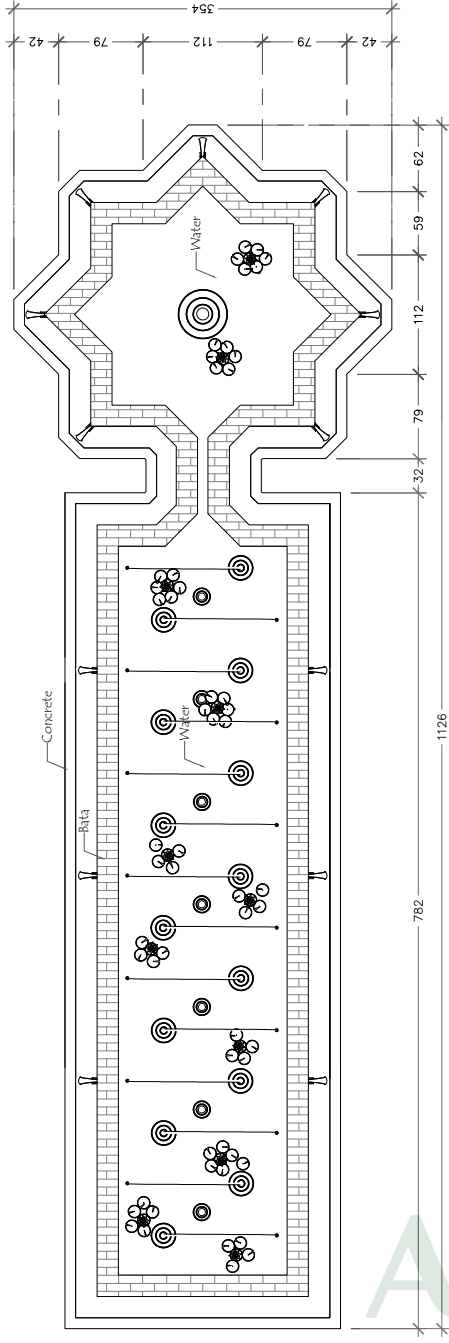
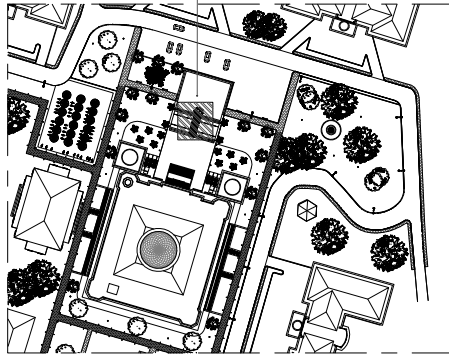
REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD
KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
SAMATA GOWA

GAMBAR
DETAIL BANGKU TAMAN
DETAIL TEMPAT SAMPAH
DETAIL FOUNTAIN

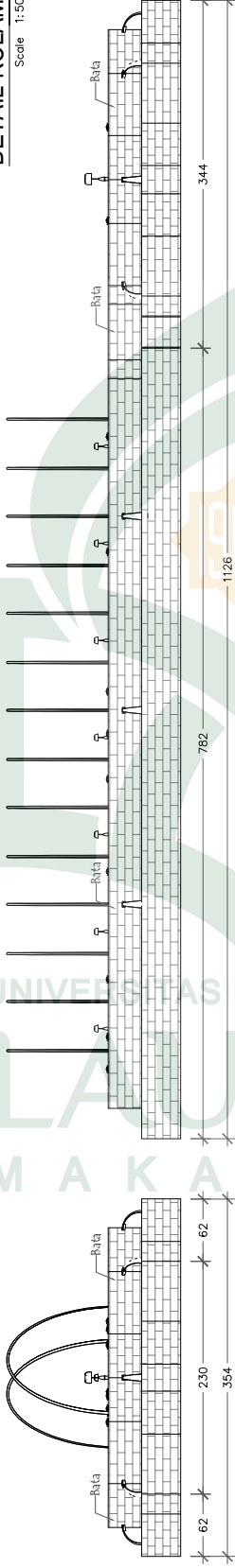
SKALA
1:25
1:25
1:100

NO LEMBAR
-19-

CATATAN

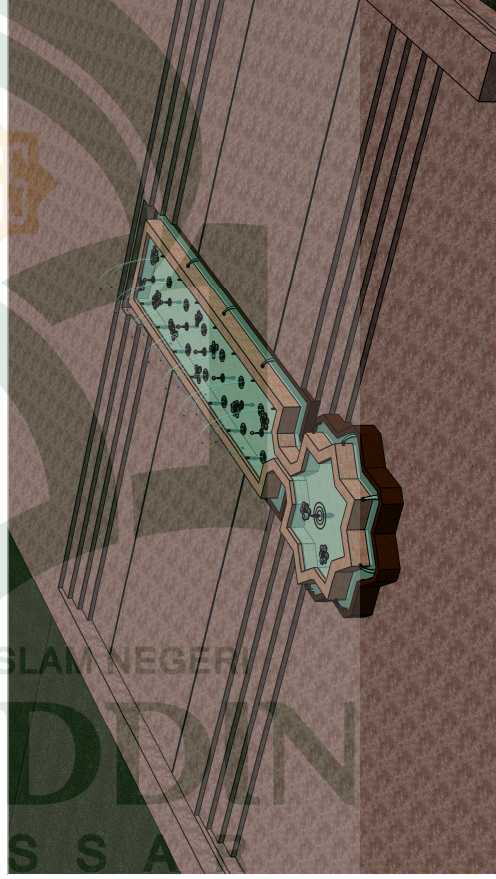


DETAIL KOLAM
Scale 1:50



TAMPAK DEPAN
Scale 1:50

TAMPAK DSAMPING KIRI
Scale 1:50



3D



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN-ALAUDDIN MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XV SEMESTER GENAP
2015

MAHASISWA
ZULKARNAEN
60100110078

DOSEN PEMBIMBING
Sriany Ersina, S. T., M. T.
Marwati, ST., M. T.

DOSEN PENGUJI
Wasliah, S. T., M. T.
Barhamuddin, S. T., M. T.
Dr. Shuhufi Abdullah, M. Ag.

REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD
KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
SAMATA GOWA

GAMBAR
DETAIL KOLAM


SKALA
1:50

NO LEMBAR
-20-

CATATAN




PERSPEKTIF MASJID

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA ZULKARNAEN 60100110078	DOSEN PEMBIMBING Sriany Ersina, S. T., M. T. Marwati, ST., M. T.	DOSEN PENGUJI Wasliah, S. T., M. T. Barhamuddin, S. T., M. T. Dr. Shuhufi Abdullah, M. Ag.	REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN SAMATA GOWA			GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
								PERSPEKTIF MASJID		-21-	




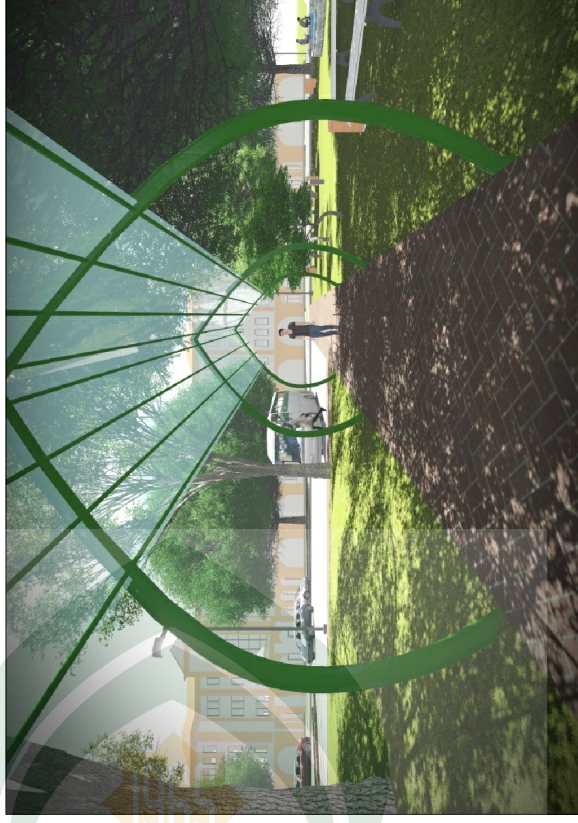
PERSPEKTIF AREA PARKIR

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJUI	REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN SAMATA GOWA	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		ZULKARNAIN 60100110078	Sriyati Ersine, S. T., M. T. Burhanuddin, S. T., M. T. Marwati, S. T., M. T.	Wastilah, S. T., M. T. Burhanuddin, S. T., M. T. Dr. Shuhufi Abdulilah, M. Ag.		PERSPEKTIF AREA PARKIR	-22-		




PERSPEKTIF AREA TERBUKA

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA ZULKARNAEN 60100110078	DOSEN PEMBIMBING Sriany Ersina, S. T., M. T. Marwati, ST., M. T.	DOSEN PENGUJI Wasliah, S. T., M. T. Barhamuddin, S. T., M. T. Dr. Shuhufi Abdullah, M. Ag.	REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN SAMATA GOWA			CATATAN	
					GAMBAR PERSPEKTIF AREA TERBUKA	SKALA	NO LEMBAR	-23-	




PERSPEKTIF PEDESTRIAN

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UTIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJUI	REDESAIN KAWASAN WASJTD AMIR SAUD BIN FAHD KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN SAMATA GOWA	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		ZULKARNAIN 60100110078	Sriany Ersina, S.T., M.T. Barhamuddin, S.T., M.T. Marwati, ST., M.T.	Wasilah, S.T., M.T. Barhamuddin, S.T., M.T. Dr. Shuhufi Abukhalid, M.Ag.		PERSPEKTIF PEDESTRIAN	-24-		



PERSPEKTIF AREA PLAZA

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UTN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	REDESAIN KAWASAN MASJID AMIR SAUD BIN FAHD KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN SAMATA GOWA	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		ZULKARNAEN 60100110078	Sriany Ersine, S. T., M. T. Burhanuddin, S. T., M. T. Marwati, ST., M. T.	Wastilah, S. T., M. T. Burhanuddin, S. T., M. T. Dr. Shuhufi Ibtanilah, M. Ag.		PERSPEKTIF AREA PLAZA	-25-		